

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH PADA LIRIK LAGU ‘LUAHANKU’
GUBAHAN USTADZ ADNIN ROSLAN DI MEDIA SOSIAL**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Tutup sebagai tahapan dalam
Memperoleh Gelar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

SITTI SALEHA

NIM: 2120203870133018

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITTI SALEHA
 NIM : 2120203870133018
 Tempat/Tanggal Lahir : Karossa, 14 November 1997
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul Tesis : Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu 'Luahanku' Gubahan Ustadz Adnin Roslan di Media Sosial.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara etika akademik dikutip dalam naskah ini dengan menyertakannya sebagai sumber referensi yang dibenarkan. Bukti hasil cek keaslian naskah tesis ini terlampir.

Apabila dalam naskah tesis ini terbukti memenuhi unsur plagiarisme, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 17 Januari 2025
 Yang Menyatakan,-



SITTI SALEHA
 NIM: 2120203870133018

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Sitti Saleha, NIM: 2120203870133018, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu 'Luahanku' Gubahan Ustadz Adnin Roslan Di Media Sosial, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Ketua : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (.....)

Penguji I : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I (.....)

Penguji II : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Parepare, 17 Januari 2025

Diketahui oleh

✓ Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare,



Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A
NIP. 19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, diucapkan terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta yakni Almarhum Ayahanda H. Bustamin dan Ibunda Hj. Rahmani, yang telah membersamai, mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis, hingga sampai saat ini. Dan tak lupa pula refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku direktur Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I., dan Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I., masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Dr. Nurhikmah, M.Sos.I., dan Dr. Iskandar S.Ag., M. Sos.I., selaku dewan penguji yang senantiasa memberikan arahan dalam menyelesaikan dan mensistematiskan tulisan ini.

5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
6. Kepada seluruh guru, teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.
7. Terkhusus kepada kakak-kakak tercinta serta keluarga besar Bani Bustamin yang telah kebersamai, mendoakan dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini.

Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan balasan terbaik dan keberkahan bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 17 Januari 2025



SITTI SALEHA
NIM: 2120203870133018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Garis Besar Tesis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian yang Relevan	13
B. Analisis Teoritis Subjek	15
1. Teori Semantik Kognitif	15
2. Konsep Dakwah dan Komunikasi Islam	17
3. Analisis Isi	31
4. Konsep Komunikasi Media Massa	32
5. Peran Nasyid sebagai Media Dakwah	34
6. Profil Ustadz Adnin Roslan	36
7. Profil The 4aith	39
8. Lirik Lagu “Luahanku”	40
C. Kerangka Teoritis Penelitian	41
D. Bagan Kerangka Teori	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Paradigma Penelitian	44

C. Sumber Data	45
D. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
E. Instrumen Penelitian	46
F. Tahapan Pengumpulan Data	47
G. Teknik Pengumpulan Data	48
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Hasil Penelirian.....	52
1. Analisis Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu "Luahanku"	52
2. Peran Media Sosial dalam Memperkuat Pesan Dakwah	76
B. Pembahasan Hasil Penelitian	88
1. Pesan Dakwah	88
2. Pesan Media	100
BAB V PENUTUP	105
A. Simpulan	105
B. Implikasi	106
C. Rekomendasi	108
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Profil Ustadz Adnin Roslan	36
Gambar 2	: Profil The 4aith	39
Gambar 3	: Postingan Tarbiah Sentap di Halaman <i>Fanpage</i> Facebook	77
Gambar 4	: Anita Agustia asal Lahat, Sumatera	78
Gambar 5	: Edo Andi Pramana asal Banyuwangi, Jawa Timur	78
Gambar 6	: Novi Situmeang asal Binjai	78
Gambar 7	: Orang yang membagikan postingan	79
Gambar 8	: Atiqah Hasimi	79
Gambar 9	: Nur Aini Rahman	79
Gambar 10	: Postingan Instagram The 4aith (1)	81
Gambar 11	: Postingan Instagram The 4aith (2)	81
Gambar 12	: Postingan Instagram The 4aith (3)	82
Gambar 13	: Video Luahanku yang telah dihapus YouTube	83
Gambar 14	: Postingan Instagram The 4aith (4)	84
Gambar 15	: Unggahan video The 4aith- Luahanku dari Penggemar (1)	85
Gambar 16	: Unggahan video The 4aith- Luahanku dari Penggemar (2)	86

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ... اِ... اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ... اُ... اُ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: rauḍah al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
نَعِيمٌ	: nu“ima
عَدُوٌّ	: ‘aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينَ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Sitti Saleha
 NIM : 2120203870133018
 Judul Tesis : Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu ‘Luahanku’ Gubahan
 Ustadz Adnin Roslan di Media Sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Luahanku” yang digubah oleh Ustadz Adnin Roslan, serta mengeksplorasi peran media sosial dalam memperkuat penyebaran pesan tersebut. Dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif, penelitian ini berfokus pada identifikasi nilai-nilai dakwah yang mencakup akidah, akhlak, dan syari’ah dalam lirik lagu, serta mengeksplorasi dampak media sosial, dalam menyebarkan pesan-pesan tersebut kepada audiens yang lebih luas.

Data primer penelitian berupa lirik lagu "Luahanku" dianalisis menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan semantik kognitif, yang bertujuan untuk memahami makna mendalam dari pesan dakwah yang mencakup akidah, akhlak, dan syari’ah dalam lirik lagu. Data sekunder diperoleh dari literatur yang membahas nasyid dan dakwah melalui media sosial. Proses analisis melibatkan reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema yang ditemukan dalam lirik dan kontribusinya terhadap dakwah digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pesan dakwah pada lirik lagu "Luahanku" terdiri dari tiga kategori, yaitu Aqidah, Akhlak dan Syari’ah. Pesan akidah ditonjolkan melalui penguatan keyakinan kepada Allah, sementara pesan akhlak menekankan pentingnya etika dan perbaikan diri. Pesan syari’ah, meskipun tidak mendominasi, hadir sebagai panduan dalam menjalankan perintah agama dengan ketaatan. 2) Peran media sosial dalam memperkuat dan memperluas jangkauan pesan dakwah pada lirik lagu ‘Luahanku’ dapat dilihat dari platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube menjadi sarana efektif untuk memperkuat resonansi pesan dengan audiens yang lebih luas. Interaksi antara pengirim pesan dan audiens melalui komentar, like, dan share di media sosial telah mendorong penyebaran dakwah secara masif.

Kata Kunci: Analisis Isi, Lirik Lagu, Media Sosial, Nasyid, Pesan Dakwah.

ABSTRACT

Name : Sitti Saleha
 NIM : 2120203870133018
 Title : Content Analysis of Da'wah Messages in the Lyrics of 'Luahanku by Ustadz Adnin Roslan on Social Media

This research aims to analyze the da'wah messages embedded in the lyrics of the song "Luahanku," composed by Ustadz Adnin Roslan, while also exploring the role of social media in amplifying their dissemination. Employing a qualitative content analysis method, the study identifies the core da'wah values represented in the lyrics, which encompass Aqidah (faith), Akhlak (ethics), and Shari'ah (Islamic law). Additionally, the research examines how social media platforms enhance the reach and impact of these messages on a wider audience.

The primary data consists of the song lyrics, which are analyzed using content analysis with a cognitive semantic approach to uncover the deeper meanings of the da'wah messages related to Aqidah, Akhlak, and Shari'ah. Secondary data are drawn from literature addressing nasyid and the use of social media for da'wah. The analytical process includes data reduction, presentation, and conclusion drawing, focusing on thematic elements in the lyrics and their contributions to digital da'wah.

The findings reveal two key points. First, the da'wah messages in the lyrics of "Luahanku" fall into three categories: Aqidah, which emphasizes strengthening faith in Allah; Akhlak, which highlights the importance of ethics and self-improvement; and Shari'ah, which, though less prominent, serves as guidance for religious practice with obedience. Second, social media significantly enhances the resonance and dissemination of the da'wah messages found in "Luahanku." Platforms such as Facebook, Instagram, and YouTube are shown to be effective in broadening the audience reach. Interactions facilitated by features like comments, likes, and shares further drive the widespread transmission of these da'wah messages.

Keywords: Content Analysis, Song Lyrics, Social Media, Nasyid, Da'wah Messages.

تجريد البحث

الإسم : سيتي صالحة
 رقم التسجيل : ٢١٢٠٢٠٣٨٧٠١٣٣٠١٨ :
 موضوع الرسالة : تحليل مضمون الرسائل الدعوية الواردة في كلمات أغنية "لواهانكو" التي لحنها الأستاذ عدنان رسلان على مواقع التواصل الاجتماعي

يهدف هذا البحث إلى تحليل الرسائل الدعوية الواردة في كلمات أغنية "لواهانكو" التي لحنها الأستاذ عدنان رسلان، وكذلك استكشاف دور وسائل التواصل الاجتماعي في تعزيز انتشار هذه الرسائل. يركز هذا البحث، باستخدام أسلوب تحليل المحتوى النوعي، على تحديد القيم الدعوية التي تتضمنها كلمات الأغنية من عقيدة وإخلاص وشرعية، بالإضافة إلى استكشاف أثر وسائل التواصل الاجتماعي في نشر هذه الرسائل إلى جمهور أوسع.

وقد تم تحليل البيانات الأولية للبحث المتمثلة في كلمات أغنية "لواهانكو" باستخدام أسلوب تحليل المضمون مع المنهج الدلالي المعرفي، والذي يهدف إلى فهم المعنى العميق للرسائل الدعوية التي تتضمن العقيدة والأخلاق والشرعية في كلمات الأغنية. وقد تم الحصول على البيانات الثانوية من المؤلفات التي تبحث عن النصيحة والدعوة عبر وسائل التواصل الاجتماعي. تضمنت عملية التحليل اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج بناءً على الموضوعات الموجودة في كلمات الأغنية ومساهماتها في الدعوة الرقمية. وقد أظهرت النتائج ما يلي (١) تتألف الرسالة الدعوية في كلمات أغنية "لواهانكو" من ثلاث فئات هي العقيدة والإخلاص والشرعية. وتبرز رسالة العقيدة من خلال تقوية الإيمان بالله تعالى، بينما تؤكد رسالة الأخلاق على أهمية الأخلاق وتهذيب النفس. ورسالة الشريعة، وإن لم تكن مهيمنة، إلا أنها حاضرة كمرشد في تنفيذ الأوامر الدينية بالطاعة. (٢) يمكن ملاحظة دور وسائل التواصل الاجتماعي في تعزيز وتوسيع نطاق وصول الرسائل الدعوية في كلمات أغنية "لواهانكو" من خلال منصات مثل فيسبوك وإنستغرام ويوتيوب كونها وسائل فعالة لتعزيز صدق الرسائل مع جمهور أوسع. وقد شجّع التفاعل بين مرسلي الرسائل والجمهور من خلال التعليقات والإجابات والمشاركات على وسائل التواصل الاجتماعي على الانتشار الهائل للرسائل الدعوية.

الكلمات الرئيسية : تحليل المضمون، كلمات الأغنية، وسائل التواصل الاجتماعي، النشيد والرسائل الدعوية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah memiliki peran krusial dalam agama Islam, di mana penyebaran pesan kebaikan dan ajaran agama menjadi tanggung jawab setiap individu Muslim.¹ Di tengah kemajuan teknologi, cara dakwah mengalami transformasi signifikan, tidak lagi terbatas pada mimbar atau pertemuan tatap muka. Dengan memasuki ranah digital, dakwah kini mampu menjangkau audiens yang lebih luas, memperluas dampak penyebaran pesan agama.

Perubahan dalam struktur sosial, seperti urbanisasi dan globalisasi, menyebabkan terjadinya keterpisahan fisik antara individu dan komunitas agama mereka. Keberadaan media digital menjadi jembatan penting yang menghubungkan umat Muslim dengan ajaran dan praktik agama. Dengan demikian, dakwah melalui media digital berperan sebagai sarana yang esensial untuk menjaga hubungan antara individu dan komunitas keagamaan mereka.²

Teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi kekuatan pendorong di balik perubahan sosial yang signifikan. Media sosial, khususnya, telah memainkan peran penting dalam mengubah cara orang berinteraksi dan berbagi informasi. Di tengah perubahan ini, platform seperti Facebook, Instagram dan YouTube telah menjadi alat penting dalam penyebaran pesan-pesan dakwah, memungkinkan para da'i untuk mencapai audiens yang mungkin tidak dapat dijangkau melalui metode

¹ Abdul Karim, "Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan Dan Peluang," *At-Tabayir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1 Juni 2016 (Online), h. 157. Dalam <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2911/2082> (diakses tanggal 20 September 2024)

² Wahyu Budiantoro, "Dakwah di Era Digital," *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 11, No. 2, Juli - Desember 2017 (Online), h. 264-266. Dalam <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1369> (diakses tanggal 20 September 2024)

konvensional.³ Media sosial tidak hanya memungkinkan penyebaran pesan yang lebih cepat dan luas tetapi juga memungkinkan interaksi yang lebih personal antara pengirim pesan dan audiensnya.⁴

Di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, terdapat tantangan baru dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media sosial. Masyarakat modern yang terpapar informasi berlimpah sering kali mengalami kesulitan dalam menyaring konten yang relevan dan berarti.⁵ Dengan durasi perhatian yang semakin singkat dan kecenderungan untuk mencari hiburan instan, dakwah melalui media sosial harus bersaing dengan beragam konten lainnya yang lebih menarik secara visual dan emosional.

Selain itu, perbedaan interpretasi terhadap pesan dakwah yang disampaikan di media sosial juga menimbulkan tantangan tersendiri. Audiens yang lebih luas dan beragam, baik dari segi latar belakang budaya maupun pemahaman agama,⁶ menyebabkan pesan yang disampaikan dapat diartikan secara berbeda-beda. Hal ini menuntut para penyampai dakwah untuk lebih berhati-hati dan kreatif dalam menyusun pesan agar dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan.

³ Silvia Riskha Fabriar, Alifa Nur Fitri, dan Ahmad Fathoni, "Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital," *Jurnal An-Nida*, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2022 (Online), h. 3. Dalam <https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3212> (diakses tanggal 20 September 2024)

⁴ Qomar Abdurrahman dan Dudi Badruzaman, "Tantangan dan Peluang Dakwah Islam di Era Digital," *KOMUNIKASI: Journal of Islamic Communication & Broadcasting*, Vol. 3 No. 2, Desember 2023 (Online), h. 160. Dalam <https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3877> (diakses tanggal 20 September 2024)

⁵ Nurul Hidayatul Ummah, "Pemanfaatan Sosial Media dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Digital," *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. X, No. 1, 2022 (Online), h. 153. Dalam <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3602513> (diakses tanggal 20 September 2024)

⁶ Mita Supianti dan Ofi Hidayat, "Analisis Persepsi Makna Ketauhidan Penonton Film Tarung Sarung (Studi pada Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa)," *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, Vol. 10, No. 1, Januari - Juni 2023 (Online), h. 10. Dalam <http://dx.doi.org/10.37064/jki.v10i1.16948> (diakses tanggal 20 September 2024)

Di tengah tantangan ini, nasyid, sebagai salah satu bentuk seni Islam yang menggabungkan lirik dengan musik, muncul sebagai media dakwah yang efektif.⁷ Dengan memadukan kata-kata yang indah dan melodi yang menyentuh, nasyid memiliki kemampuan unik untuk menyampaikan pesan dakwah secara emosional, yang mungkin lebih sulit dicapai melalui media lain.⁸ Nasyid juga memiliki sejarah panjang dalam tradisi Islam, di mana syair-syair religius digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan keagamaan.⁹ Dalam konteks sosial yang semakin modern dan terfragmentasi, nasyid berperan sebagai pengingat akan nilai-nilai spiritual yang mungkin terlupakan dalam hiruk-pikuk kehidupan sehari-hari.¹⁰

Nasyid sebagai media dakwah semakin relevan di era digital ini, di mana audiensnya bukan hanya umat Islam di lingkungan lokal tetapi juga global. Berkat internet dan media sosial, nasyid dapat menjangkau individu-individu yang tersebar di berbagai belahan dunia, menghubungkan mereka melalui pesan-pesan spiritual yang universal. Fenomena ini menunjukkan bagaimana dakwah, meskipun berakar pada tradisi yang lama, dapat beradaptasi dengan perubahan sosial yang cepat.¹¹ Dalam konteks ini, nasyid tidak hanya berfungsi sebagai alat dakwah tetapi juga

⁷ Eri Satria dan Roslan Mohamed, “Analisis Terhadap Peranan Nasyid Dalam Dakwah,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 16, No. 2, Februari 2017 (Online), h. 230. Dalam <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v16i2.1329> (diakses tanggal 20 September 2024)

⁸ Mirza ‘Isytiyaaqul Haq Al Hasany, Farhan Ansharullah Ahmad dan Leo Dariono, “Eksplorasi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Interval Karya Band The Flins Tone,” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2024 (Online), h. 144. Dalam <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article/view/3164> (diakses tanggal 20 September 2024).

⁹ Alfian Faiza Rahman, “Pelestarian Seni Islam: Analisis Tindakan Sosial Weber,” *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, Vol. 9 No. 2, Desember 2022 (Online), h. 364. Dalam <https://doi.org/10.36835/annuha.v9i2.472> (diakses tanggal 21 September 2024).

¹⁰ Fauzan Ramadhan, “Pesan Dakwah dalam Musik Nasyid Grup SNADA Tahun 1991-2011,” *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2023 (Online), h. 24. Dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78524> (diakses tanggal 25 September 2024).

¹¹ Nor Kholis, “Syair Melalui Syair (Eksistensi Kesenian Tradisional Sebagai Media Dakwah Di Era Budaya Populer),” *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 3 No. 1, Juni 2018 (Online), h. 105. Dalam <https://doi.org/10.22515/balagh.v3i1.984> (diakses tanggal 25 September 2024).

sebagai sarana untuk mempertahankan identitas dan budaya Islam di tengah globalisasi.

Pada kajian literatur, nasyid telah lama dianggap sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama dan moral. Penelitian menunjukkan bahwa lirik nasyid yang sarat dengan nilai-nilai Islam mampu menyentuh hati pendengar dan memotivasi mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Bagus Sujatmiko dan Ropingi El Ishaq pada tahun 2015 mengungkapkan bahwa lirik lagu “Bila Tiba” oleh Ungu mengandung pesan dakwah yang kuat tentang persiapan menghadapi kematian dan pentingnya memperbaiki diri dalam menghadapi akhirat.¹² Penelitian ini menunjukkan bahwa nasyid dapat menjadi sarana yang kuat untuk mengingatkan audiens tentang nilai-nilai keagamaan yang mendalam.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yuli Puspita Sari pada tahun 2019 tentang lirik lagu “Deen Assalam” yang dinyanyikan oleh Nissa Sabyan menunjukkan bahwa nasyid juga dapat berperan dalam mempromosikan pesan-pesan toleransi dan perdamaian dalam masyarakat yang majemuk. Melalui analisis semiotik, penelitian ini menemukan bahwa lirik “Deen Assalam” mengandung pesan dakwah tentang pentingnya hidup rukun dan saling menghormati antar sesama manusia, terlepas dari perbedaan agama dan budaya.¹³ Temuan ini menegaskan bahwa nasyid tidak hanya relevan dalam konteks dakwah Islam tetapi juga sebagai alat untuk membangun harmoni sosial dalam masyarakat yang heterogen.

¹² Bagus Sujatmiko dan Ropingi el Ishaq, “Pesan Dakwah Dalam Lagu 'Bila Tiba',” *Jurnal Komunika*, Vol. 9, No. 2, Juli - Desember 2015 (Online), h. 12. Dalam <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i2.848> (diakses tanggal 27 Maret 2024).

¹³ Yuli Puspita Sari, “Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Deen Assalam' cover Nissa Sabyan,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol 4, No. 2, 2019 (Online), h. 9. Dalam <http://dx.doi.org/10.29240/jdk.v4i2.1252> (diakses tanggal 27 Maret 2024).

Di sisi lain, analisis konten yang dilakukan oleh Ferdian Achsani dan Siti Aminah Nur Laila pada tahun 2019 terhadap lirik lagu “Menyambut Lebaran” karya Pendhoza menyoroti bagaimana nasyid dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral terkait praktik-praktik keagamaan sehari-hari. Lirik lagu ini, misalnya, menekankan pentingnya menjalankan ibadah puasa dengan penuh kesabaran dan ketekunan, serta upaya untuk meraih ridha Allah selama bulan Ramadan.¹⁴ Penelitian ini menunjukkan bahwa nasyid dapat menjadi alat edukatif yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan praktik keagamaan kepada pendengarnya, terutama dalam konteks yang lebih kontemporer.

Penelitian juga menunjukkan bahwa nasyid memiliki potensi untuk memperkuat akidah dan pemahaman agama individu. Melalui lirik yang sarat dengan pesan-pesan keagamaan, nasyid dapat membantu individu dalam menginternalisasi ajaran Islam secara lebih mendalam. Dalam karya ilmiahnya, Eri Satria dan Roslan Mohamed menekankan bahwa nasyid, dengan perpaduan antara musik dan lirik yang penuh makna, memiliki kemampuan untuk menyentuh emosi pendengar dan membangkitkan kesadaran spiritual mereka.¹⁵ Nasyid, dengan demikian, bukan hanya alat hiburan tetapi juga media yang kuat untuk memperdalam hubungan individu dengan agama mereka.

Literatur menyebutkan bahwa nasyid memainkan peran penting dalam membentuk identitas Islam, terutama di tengah pengaruh globalisasi yang kian meluas. Penelitian Bibah mengungkapkan bahwa adaptasi lagu-lagu populer Barat menjadi nasyid dapat menarik minat generasi muda yang cenderung lebih akrab

¹⁴ Ferdian Achsani dan Siti Aminah Nur Laila, "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza", *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2019 (Online). Dalam <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1435> (diakses tanggal 27 Maret 2024).

¹⁵ Eri Satria dan Roslan Mohamed, “Analisis Terhadap Peranan Nasyid Dalam Dakwah,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 16, No. 2, Februari 2017 (Online), h. 238. Dalam <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v16i2.1329> (diakses tanggal 21 September 2024).

dengan budaya populer.¹⁶ Pendekatan ini memberikan ruang bagi generasi muda untuk tetap merasa terhubung dengan nilai-nilai agama melalui media yang lebih sesuai dengan selera mereka.

Grup nasyid seperti The 4aith telah menggunakan strategi ini dengan mengubah lirik lagu-lagu populer menjadi pesan-pesan dakwah. Lagu "Luahanku," yang merupakan adaptasi dari "Night Changes" oleh One Direction, merupakan salah satu contoh yang berhasil memadukan unsur budaya modern dengan ajaran Islam. Kombinasi ini membuat nasyid menjadi lebih relevan bagi audiens muda, yang seringkali terpapar oleh budaya global yang mendominasi.

Nasyid yang menggabungkan budaya populer dengan pesan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana dakwah, tetapi juga sebagai alat untuk mempertahankan identitas Islam di era globalisasi. Melalui pendekatan ini, nasyid mampu memperkuat identitas keagamaan dengan cara yang lebih kontekstual, menjadikannya relevan dan menarik bagi generasi muda yang tumbuh di tengah arus perubahan sosial dan budaya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu "Luahanku" yang digubah oleh Ustadz Adnin Roslan. Lagu ini merupakan adaptasi dari lagu populer "Night Changes" oleh One Direction, dan melalui analisis ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana lirik lagu tersebut telah diubah untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang mendalam. Dengan menganalisis lirik, penelitian ini akan menguraikan elemen-elemen akidah, akhlak, dan syari'ah yang terkandung dalam lagu ini, serta bagaimana pesan-pesan ini dapat mempengaruhi pendengar dalam menginternalisasi ajaran Islam.

¹⁶ Bibah, "Strategi Dakwah Melalui Musik Nasyid Aleehya Dalam Menyosialisasikan Shalawat," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), (Online), h. 6. Dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53183> (diakses tanggal 21 September 2024).

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi peran media sosial dalam memperkuat dan menyebarkan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam nasyid seperti “Luahanku”. Dengan fokus pada platform seperti Facebook, Instagram dan Youtube, penelitian ini akan menganalisis bagaimana media sosial dapat memperluas jangkauan pesan-pesan dakwah, serta bagaimana interaksi antara pengirim pesan dan audiens dapat diperkuat melalui penggunaan teknologi digital. Tujuan ini didasarkan pada pemahaman bahwa media sosial bukan hanya alat komunikasi tetapi juga platform yang dapat memfasilitasi penyebaran nilai-nilai agama secara lebih luas dan efektif.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana adaptasi lagu-lagu populer menjadi nasyid dapat menjadi strategi yang efektif dalam menarik perhatian generasi muda. Melalui analisis kasus “Luahanku”, penelitian ini akan mengkaji bagaimana penggunaan melodi yang sudah dikenal luas oleh audiens dapat membantu dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, sekaligus memperkuat identitas keagamaan mereka. Tujuan ini penting karena generasi muda sering kali menjadi target utama dari dakwah, dan strategi yang efektif dalam menjangkau mereka dapat berdampak signifikan pada penyebaran nilai-nilai Islam di masa depan.

Penggunaan nasyid dalam dakwah modern semakin menunjukkan relevansinya sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan agama. Nasyid memiliki kemampuan unik untuk menyentuh emosi pendengar melalui perpaduan lirik dan melodi, yang mendukung proses internalisasi pesan dakwah. Hal ini menjadikan nasyid sebagai sarana yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Adaptasi lagu-lagu populer menjadi nasyid menggambarkan fleksibilitas dakwah dalam menyesuaikan diri dengan budaya populer tanpa mengorbankan

esensi pesan agama. Dengan demikian, nasyid tidak hanya berfungsi sebagai alat dakwah, melainkan juga sebagai medium untuk mempertahankan dan memperkuat identitas keagamaan di tengah perubahan sosial yang cepat.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya pada analisis lirik nasyid “Luahanku” sebagai studi kasus untuk mengeksplorasi bagaimana adaptasi lagu populer dapat digunakan sebagai alat dakwah yang efektif. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam literatur dengan menghubungkan analisis konten lirik dengan peran media sosial dalam memperkuat penyebaran pesan dakwah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan wawasan baru tentang penggunaan nasyid dalam dakwah tetapi juga menyoroti potensi media sosial sebagai platform penting dalam penyebaran nilai-nilai agama di era digital.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada analisis isi pesan dakwah dalam lirik lagu "Luahanku" yang digubah oleh Ustadz Adnin Roslan. Lagu ini, yang merupakan adaptasi dari lagu populer "Night Changes" oleh One Direction, telah diubah sedemikian rupa sehingga mengandung pesan-pesan agama yang dalam. Fokus penelitian akan diarahkan pada bagaimana lirik tersebut menyampaikan elemen-elemen akidah, akhlak, dan syari'ah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran media sosial, khususnya Facebook, dalam memperkuat dan memperluas jangkauan pesan dakwah yang terkandung dalam lirik nasyid ini.

2. Deskripsi Fokus

Penelitian ini memiliki dua fokus utama:

a. Analisis Isi Lirik Lagu "Luahanku":

Bagian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen akidah, akhlak, dan syari'ah yang terkandung dalam lirik lagu "Luahanku". Pendekatan analisis isi akan digunakan untuk menguraikan kata-kata, frasa, dan konsep-konsep yang berkaitan dengan ajaran Islam dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini akan menggali bagaimana lirik ini menyampaikan pesan-pesan agama dan bagaimana pesan-pesan ini dapat mempengaruhi pendengar dalam menginternalisasi ajaran Islam.

b. Peran Media Sosial dalam Dakwah melalui Nasyid:

Fokus kedua dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana media sosial, terutama Facebook, dapat memperkuat dan menyebarkan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam nasyid "Luahanku". Penelitian ini akan mengkaji bagaimana interaksi antara pengirim pesan (dai, ustadz, atau pencipta nasyid) dan audiensnya terjadi di platform digital, serta bagaimana teknologi ini dapat meningkatkan dampak dan jangkauan dakwah. Penggunaan media sosial akan dianalisis dalam konteks bagaimana ia dapat memfasilitasi penyebaran nilai-nilai agama kepada audiens yang lebih luas, dengan fokus pada efektivitas dan tantangan yang dihadapi.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana lirik nasyid "Luahanku" dapat berfungsi sebagai media dakwah yang efektif, serta bagaimana media sosial berperan dalam memperkuat pesan dakwah di era digital.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana identifikasi pesan dakwah pada lirik lagu 'Luahanku' gubahan Ustadz Adnin Roslan?

2. Bagaimana keterlibatan media sosial dapat memperkuat dan memperluas pesan dakwah yang disampaikan melalui lirik lagu 'Luahanku' gubahan Ustadz Adnin Roslan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan yang mendalam dalam mengungkapkan makna dan dampak pesan dakwah dalam lirik lagu 'Luahanku'. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu 'Luahanku' gubahan Ustadz Adnin Roslan.
 - b. Untuk menganalisis peran media sosial dalam memperkuat dan menyebarkan pesan dakwah yang disampaikan melalui nasyid, dengan fokus pada bagaimana media sosial dapat meningkatkan jangkauan dan dampak pesan tersebut.
2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana pesan-pesan dakwah disampaikan melalui seni.
 - 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengembangkan pemahaman tentang bagaimana musik dan lirik dapat digunakan sebagai sarana dakwah di era digital.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dan penggemar nasyid dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan melalui lagu 'Luahanku'.

Hal ini dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan merespons pesan tersebut.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu individu dalam memahami aspek-aspek agama melalui seni, seperti musik. Hal ini dapat memperkaya pengalaman agama mereka dan menghubungkan agama dengan budaya populer.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam konteks pendidikan agama dan seni untuk mengajarkan siswa tentang cara pesan dakwah dapat disampaikan melalui seni musik. Ini dapat menjadi alat yang berguna dalam mengajarkan nilai-nilai agama.

E. Garis Besar Isi Tesis

Bab I adalah pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang penelitian yang menggambarkan signifikansi peran nasyid sebagai media dakwah dan bagaimana media sosial memengaruhi penyebaran pesan-pesan tersebut. Fokus penelitian serta deskripsi fokus disajikan untuk memberikan pandangan awal tentang tujuan dan arah penelitian ini. Rumusan masalah mengajukan pertanyaan mengenai pesan dakwah dalam lagu "Luahanku" serta peran media sosial dalam memperkuatnya. Tujuan dan kegunaan penelitian diuraikan untuk memberikan pemahaman tentang hasil yang diharapkan dan kontribusi penelitian.

Bab II adalah tinjauan pustaka, bab ini menyajikan konteks penelitian dalam tiga bagian utama. Bagian A membahas penelitian terdahulu yang relevan, untuk memberikan pandangan tentang perkembangan dan kontribusi penelitian sebelumnya dalam domain yang sama. Bagian B, Analisis Teoritis Subjek, melibatkan teori semantik kognitif, konsep dakwah dan komunikasi islam, analisis isi konsep komunikasi media massa, peran nasyid sebagai media dakwah, profil Ustadz Adnin Roslan, profil The 4aith dan lirik lagu 'Luahanku'. Bagian ini

membentuk landasan teoritis yang kokoh untuk analisis pesan dakwah dalam lagu "Luahanku". Bagian C menciptakan kerangka teoritis penelitian, sementara Bagian D menampilkan bagan kerangka teori yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang relevan.

Bab III adalah metode penelitian, bab ini memaparkan langkah-langkah metodologi yang digunakan. Jenis dan pendekatan penelitian dijelaskan dalam bagian A, dengan penjelasan mengenai penggunaan pendekatan analisis isi dan pendekatan kualitatif deskriptif. Bagian B membahas paradigma penelitian yang diterapkan. Sumber data, waktu, dan lokasi penelitian diuraikan dalam bagian C dan D. Bagian E memaparkan instrumen penelitian yang digunakan, sementara tahapan pengumpulan data dijabarkan dalam bagian F. Bagian G menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, dan teknik pengolahan serta analisis data dijelaskan dalam bagian H. Bagian I menyajikan teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menampilkan temuan dan analisis hasil penelitian. Bagian A, Deskripsi hasil penelitian, mencakup analisis pesan dakwah pada lirik lagu "Luahanku" dan peran media sosial dalam memperkuat pesan dakwah. Bagian B, Pembahasan lebih lanjut terkait hasil penelitian, membahas analisis pesan dakwah pada lirik lagu "Luahanku" serta peran media sosial dalam memperkuat pesan dakwah.

Bab V adalah penutup, bab ini menyakikan rangkuman kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, implikasi serta menawarkan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam mengoptimalkan pesan dakwah melalui nasyid dan media sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah hasil pencarian terhadap beberapa karya penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti, di antaranya:

1. Jurnal online berjudul “Pesan Dakwah dalam Lagu ‘Bila Tiba’” yang ditulis oleh Bagus Sujatmiko dan Ropingi El Ishaq pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam lagu "Bila Tiba" oleh Ungu. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika, khususnya Teori Semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu "Bila Tiba" oleh Ungu mengandung pesan dakwah yang mengingatkan pendengar untuk selalu ingat pada kematian, mengurangi perbuatan dosa, meningkatkan amal ibadah, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian.¹⁷

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti, baik penelitian ini maupun penelitian yang akan diteliti memiliki fokus pada analisis musik sebagai media dakwah. Namun, ada perbedaan dari segi subjek penelitian. Penelitian ini memusatkan analisis pada lagu "Luahanku" gubahan Ustadz Adnin Roslan, sementara penelitian sebelumnya mengambil Lagu ‘Bila Tiba’ dari Ungu sebagai objek penelitian.

2. Jurnal online berjudul "Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Deen Assalam' cover Nissa Sabyan" yang ditulis oleh Yuli Puspita Sari pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sebuah aspek

¹⁷ Bagus Sujatmiko dan Ropingi el Ishaq, “Pesan Dakwah Dalam Lagu 'Bila Tiba'”, *Jurnal Komunika*, Vol. 9, No. 2, Juli - Desember 2015 (Online), h. 12. Dalam <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/848> (diakses tanggal 27 Maret 2024).

tertentu dari lirik lagu "Deen Assalam" yang dinyanyikan oleh Nissa Sabyan. Penelitian ini menggunakan metode semiotika, khususnya teori Saussure. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu "Deen Assalam" membawa pesan dakwah tentang hidup bertoleransi, cinta, dan agama perdamaian kepada masyarakat Indonesia yang majemuk. Analisis tanda dalam lirik lagu mengungkapkan makna toleransi sebagai saling menghormati, menghargai, dan hidup rukun antar sesama masyarakat.¹⁸

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya menganalisis isi pesan dakwah dalam lirik lagu. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu berfokus pada lirik lagu "Deen Assalam" yang dinyanyikan oleh Nissa Sabyan, sementara penelitian ini akan berfokus pada lirik lagu "Luahanku" gubahan Ustadz Adnin Roslan.

3. Jurnal online berjudul "Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza" yang ditulis oleh Ferdian Achsani dan Siti Aminah Nur Laila pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu Menyambut Lebaran karya Pendhoza. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung pesan-pesan moral dan dakwah, seperti anjuran melaksanakan ibadah puasa, kesabaran, dan upaya meraih rezeki Allah.¹⁹

¹⁸ Yuli Puspita Sari, "Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Deen Assalam' cover Nissa Sabyan," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol 4, No. 2, 2019 (Online), h. 9. Dalam <http://dx.doi.org/10.29240/jdk.v4i2.1252> (diakses 27 Maret 2024).

¹⁹ Ferdian Achsani dan Siti Aminah Nur Laila, "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza", *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol 3, No. 2, Desember 2019 (Online). Dalam <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/1435> (diakses tanggal 27 Maret 2024).

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya fokus pada analisis isi pesan dakwah dalam lirik lagu. Namun, perbedaan utama mungkin terletak pada objek penelitian, di mana penelitian dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada lirik lagu "Menyambut Lebaran" karya Pendhoza, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada lirik lagu "Luahanku" gubahan Ustadz Adnin Roslan.

B. Analisis Teoritis Subjek

1. Teori Semantik Kognitif

Teori semantik kognitif yang digagas oleh George Lakoff dan Mark Johnson pada tahun 1980 merupakan pendekatan dalam linguistik yang mengkonsepsikan makna berdasarkan pengalaman manusia. Berbeda dengan semantik tradisional yang lebih fokus pada unsur pembentuk kalimat, semantik kognitif memeriksa hubungan antara pengalaman, sistem konseptual, dan struktur semantik yang diwujudkan oleh bahasa.²⁰ Dalam teori ini, makna sebuah kata atau kalimat dipahami melalui konstruksi mental berdasarkan pengalaman dan pemikiran manusia sebagai pengguna bahasa.²¹ Berikut adalah poin-poin utama dari teori ini:

a. Metafora Konseptual

1) Metafora konseptual menghubungkan dua ranah konseptual:

²⁰ Trian Ramadhan Nuryadin dan Tajudin Nur, "Metafora Konseptual Bertema Rihlah (Jalan-Jalan) pada Majalah Gontor: Analisis Semantik Kognitif", *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 4, No. 1, 2021 (Online), h. 91-100. Dalam <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.72> (diakses tanggal 27 Maret 2024).

²¹ Nirwana Sudirman dan Zulkifley Hamid, "Pantun Melayu Sebagai Cerminan Kebiasaan Perenggu Minda Melayu", *Jurnal Melayu Bil.* Vol. 15, No. 2, 2016 (Online), h. 149. Dalam oai:generic.eprints.org:9964/core365 (diakses 27 Maret 2024).

Ranah sumber (*source domain*) dan ranah sasaran (*target domain*). Ranah sumber adalah konsep yang kita gunakan untuk memahami konsep lain. Ranah sasaran adalah konsep yang ingin kita pahami melalui metafora. Contoh: "Waktu adalah uang." Di sini, "uang" (ranah sumber) digunakan untuk memahami "waktu" (ranah sasaran).²²

2) Metafora dalam Bahasa:

Metafora tidak hanya terjadi dalam bahasa, tetapi juga dalam pemikiran kita sehari-hari. Contoh: "Pandangan kita tertutup" mengandung metafora "pandangan adalah kotak" (ranah sumber: kotak, ranah sasaran: pandangan).²³

3) Embodied Experience:

Teori ini mengakui bahwa pemahaman makna didasarkan pada pengalaman fisik kita. Contoh: Metafora "cinta adalah panas" (ranah sumber: panas, ranah sasaran: cinta) mengacu pada pengalaman kita terhadap perasaan hangat saat jatuh cinta.²⁴

4) Konsep Metaforis:

Konsep-konsep abstrak sering diwakili melalui metafora yang berasal dari pengalaman fisik kita. Contoh: "Kita mencapai tujuan" (metafora: "mencapai" sebagai perjalanan) menggambarkan pengalaman fisik kita saat bergerak menuju sesuatu.

²² Hermendra, Endah Melani, Nike Tri Juliana dan Tiffani Indah Prasiti, "Analisis Metafora dalam Lirik Lagu: Kajian Semantik Kognitif", *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi* Vol. 3 No. 2, 2023 (Online), h. 74-80. Dalam <https://ummaspul.e-journal.id/RMH/article/download/7053/3493/>. (diakses 27 Maret 2024).

²³ Eduardus Aji Badin, "Metafora Konseptual Pada Lirik Lagu Album Imagine Karya John Lennon," *Skripsi*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2023. (Online). Dalam https://elibrary.unikom.ac.id/eprint/8288/8/Unikom_Eduardus%20aji%20badin_Bab%20ii.pdf. (Diakses 27 Maret 2024).

²⁴ Deli Nirmala, "Proses Kognitif Dalam Ungkapan Metaforis", *Parole* Vol. 4 No. 1, April 2014 (Online). Dalam <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/parole/article/download/7039/6262> (Diakses tanggal 27 Maret 2024).

Dengan demikian, semantik kognitif menggabungkan teori konseptual dengan tata bahasa, dan muncul sebagai perlawanan terhadap pandangan objektivisme. Melalui teori ini, akan didapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana konsep-konsep keagamaan dipahami dan direpresentasikan dalam lirik lagu ‘Luahanku’ gubahan Ustadz Adnin Roslan. Analisis yang dilakukan akan membantu membuka makna yang tersembunyi dalam lirik lagu dan memperdalam pemahaman tentang pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh Ustadz Adnin Roslan.

2. Konsep Dakwah dan Komunikasi Islam

a. Definisi Dakwah

Secara etimologi, istilah "dakwah" berasal dari kata dalam bahasa Arab "da'wah" yang bersumber pada kata: دعا - يدعو yang berarti seruan, panggilan, undangan atau doa.²⁵ Dari perspektif terminologi, dakwah merujuk pada serangkaian tindakan komunikasi yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai agama kepada individu dan masyarakat. Pemahaman ini sejalan dengan Q.S. Yusuf/12: 108 yang mencerminkan makna dakwah.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), ‘Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (seluruh manusia) kepada Allah dengan bukti yang nyata. Maha Suci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang-orang musyrik’”.²⁶

Pengertian dakwah dalam istilah juga dapat dipahami sebagai sebuah ajakan. Menurut Sayyid Qutb, dakwah diartikan sebagai usaha untuk mengajak atau

²⁵ “Dakwah,” *Kamus Online Almaany*. Dalam <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/dakwah/> (diakses tanggal 21 Agustus 2023).

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 248.

mengarahkan orang lain menuju jalan (*Sabil*) yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an dan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW melalui hadits-haditsnya.²⁷

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah proses islamisasi (*Islamization process*), yaitu upaya menyebarkan ajaran agama Islam dengan mengajak individu dan masyarakat untuk memahami akidah (keyakinan), akhlak (etika), menghayati dan mengamalkan syari'ah (aturan agama) dalam praktik kehidupan sehari-hari.

1) Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merujuk pada sasaran akhir dari upaya komunikasi Islam, yang meliputi berbagai aspek pembentukan karakter individu dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai agama. Teori ini menekankan pentingnya mengajarkan akidah, akhlak, dan syari'ah sebagai bagian integral dari proses dakwah.

Para ahli telah mengidentifikasi beragam tujuan dakwah yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masyarakat. Menurut Amrullah Ahmad, dakwah Islam merupakan manifestasi dari iman yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan di tengah kehidupan sehari-hari. Dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai aktualisasi keimanan yang mengarahkan umat untuk menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip Islam.²⁸

Aktualisasi iman melalui dakwah menjadi alat yang penting dalam membentuk individu dan masyarakat yang menerapkan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupannya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah bersifat holistik,

²⁷ Bob Andrian, "Komunikasi Dakwah dalam Tinjauan sosiologi Komunikasi" *Tasâmuh: Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 18, No. 2, Desember 2020 (Online), h. 213. Dalam <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2642/1371> (diakses tanggal 3 Juni 2024).

²⁸ Adilah Mahmud, Hakikat Manajemen Dakwah, *Palita: Journal of Social Religion Research*, Vol. 5, No. 1 April 2020 (Online), h. 70. Dalam <https://doi.org/10.24256/pal.v5i1.1329> (diakses tanggal 24 September 2024).

mencakup dimensi spiritual dan sosial. Iman tidak hanya sebatas keyakinan, tetapi juga harus diterapkan secara nyata dalam interaksi sosial.

Selain itu, Syekh Ali Mahfudh dalam "*Hidayatul Mursyidin*" menjelaskan bahwa tujuan dakwah bukan sekadar mengajak manusia untuk mengikuti ajaran agama, tetapi juga untuk mendorong mereka melakukan kebajikan dan meninggalkan perbuatan munkar. Dakwah menurutnya adalah proses yang mendalam yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini dilakukan dengan cara yang bijaksana dan penuh hikmah, sehingga ajakan tersebut dapat diterima oleh hati dan pikiran manusia, mengarahkan mereka menuju kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT.²⁹

Pada dasarnya, dakwah memiliki tujuan untuk mengajak manusia menuju jalan yang benar dan diridhai oleh Allah SWT, sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Beberapa tujuan dakwah yang dapat diuraikan secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

- a) *Tazkiyatun Nafs* (Pembersihan Diri)³⁰: Tujuan pertama dari dakwah adalah untuk membantu individu melakukan *tazkiyatun nafs*, yaitu membersihkan dan memurnikan diri dari sifat-sifat negatif seperti keserakahan, kebencian, dan keegoisan. Melalui dakwah, individu diarahkan untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, sehingga mampu mengatasi hawa nafsu dan mengembangkan akhlak yang baik.
- b) Pengajaran dan pemahaman ibadah: Dakwah bertujuan untuk membimbing individu dalam memahami dan mengamalkan ibadah-ibadah sesuai dengan

²⁹ Hayatin Nufus, "Hadis Hadis Tentang Tujuan Dakwah," *OSF Preprints*. Desember 2020 (Online), h. 4. Dalam <https://doi.org/10.31219/osf.io/rgyvd> (diakses tanggal 24 September 2024).

³⁰ Muhammad Yunan Harahap, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin, "Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang", *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8, No. 2, 2023 (Online), h. 562. Dalam <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/24720/11520> (diakses tanggal 27 Mei 2024).

ajaran Islam. Hal ini mencakup penjelasan yang mendalam tentang tata cara shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah-ibadah lainnya. Tujuan ini adalah agar individu mampu menjalankan ibadah dengan penuh penghayatan dan kesadaran.

- c) Transformasi paradigma hidup: Salah satu tujuan dakwah adalah mengubah paradigma berpikir individu tentang arti sejati dan tujuan hidup. Melalui penyampaian ajaran Islam yang benar dan berimbang, dakwah dapat membantu individu memahami makna hidup sebagai ibadah kepada Allah, serta mengembangkan perspektif yang lebih mendalam mengenai tujuan hidup dalam konteks kehidupan dunia dan akhirat.
- d) Internalisasi ajaran islam: Dakwah bertujuan untuk menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari individu. Ini mencakup nilai-nilai Islam dalam berinteraksi dengan sesama, bersikap adil, tolong-menolong, dan menjalankan tanggung jawab sosial. Dengan mengintegrasikan ajaran ini, individu dapat menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.
- e) Motivasi untuk praktik ajaran:³¹ Salah satu tujuan dakwah adalah menciptakan keinginan kuat dalam diri individu untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan. Dengan memotivasi individu untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari, dakwah berperan dalam membentuk pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

³¹ Abdullah, "Urgensi Dakwah dan Perencanaannya", *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 1, April 2020 (Online), h. 126-127. Dalam <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/download/240/220> (diakses tanggal 3 Juni 2024).

Melalui pemahaman yang lebih rinci tentang tujuan-tujuan dakwah ini, diharapkan individu dapat mengembangkan kesadaran spiritual, kualitas diri, dan kontribusi positif yang lebih signifikan dalam masyarakat.

2) Metode Dakwah

Dalam konteks bahasa Arab, metode dakwah dikenal sebagai *al-ushlub al-Da'wah*, yang identik dengan kata *thariq* atau *thariqah*, yang memiliki arti jalan atau cara. Di dalam bahasa Yunani, istilah metode berasal dari akar kata *methodos* yang juga mengandung makna jalan atau cara.³² Dalam ranah dakwah, metode merujuk pada pendekatan atau cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat.

Menurut Al Bayayuni, metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.³³ Metode dakwah berperan penting dalam memastikan efektivitas penyampaian pesan dakwah dan kesesuaian pesan tersebut dengan tujuan dan sasaran dakwah yang ingin dicapai.

Berbagai jenis metode dakwah yang sering ditemukan pada dasarnya dapat diidentifikasi dalam metode dakwah yang secara umum dijelaskan dalam Q.S Al-Nahl/16: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahmya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya

³² Widia Rahmawati, Meizy Jumarnis, dan Ayu Sari Rahayu, “Metode pendidikan dalam Al-Qur’an”, *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 2, No. 6 Juni 2023 (Online), h. 1209. Dalam <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/271/485> (diakses tanggal 27 Mei 2024).

³³ Rosidi. *Metode Dakwah Masyarakat Multikultur*. (Yogyakarta: Selat Media, 2023), h. 10.

Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.³⁴

Ayat tersebut menggambarkan prinsip-prinsip metode dakwah yang seharusnya menjadi panduan bagi semua individu yang terlibat dalam upaya dakwah. Ayat tersebut menguraikan metode dakwah yang telah dijelaskan sebagai berikut:

a) Metode Hikmah

Definisi *al-hikmah* sebagaimana diungkapkan bahwa *al-hikmah* merujuk pada kemampuan untuk berbicara, bertindak, dan memperlakukan situasi dengan bijaksana.³⁵ Metode hikmah, juga dikenal sebagai metode bijak, merupakan pendekatan dalam dakwah yang menekankan pada penggunaan kata-kata yang bijak, memotivasi, dan membangkitkan semangat. Metode ini berfokus pada penyampaian pesan-pesan agama dengan kata-kata yang penuh makna, inspiratif, dan memberikan nasihat positif kepada pendengar. Dalam konteks nasyid, metode hikmah tercermin dalam lirik-lirik yang mengandung nasihat, motivasi, serta pemahaman tentang kehidupan dan akhirat.

b) Metode *Mau'idzah al-Hasanah*

Salah satu metode dakwah yang disebutkan selanjutnya adalah *mauidzah hasanah*, yang secara etimologi terdiri dari dua kata, yaitu *mauidzah* dan *hasanah*. *Mauidzah* merujuk pada nasihat, panduan, edukasi, dan peringatan, sementara *hasanah* mengandung makna kebaikan.³⁶

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 281.

³⁵ Hasan Bastomi, “Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 2, 2016 (Online), h. 347. Dalam <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1776/1394> (diakses tanggal 31 Mei 2024).

³⁶ Ipah Latipah, “Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah dalam Praktik Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* Vol. 3 No. 2, Juli 2016 (Online), h. 31. Dalam <http://www.ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/477> (diakses tanggal 31 Mei 2024).

Metode *Mau'idzah al-Hasanah* merujuk pada pendekatan dakwah melalui ceramah yang penuh kasih sayang, menginspirasi, dan memberikan teladan yang baik. Tujuannya adalah untuk mengajak pendengar mempertimbangkan tindakan mereka dan merangsang perubahan positif dalam perilaku dan pandangan hidup. Dalam nasyid, metode ini tercermin dalam lirik-lirik yang menggugah perenungan, mengajak untuk introspeksi diri, dan merangsang pemikiran yang mendalam.

c) Metode *Mujadalah*

Selanjutnya adalah metode *mujadalah*, metode ini merujuk pada pendekatan dakwah di mana dua pihak terlibat dalam pertukaran pandangan yang berjalan secara sinergis, tanpa menghasilkan konflik, dengan tujuan untuk membuat pihak lawan menerima pandangan yang diajukan melalui penyajian argumentasi dan bukti yang kuat.³⁷

Dalam konteks analisis pesan dakwah dalam nasyid "Luahanku" gubahan Ustadz Adnin Roslan, metode yang paling sesuai adalah Metode Hikmah. Hal ini karena metode ini dapat menghadirkan pesan-pesan agama dalam lirik yang inspiratif dan bermakna mendalam. Pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan melalui nasyid cenderung lebih efektif jika disampaikan melalui kata-kata yang bijak, motivatif, dan memotivasi pendengar untuk merenung dan berbuat baik. Metode hikmah memiliki potensi untuk menciptakan pengaruh yang kuat terhadap emosi dan pikiran pendengar, sekaligus mempertajam pemahaman mereka terhadap ajaran agama yang ingin disampaikan melalui lirik nasyid.

Dengan memahami metode dakwah yang paling sesuai, penelitian ini dapat lebih fokus dalam menganalisis bagaimana pesan-pesan dakwah yang terkandung

³⁷ Harisa Tifa, "Korelasi Metode Mujadalah Dalam Al-Qur'an Dengan Metode Pembelajaran Moderen", *ISTIQRA'* Vol. 9, No. 1, September 2021 (Online), h. 19. Dalam <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/1235/791> (diakses tanggal 31 Mei 2024).

dalam lirik nasyid "Luahanku" diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan yang bijak dan inspiratif.

3) Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah esensi atau inti dari apa yang ingin disampaikan dalam dakwah. Ini mencakup nilai-nilai, ajaran, prinsip, dan tujuan yang ingin diutarakan kepada khalayak. Pesan dakwah adalah pesan moral, spiritual, atau pedagogis yang ingin disampaikan kepada orang lain untuk membimbing mereka menuju kebaikan, kebenaran, atau kesadaran. Pesan ini biasanya diambil dari dua sumber utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadist, yang memuat nilai-nilai dan tuntunan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Ajaran dalam pesan dakwah mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari akidah, syariah, dan akhlak.³⁸

a) Akidah

Secara etimologi, kata "akidah" berasal dari bahasa Arab "عقد" yang berarti ikatan atau simpul. Hal ini merujuk pada keyakinan yang mengikat hati seseorang terhadap sesuatu. Secara terminologi, akidah mengacu pada keyakinan atau kepercayaan mendalam yang dianut oleh seseorang, khususnya tentang keimanan terhadap Allah, termasuk aspek tauhid dan iman kepada rukun iman. Pesan akidah menekankan pentingnya keyakinan kuat terhadap Allah dan segala aspek yang terkait dengan kepercayaan Islam, seperti iman kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan qada serta qadar.³⁹

³⁸ Lukman Ramdani, Sitty Sumijati, dan Heny Gustini Nuraeni, "Pesan Dakwah dalam Buku Humor Karya Mustofa Bisri," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 3, No. 1, 2018 (Online), h. 50. Dalam <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh> (diakses tanggal 24 September 2024).

³⁹ Alsa Muharamatus Sabila, "Representasi Kehidupan Mualaf Pada Film Merindu Cahaya De Amstel," *skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2022. (Online), h. 32. Dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66550> (diakses tanggal 24 September 2024).

Dari segi linguistik, istilah akidah berasal dari kata *'aqada*, yang merujuk pada ikatan atau hubungan. Dalam konteks istilah, akidah mengacu pada keimanan, keyakinan, atau kepercayaan individu terhadap Allah SWT sebagai pencipta seluruh isi alam semesta beserta sifat-sifat dan tindakan-Nya.⁴⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akidah merujuk pada keyakinan fundamental dalam agama, seperti kepercayaan kepada Allah, kitab-kitab suci, malaikat, nabi, hari kiamat, dan takdir. Dalam nasyid, pesan akidah tercermin melalui lirik-lirik yang menguatkan keyakinan dan mengajak untuk mendalaminya.

b) Akhlak

Secara etimologi, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab "خلق" yang berarti karakter atau perilaku. Akhlak merujuk pada sifat, budi pekerti, dan tingkah laku seseorang. Secara terminologi, akhlak adalah perilaku dan etika yang baik yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad dan diatur dalam ajaran Islam. Pesan akhlak menekankan pentingnya berperilaku baik terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan, serta mencakup moralitas yang diinternalisasikan dan diwujudkan dalam tindakan sehari-hari.⁴¹

Akhlak dapat dipahami sebagai karakter moral, tradisi, perilaku, muru'ah, dan berbagai aspek yang telah menjadi bagian integral dari kebiasaan seseorang. Dalam pandangan lebih teknis, Ibnu Miskawih menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa individu, yang secara otomatis mendorong tindakan tanpa perlu proses pemikiran yang rumit. Dengan kata lain, akhlak

⁴⁰ Abd. Muzakkir, "Mengkonstruksi Konsep Spiritual Capital Berbasis Islamic Values Di dalam Organisasi Bisnis Islam: A Literature Study", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI* Vol. 3 No. 2, 2021 (Online), h. 114. Dalam <https://jurnaljiebi.org/index.php/jiebi/article/view/56/37> (diakses tanggal 31 Mei 2024).

⁴¹ Alsa Muharamatus Sabila, "Representasi Kehidupan Mualaf Pada Film Merindu Cahaya De Amstel," *skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2022. (Online), h. 35. Dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66550> (diakses tanggal 24 September 2024).

mencerminkan integritas karakter dan etika seseorang yang terbentuk melalui pengalaman dan lingkungan sosial.⁴²

Perkembangan akhlak yang baik mencakup penerapan nilai-nilai etika dalam interaksi sosial. Dalam konteks dakwah melalui nasyid, terdapat pesan-pesan yang mendorong individu untuk mengembangkan akhlak mulia, seperti kejujuran, keramahan, dan kasih sayang terhadap sesama. Lirik-lirik nasyid berfungsi sebagai alat yang efektif untuk merangsang kesadaran dan penerapan prinsip-prinsip akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pesan-pesan tersebut, nasyid tidak hanya menghibur, tetapi juga menginspirasi pendengar untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka.

c) Syariah

Secara etimologi, syariah berasal dari kata "شريعة" yang berarti jalan atau aturan yang diikuti. Kata ini secara harfiah bermakna jalan menuju sumber air, yang dianalogikan sebagai aturan hidup yang diikuti umat Islam. Secara terminologi, syariah mencakup hukum-hukum dan aturan yang ditetapkan oleh Allah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Allah (ibadah) dan antara sesama manusia (muamalah). Pesan syariah menekankan kepatuhan terhadap aturan-aturan agama yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, hukum, dan etika sosial.⁴³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Syari'ah berkaitan dengan hukum dan aturan dalam Islam. Dalam nasyid, pesan Syari'ah tercermin melalui lirik-lirik yang mengingatkan tentang pentingnya mengikuti hukum-hukum agama dan

⁴² Akilah Mahmud, "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih", *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. VI No. 1, 2020 (Online), h. 87. Dalam <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/view/15566> (diakses tanggal 31 Mei 2024).

⁴³ Alsa Muharamatus Sabila, "Representasi Kehidupan Mualaf Pada Film Merindu Cahaya De Amstel," *skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2022. (Online), h. 34. Dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66550> (diakses tanggal 24 September 2024).

menerapkan syari'ah dalam setiap aspek kehidupan. Lirik-lirik nasyid dapat memuat panduan tata cara ibadah, norma sosial, dan peraturan agama.

Pesan-pesan dakwah yang terdiri dari akidah, akhlak, dan syari'ah memiliki tujuan untuk membentuk individu yang kuat dalam keyakinan, berperilaku baik, serta hidup dalam aturan agama. Dalam konteks nasyid "Luahanku" gubahan Ustadz Adnin Roslan, penelitian ini akan menganalisis bagaimana ketiga aspek ini tercermin dalam lirik nasyid dan bagaimana pesan-pesan tersebut dapat diidentifikasi serta diinterpretasi dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan dan mengajak pada perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari.

4) Sasaran Dakwah

Jika ada yang dimaksudkan Allah memiliki tujuan bahwa Islam merupakan suatu kerangka tatanan hidup untuk kesejahteraan semua manusia (*kaafatan linnas*) dan juga sebagai rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil'alam*), maka fokus dakwah adalah untuk mengajak, membimbing, dan menyelamatkan seluruh makhluk manusia. Ini mencakup individu, keluarga, masyarakat, serta bangsa-bangsa di seluruh dunia, sebagai bagian dari tatanan universal. Bahkan, diri sendiri sebagai juru dakwah atau da'i juga menjadi objek dakwah yang sama pentingnya.

Sasaran dari dakwah Islam mencakup seluruh umat manusia, baik mereka yang beragama Islam maupun yang bukan Islam.⁴⁴ Menjadi seorang Muslim tidaklah cukup hanya dengan mengucapkan syahadat. Seorang Muslim masih memerlukan bimbingan dan penjelasan tentang ajaran Islam yang menjadi pedoman hidupnya. Kegiatan dakwah tidak boleh tergantung pada apakah mayoritas masyarakat Muslim atau non-Muslim, dan juga tidak boleh bergantung dengan perkembangan zaman dan situasi. Bahkan dalam era modern saat ini, dakwah Islam

⁴⁴ La Adi, "Konsep Dakwah Dalam Islam," *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* Vol. 7 No. 3 September 2022 (Online), h. 4. Dalam <https://www.journal.staisyarifmuhammad.ac.id/index.php/jp/article/view/27> (diakses tanggal 25 September 2024).

senantiasa diperlukan. Dakwah Islam harus menjangkau semua lapisan masyarakat,⁴⁵ baik mereka yang terpelajar maupun orang biasa, tokoh pemerintahan atau masyarakat umum, dan termasuk baik bangsa maju maupun yang terbelakang.

Pada konteks nasyid, sasaran dakwah mencakup berbagai kalangan masyarakat, terutama kaum muda yang rentan terhadap pengaruh budaya populer dan teknologi modern. Tujuan dari menyasar sasaran ini adalah untuk membangun pemahaman agama yang kuat dan positif dalam kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kaum muda memiliki peran vital dalam masa depan umat dan masyarakat. Oleh karena itu, menyampaikan pesan dakwah melalui nasyid dapat menjadi cara efektif untuk mengajak mereka untuk terlibat dalam praktik keagamaan dan memperkuat identitas Islam mereka. Penggunaan bahasa yang lebih kontemporer dan lirik yang relevan dengan realitas kehidupan kaum muda membuat nasyid menjadi media dakwah yang dapat meresap dengan baik di kalangan mereka.

b. Komunikasi Islam

Etimologi istilah komunikasi dalam konteks Islam merujuk pada kata *al-ittisal* yang berasal dari akar kata *wsl* yang artinya menghubungkan atau menyatukan.⁴⁶ Dalam terminologi komunikasi Islam, istilah komunikasi sering dihubungkan dengan konsep tabligh yang bermakna menyampaikan pesan atau berita. Dalam literatur agama Islam, konsep komunikasi memiliki kedudukan yang penting, mengingat dakwah adalah salah satu kewajiban bagi umat Muslim untuk

Ayat-ayat Al-Qur'an memberikan panduan tentang pentingnya komunikasi yang baik sesama manusia, seperti dalam Q.S Al-Mumtahanah/60: 8 yang

⁴⁵ Efa Rubawati, "Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah," *Jurnal Studi Komunikasi*, Vol. 2 No. 1 Maret 2018 (Online), h. 139. Dalam <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i1.586> (diakses tanggal 25 September 2024).

⁴⁶ "إِئْتِصَال" *Kamus Online Almaany*. Dalam pada <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/إِئْتِصَال/> (diakses tanggal 22 Agustus 2023).

mendorong untuk berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi agama dan tidak mengusirmu dari rumahmu. Q.S Al-Hujurat/49: 6 juga mengingatkan untuk menghindari prasangka buruk dalam hubungan antarmanusia:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu”.⁴⁷

Dimensi vertikal dalam konteks komunikasi merujuk pada interaksi yang terjadi antara manusia dan Tuhan. Dalam ajaran Islam, terdapat beragam cara yang dapat dilakukan oleh umat Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, di antaranya adalah melalui shalat, dzikir, dan doa. Praktik-praktik tersebut dianggap sebagai bentuk komunikasi yang mendalam dan spiritual dengan Tuhan, yang memungkinkan individu untuk mengungkapkan rasa syukur, permohonan, dan pengharapan dalam hubungan mereka dengan Allah.⁴⁸ Seperti didalam Q.S Al-Baqarah/2:45 yang menekankan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah melalui shalat:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

“Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya (shalat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”.⁴⁹

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 516.

⁴⁸ Oknita dan Ahmad Yusri, “Berkomunikasi Dengan Allah Kajian Terhadap Komunikasi Transendental yang Terkandung dalam Ibadah Shalat”, *Ash-Shuduur: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2021 (Online), h. 55. Dalam <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/Ash-Shudur/article/view/271/148> (diakses tanggal 22 Agustus 2023).

⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 7.

Pada Q.S Al-A'raf/7: 56 yang menggambarkan doa sebagai wujud komunikasi antara hamba dengan Tuhannya:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Terjemahnya:

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”.⁵⁰

Kesimpulannya, teori komunikasi Islam merujuk pada prinsip-prinsip komunikasi yang diaplikasikan dalam konteks ajaran agama Islam. Dalam perspektif Islam, komunikasi bukan hanya alat untuk menyampaikan pesan dakwah, tetapi juga merupakan cara untuk membangun hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia, dengan mengedepankan nilai-nilai agama dan etika yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teori dakwah dan komunikasi islam merupakan landasan penting dalam menganalisis peran nasyid sebagai medium dakwah, khususnya dalam konteks lirik lagu “Luahanku”. Teori ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pesan-pesan dakwah disampaikan melalui nasyid, serta bagaimana pesan tersebut dapat mempengaruhi pemahaman dan apresiasi keagamaan pendengar.

Melalui pendekatan ini, peneliti akan mengidentifikasi bagaimana lirik lagu ini menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayak yang lebih luas, termasuk melalui penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran. Dengan mengkombinasikan teori analisis isi dengan teori dakwah dan komunikasi islam, penelitian ini akan mendalami pesan dakwah dalam lirik lagu “Luahanku” secara holistik dan kontekstual.

⁵⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 157.

3. Analisis Isi

Analisis isi (*Content Analysis*) adalah sebuah teknik penelitian yang digunakan untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat diulang (*replicabel*) dan valid dari data, dengan mempertimbangkan konteksnya. Metode ini terkait erat dengan studi komunikasi atau isi pesan dalam komunikasi. Melalui analisis isi, peneliti mengidentifikasi, mencatat, dan mengevaluasi makna dan tema yang muncul dari konten media yang dianalisis secara mendalam.⁵¹

Berelson mendefinisikan analisis isi dengan; *content analysis a research technique for the objective, systematic and quantitative description of the manifest content of communication*. Berelson memandang analisis isi sebagai suatu metode penelitian yang menghasilkan deskripsi yang objektif, terstruktur, dan berorientasi pada angka mengenai apa yang terdapat dalam komunikasi. Pendekatan tersebut dapat diterapkan baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif, bergantung pada pendekatan yang diambil oleh peneliti.⁵²

Pada penelitian kualitatif, Analisis Isi menekankan pada cara peneliti menafsirkan dan menginterpretasikan isi komunikasi secara kualitatif, serta bagaimana mereka mengartikan simbol-simbol dan makna yang terdapat dalam interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi.⁵³

Weber menyatakan bahwa analisis isi merupakan metode penelitian yang menggunakan serangkaian prosedur untuk mencapai kesimpulan yang valid dari

⁵¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 231-232.

⁵² Nani Zahrotul Mufidah, "Pentingnya Lingkungan Sebagai Pembentuk Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Di Era Modern" *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, Vol. 01, No. 02, Juli 2023 (Online), h. 85. Dalam <https://jurnal.academicenter.org/index.php/IJEB/article/view/160/172> (diakses tanggal 27 Mei 2024).

⁵³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 231-232.

sebuah buku atau dokumen.⁵⁴ Definisi lainnya yang diajukan oleh Krippendorff adalah bahwa analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mencapai kesimpulan yang konsisten dan valid dari data berdasarkan konteksnya.⁵⁵

4. Konsep Komunikasi Media Massa

Komunikasi Media Massa memiliki relevansi penting dalam memahami peran nasyid sebagai media dakwah. Teori ini berfokus pada cara media massa, termasuk nasyid, dapat mempengaruhi persepsi, pemahaman, dan perilaku masyarakat melalui proses komunikasi yang massal. Media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tindakan, perilaku, dan pandangan masyarakat melalui penyampaian pesan-pesan secara masif dan repetitif.⁵⁶ Hal ini sejalan dengan upaya dakwah melalui nasyid untuk mencapai tujuan serupa dalam menyampaikan pesan agama kepada audiens yang lebih luas.

Pada penelitian ini, Teori Komunikasi Media Massa dapat membantu dalam memahami bagaimana nasyid sebagai bentuk media massa memiliki potensi untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efektif kepada khalayak luas. Teori ini menyoroti pentingnya penyusunan pesan yang tepat, penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti, serta pilihan media yang sesuai untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Menurut Meletzke, media massa memiliki peran

⁵⁴ Sarmauli, Yamowa'a Bate'e, dan Pransinartha, "Enkulturası Nilai-nilai Kristiani dalam Tradisi Batak melalui Lagu "Nunga Loja Daginghon" sebagai Bentuk Pendidikan Spiritual dalam Keluarga", *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, Vol. 4, No. 1, Juni 2022 (Online), h. 3. Dalam <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/82/57> (diakses tanggal 27 Mei 2024).

⁵⁵ Indah Siti Nurazizah dan Nia Kurniati, "Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun Instagram @Iqomic Januari –Maret 2021", *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam (JRKPI)*, Vol. 2, No 1, Juli 2022 (Online), h. 44. Dalam <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRKPI/article/view/867/632> (diakses tanggal 27 Mei 2024).

⁵⁶ Puji Laksono, "Kuasa Media Dalam Komunikasi Massa," *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan ekonomi)* Vol. 4. No. 2. Oktober 2019, (Online), h. 50. Dalam <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/altsiq/article/download/610/428> (diakses tanggal 25 September 2024).

dalam menyampaikan pesan-pesan kepada khalayak yang heterogen,⁵⁷ dan nasyid sebagai salah satu bentuk media massa dapat memenuhi peran tersebut dengan menyampaikan pesan dakwah kepada beragam lapisan masyarakat.

Konsep pengaruh dan efek media massa dalam Teori Komunikasi Media Massa sangat relevan untuk memahami bagaimana nasyid dapat memengaruhi sikap dan perilaku penerima pesan dakwah. Dalam konteks ini, penggunaan melodi, ritme, dan lirik yang tepat dalam nasyid berfungsi untuk menciptakan resonansi emosional yang mendalam dengan audiens. Melalui pengaturan elemen-elemen musik tersebut, pesan-pesan agama yang disampaikan dalam nasyid menjadi lebih mudah diterima, dipahami, dan diinternalisasi oleh pendengarnya. Hal ini menunjukkan bahwa nasyid tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam penyampaian dakwah.

Berdasarkan pendapat Samsudin A. Rahim, media massa memiliki kekuatan yang signifikan dalam memengaruhi pendapat dan perilaku manusia. Pengaruh tersebut terlihat dalam kemampuan audiens untuk meniru perilaku yang ditampilkan dalam media. Dalam konteks nasyid, kemampuan untuk memicu reaksi emosional dan mengubah sikap pendengar menjadikannya alat yang berharga untuk menyebarkan nilai-nilai agama. Dengan demikian, nasyid dapat berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan perubahan sosial, memengaruhi cara pandang serta tindakan audiens dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Selain itu, Teori Komunikasi Media Massa juga membahas tentang bagaimana media massa dapat membentuk opininya sendiri dan memengaruhi pandangan masyarakat. Dalam konteks nasyid, teori ini dapat mengajarkan tentang

⁵⁷ David Djerubu, dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h. 163.

⁵⁸ Elfi Yanti Ritonga, "Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi," *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, Vol. 4 No. 1 April 2018 (Online), h. 34. Dalam <https://doi.org/10.31289/simbolika.v4i1.1460> (diakses tanggal 25 September 2024).

bagaimana pesan dakwah dalam nasyid dapat membentuk persepsi dan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai agama dan moral yang disampaikan.

Dengan merangkum prinsip-prinsip Komunikasi Media Massa serta pendapat para ahli di atas, analisis teoritis ini akan membantu menguraikan bagaimana nasyid sebagai bentuk media massa dapat memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah secara luas dan efektif kepada audiens.

5. Peran Nasyid sebagai Media Dakwah

a. Definisi dan Konsep Peran Nasyid dalam Dakwah

Peran Nasyid sebagai Media Dakwah memiliki aspek penting dalam upaya menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Konsep ini menunjukkan bagaimana nasyid menjadi alat yang memiliki potensi besar dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan moral. Nasyid, sebagai jenis musik yang bersifat religius, memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan agama melalui harmoni melodi dan lirik mendalam.

Konsep peran nasyid dalam konteks dakwah didasarkan pada pemahaman bahwa melalui musik yang bernafaskan agama, pesan-pesan agama dapat diterjemahkan secara artistik dan menggugah perasaan. Para ahli berpendapat bahwa nasyid bukan hanya sekadar hiburan musikal, melainkan sarana edukatif yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat.

Pada perspektif ini, sejumlah ahli telah memberikan definisi mengenai peran nasyid sebagai media dakwah. Menurut Eri Satria dan Roslan Mohamed, nasyid dipandang sebagai "suatu bentuk ekspresi seni yang menggunakan musik dan lirik untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan tujuan membentuk pemahaman yang mendalam dan mendukung pembentukan akhlak yang baik".⁵⁹

⁵⁹ Eri Satria Bin Sanusi & Roslan Mohamed, "Analisis Terhadap Peranan Nasyid Dalam Dakwah" *Jurnal Ilmiah Islam Futura (JIIF)*, Vol. 16, No. 2, Februari 2017 (Online). Dalam <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v16i2.1329>. (diakses 9 Juni 2023).

Definisi tersebut menekankan bahwa nasyid tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki fokus yang jelas dalam menyampaikan pesan agama yang mampu menginspirasi serta membentuk karakter positif pada pendengarnya.

Konsep peran nasyid dalam dakwah berkaitan erat dengan daya tarik dan pengaruh emosional yang dimiliki musik terhadap pendengar. Pesan-pesan agama yang disampaikan melalui lirik nasyid memiliki kemampuan untuk menjangkau hati dan pikiran pendengar dengan cara yang melampaui logika semata. Pengalaman emosional yang dihasilkan oleh nasyid dapat menciptakan kedalaman pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran agama, sekaligus menguatkan komitmen individu dalam menjalani nilai-nilai yang terkandung dalam pesan tersebut.

b. Tujuan dan Sasaran Dakwah dalam Nasyid

Penggunaan nasyid sebagai media dakwah memiliki tujuan yang mendalam dalam mencapai sasaran dakwah yang lebih luas. Nasyid berperan dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menggerakkan perasaan dan pikiran pendengar. Tujuan utama dari penggunaan nasyid dalam dakwah adalah untuk meningkatkan pemahaman agama, memperkuat akidah, dan memotivasi individu untuk berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Nasyid memiliki daya tarik tersendiri karena mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang bermakna dan emosional. Melalui lirik dan harmoni musiknya, nasyid mampu menciptakan pengalaman mendalam yang dapat membantu meningkatkan pemahaman agama pada pendengarnya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam nasyid dapat menginspirasi pemikiran, memotivasi perbuatan, dan memperdalam konsep keagamaan.

Selain itu, nasyid juga memiliki peran penting dalam memperkuat akidah atau keyakinan keagamaan individu. Melalui lirik-lirik yang mengandung konsep-

konsep keagamaan, nasyid dapat membantu merangsang pertumbuhan spiritual dan memperkuat ikatan emosional dengan agama. Hal ini menjadikan nasyid sebagai alat yang efektif dalam membentuk karakter yang kuat dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama.

Lebih jauh, nasyid memiliki potensi untuk memotivasi individu untuk berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama.⁶⁰ Lirik-lirik yang membahas nilai-nilai moral dan etika dalam nasyid dapat membangkitkan semangat untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari yang buruk. Dengan demikian, nasyid dapat membantu menciptakan individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

6. Profil Ustadz Adnin Roslan



Gambar 1 : Profil Ustadz Adnin Roslan⁶¹

Nama lengkap beliau adalah Ahmad Adnin bin Roslan, yang lebih dikenal dengan Ustadz Adnin Roslan. Beliau lahir pada tanggal 23 Mei 1992 dan merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Beliau dibesarkan oleh kedua orang tuanya yang sangat dihormatinya karena mereka bersedia mengorbankan keuangan mereka untuk pendidikan agama anak-anak mereka meskipun dalam keadaan

⁶⁰ Nurul Husnaini Pulungan, dkk. "Penggerakan Media Dakwah," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 3 Desember 2023 (Online), h. 29341. Dalam <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11697> (diakses tanggal 25 September 2024).

⁶¹ Ustadz Adnin Roslan, *Konvensyen Wanita Islam - KONWANIS*, Dalam <https://www.facebook.com/KONWANIS/photos/t.100050590204905/1053278938130293/?type=3> (diakses tanggal 15 Juli 2024).

ekonomi yang terbatas pada waktu itu. Saat ini, Ustadz Ahmad Adnin menetap di Seksyen 7, Shah Alam.

Ustadz Ahmad Adnin menikah pada tanggal 2 Januari 2015. Istrinya sempat berhenti bekerja pada tahun kedua hingga tahun keenam pernikahan mereka untuk mengurus dan mendidik anak-anak mereka. Ketika anak-anak mereka mulai besar, istrinya kembali bekerja. Dari pernikahan tersebut, mereka dikaruniai dua orang putri, yang masing-masing berusia lima dan tiga tahun.

Pada proses pendidikan anak-anaknya, Ustadz Adnin mengambil inspirasi dari pendekatan yang diterapkan oleh orang tuanya, yang memperlakukan anak-anak mereka sebagai teman baik. Beliau secara aktif berusaha menciptakan suasana kebahagiaan bagi anak-anaknya dengan meluangkan waktu berkualitas bersama mereka, mengajak mereka jalan-jalan, dan memberikan hadiah sebagai bentuk kasih sayang. Selain aspek emosional, Ustadz Adnin juga sangat menekankan pentingnya pendidikan, tidak hanya di rumah tetapi juga di lingkungan pendidikan formal. Sebagai wujud komitmennya terhadap pendidikan, beliau mengirim anak-anaknya ke Tadika Little Caliph, yang fokus membantu anak-anak dalam membaca dan menghafal surah-surah Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, Ustadz Adnin berharap dapat mempersiapkan anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah agama saat mereka memasuki masa remaja, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.

Ustadz Adnin percaya bahwa sebagai ayah, sangat penting untuk meluangkan waktu bersama anak-anak dan tidak membandingkan mereka dengan anak-anak lain, atau bahkan antara saudara kandung. Hal ini karena banyak masalah keluarga terjadi akibat adanya jurang dalam keluarga dan tekanan yang tidak sepatutnya terhadap anak-anak.

Pendidikan awal Ustadz Adnin sangat dipengaruhi oleh kedua orang tuanya, yang menekankan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman pendidikan formalnya dimulai di Sekolah Rendah Islam Hira', di mana beliau mendapatkan dasar-dasar ajaran Islam. Setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat dasar, Ustadz Adnin melanjutkan ke Maahad Tahfiz al-Quran Hira' di tingkat menengah. Di sana, beliau berhasil menghafal 30 Juzuk Al-Quran dalam waktu yang luar biasa, yaitu 1 tahun 9 bulan, menunjukkan dedikasi dan ketekunannya dalam mempelajari agama. Setelah menyelesaikan program tahfiz, beliau melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Islam Hira', di mana beliau harus kembali ke kelas dua pada usia 15 tahun, sebuah langkah yang mencerminkan komitmennya untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan agama di lingkungan pendidikan yang lebih terstruktur.⁶²

Pada tahun 2010, Ustadz Adnin berhasil meraih 9A dalam SPM. Setelah itu, beliau melanjutkan pendidikan STAM dan memperoleh pangkat mumtaz pada tahun 2011. Keberhasilannya ini membawanya untuk melanjutkan studi di Universitas Al-Azhar, Mesir dalam bidang "Islamic Studies" pada tahun 2012 hingga 2013. Namun, karena situasi kerusuhan di Mesir, beliau kembali ke Malaysia dan melanjutkan studinya di MEDIU dalam bidang Fiqh Wa Usul.

Ustadz Adnin juga dikenal sebagai seorang pendakwah dan penulis produktif yang telah menerbitkan lima buku. Beliau adalah pendiri Tarbiah Sentap, sebuah platform dakwah yang populer di kalangan remaja dan generasi muda, serta

⁶² Asnorul Aishah Mosman dan Fatini Mawaddah Darmadi, "Ketokohan Ustaz Ahmad Adnin Bin Roslan Dalam Bidang Dakwah", dipresentasikan pada "Seminar Tokoh Kepimpinan Nusantara 2022" yang diadakan oleh Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, dan Universitas Ibn Khaldun (UIKA) (Online) h. 4. Dalam https://www.researchgate.net/publication/359045008_TOKOH_USTAZ_AHMAD_ADNIN/link/622446489f7b324634125427/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19 (diakses tanggal 10 Juli 2024).

CEO dari Sentap Press Sdn Bhd, sebuah penerbitan yang mendukung misi dakwahnya.

7. Profil The 4aith



Gambar 2 : Profil The 4aith⁶³

The 4aith adalah sebuah grup nasyid modern yang dibentuk pada 20 Juni 2016 di Kuala Lumpur, terdiri dari empat anggota yaitu Aniq Muhaimin Ismail, Muhammad Fahimi Rahmat, Muhammad Firdaus Rahmat, dan Amir Firdaus Razali. Grup ini memanfaatkan popularitas lagu-lagu hits sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah. Salah satu langkah kreatif mereka adalah dengan mengubah lirik lagu populer, seperti “Despacito” yang dinyanyikan oleh Justin Bieber, Daddy Yankee, dan Luis Fonsi, menjadi versi dakwah berjudul “Dengarilah”.

Inisiatif ini terbukti berhasil, dan The 4aith semakin dikenal karena keberanian mereka mengadaptasi lirik lagu-lagu bahasa Inggris dengan pesan dakwah. Selain “Despacito”, mereka juga mengubah beberapa lagu lainnya, seperti “Love Yourself” dari Justin Bieber yang diubah menjadi “Kembalilah”, “Locked

⁶³ The 4aith, *Gambar Profil Artis*, Dalam <https://open.spotify.com/artist/2DdnhkmFthDemzn33f3lO5?autoplay=true> (diakses tanggal 15 Juli 2024).

Away” dari Adam Levine yang diubah menjadi “Persahabatanku”, dan “Photograph” dari Ed Sheeran yang diubah menjadi “Mengingatimu”.

Ustadz Adnin Roslan, penulis lirik-lirik The 4aith, menyebutkan bahwa tujuan dari pengubahan lirik lagu-lagu populer ini adalah untuk memberikan nuansa baru dalam dakwah dan mendorong pendengarnya untuk lebih dekat dengan Allah SWT. Pendekatan ini merupakan metode inovatif yang diterapkan oleh kalangan muda sebagai cara untuk berdakwah melalui media sosial.⁶⁴

8. Lirik Lagu "Luahanku"

Verse 1:

Allah Tuhanku, aku ingin luahkan
Segala apa yang aku rasa
Setiap kali aku jauhi-Mu
Rasa sedih menghantui diriku,
Hidupku bagai tiada arah tuju
Hatiku rasa pedih ku tak berdaya

Chorus:

Ku Ingin hidup bahagia
Ku ingin bebas dari dosa
Kerna hatiku terseksa
Jauh dari-Mu Allah
Namun apa yang ku takuti
Dosa lalu menghantui
Ku tak mahu jatuh kembali
Aku tak tahan lagi,
Ampuni aku ya Allah

Verse 2:

Allah Tuhanku aku ingin luahkan,
Segala yang terbuku di hati,
Setiap kali aku mendekati-Mu
Rasa tenang menyelubingi diri
Bahagia ku tak mampu tuk ungkapi
Ku ingin selamanya mendekati-Mu

Chorus:

Ku Ingin hidup bahagia
Ku ingin bebas dari dosa

⁶⁴ Kumpulan The 4aith, (Online) Dalam https://ms.wikipedia.org/wiki/Kumpulan_The_4aith (diakses tanggal 15 Juli 2024).

Kerna hatiku terseksa
 Jauh dari-Mu Allah
 Namun apa yang ku takuti
 Dosa lalu menghantui
 Ku tak mahu jatuh kembali
 Aku tak tahan lagi,
 Ampuni aku ya Allah

Verse 3:
 Allah tuhanku aku sering menipu
 Ku kata ku cintai diri-Mu
 Tetapi aku masih lagi lukai-Mu

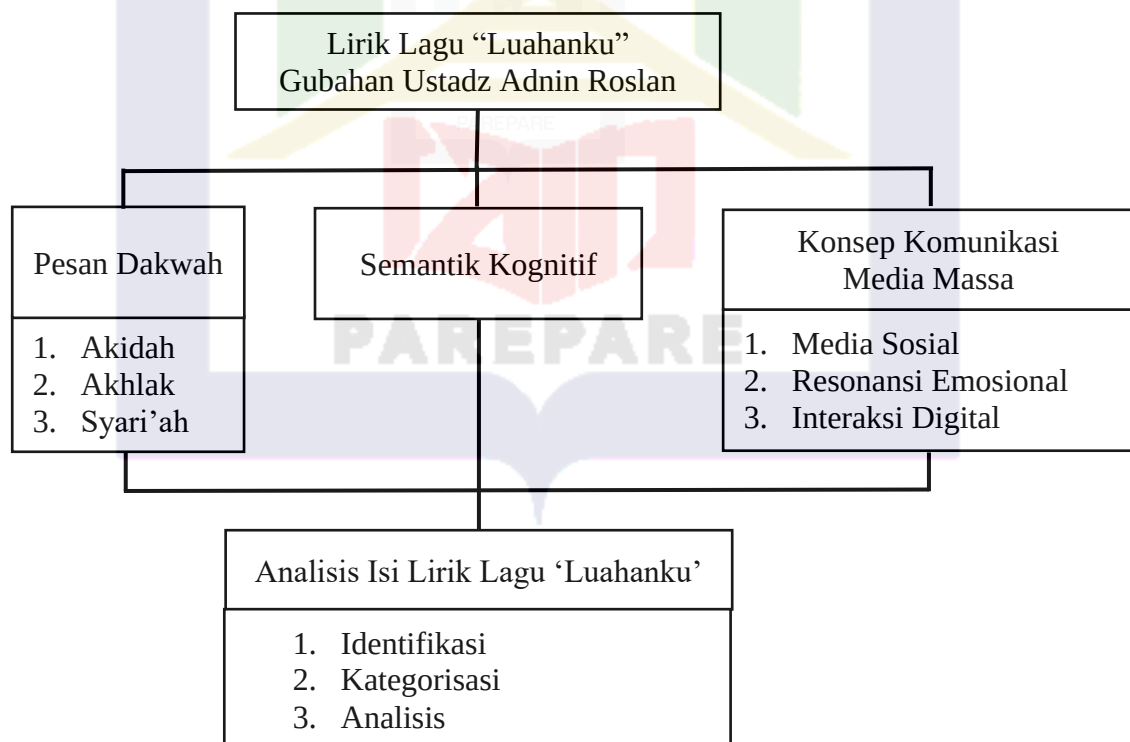
Chorus:
 Ku Ingin hidup bahagia
 Ku ingin bebas dari dosa
 Kerna hatiku terseksa
 Jauh dari-Mu Allah
 Namun apa yang ku takuti
 Dosa lalu menghantui
 Ku tak mahu jatuh kembali
 Aku tak tahan lagi,
 Ku cintai-Mu Allah
 Ku rindui-Mu Allah
 Ku mahu kembali pada-Mu!

C. Kerangka Teoritis Penelitian

Integrasi antara teori analisis isi dan teori dakwah dan komunikasi Islam akan membentuk kerangka teoritis yang kokoh dalam penelitian ini. Teori Analisis Isi akan digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen pesan dakwah dalam lirik lagu "Luahanku". Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merinci dan mengkategorikan kata-kata, frasa, dan konsep yang berkaitan dengan akidah, akhlak, dan syari'ah. Sementara itu, teori dakwah dan komunikasi Islam akan memberikan landasan tentang bagaimana pesan-pesan dakwah dapat disampaikan melalui nasyid dan bagaimana nasyid dapat mempengaruhi pemahaman dan apresiasi keagamaan pendengar. Integrasi ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pesan dakwah disampaikan dan diterima melalui lirik lagu nasyid yang diubah.

Kerangka teoritis juga akan memuat konsep-konsep kunci yang memiliki dampak signifikan terhadap pesan dakwah dalam nasyid. Konsep-konsep tersebut mencakup akidah (keyakinan), akhlak (etika), syari'ah (aturan-aturan agama), dan media sosial sebagai alat komunikasi. Akidah dan akhlak mencerminkan nilai-nilai fundamental Islam yang ingin disampaikan melalui lirik lagu. Syari'ah berfungsi sebagai landasan normatif yang membimbing pesan dakwah. Penggunaan media sosial akan membahas bagaimana penyebaran pesan dakwah melalui nasyid dapat diperkuat oleh platform digital dalam era modern. Konsep-konsep kunci ini akan menjadi dasar untuk menganalisis elemen-elemen pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu "Luahanku" dan bagaimana pesan tersebut menghubungkan antara akidah, akhlak, dan syari'ah dalam konteks komunikasi Islam melalui nasyid.

D. Bagan Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif sebagai dasar metodologi yang digunakan. Sesuai dengan prinsip-prinsip kualitatif yang diuraikan oleh Basrowi Sadika, pendekatan ini bertujuan untuk menemukan informasi yang tidak dapat diungkap melalui metode statistik atau pendekatan kuantitatif. Penelitian ini secara khusus mengimplementasikan pendekatan deskriptif.

Menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, pendekatan deskriptif dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai masalah, gejala, fakta, peristiwa, dan realitas yang ada. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui penggambaran yang komprehensif.⁶⁵

Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk merinci dengan seksama pesan dakwah yang terkandung dalam nasyid 'Luahanku'. Melalui deskripsi, penjelasan, dan analisis makna dalam lirik nasyid, pendekatan ini memungkinkan penggalian makna yang lebih mendalam serta mengungkap implikasi pesan dakwah yang ingin disampaikan melalui nasyid tersebut. Keputusan untuk memilih pendekatan ini didasarkan pada tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan dakwah dalam konteks nasyid serta menggambarkan peran penting nasyid sebagai medium dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan agama kepada pendengarnya.⁶⁶

⁶⁵ Rizki Dwi Jayanti dan Achmad Mujab Masykur, "Pengambilan Keputusan Belum Menikah Pada Dewasa Awal", *Jurnal Empati*: Vol. 4, No. 4, Oktober 2015, h. 252. Dalam <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14351/13882> (diakses tanggal 31 Mei 2024).

⁶⁶ Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 2 No.1 Juni 2021 (Online), h. 3. Dalam <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi> (diakses tanggal 25 September 2024).

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah paradigma interpretatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai makna dan interpretasi yang diberikan individu terhadap realitas yang mereka alami.⁶⁷ Dalam konteks penelitian ini, paradigma interpretatif menawarkan kerangka kerja yang sesuai untuk mengeksplorasi pesan dakwah yang terkandung dalam lirik nasyid 'Luahanku' serta menganalisis cara pesan tersebut dikomunikasikan melalui lirik tersebut. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengungkap dimensi makna yang lebih dalam dan kompleks dalam konteks dakwah yang disampaikan.

Pemilihan paradigma interpretatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk memahami dan menggali makna yang mendalam dari pesan dakwah dalam nasyid. Paradigma ini menawarkan fleksibilitas dalam mempertimbangkan berbagai konteks sosial, budaya, dan individual dalam interpretasi makna. Pendekatan analisis kualitatif yang diadopsi dalam paradigma ini memungkinkan peneliti untuk merinci, menguraikan, dan menginterpretasi dengan cermat makna yang terkandung dalam lirik nasyid, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pesan yang ingin disampaikan.

Pemanfaatan paradigma interpretatif dalam penelitian ini memberikan kemampuan untuk merespons tantangan interpretasi pesan dakwah yang terkandung dalam nasyid "Luahanku" dengan lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai cara penyampaian dan penerimaan pesan dakwah oleh pendengar, serta memahami konteks nasyid dalam lingkup yang lebih luas.

⁶⁷ Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian", *Jurnal Hikmah*, Vol. 14, No. 1, Januari – Juni 2017 (Online), h. 67. Dalam <http://e-jurnal.staisuma-tera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/18/15> (diakses tanggal 31 Mei 2024).

C. Sumber Data

Sumber data merupakan komponen yang memainkan peran sentral dalam menggali pesan-pesan dakwah dalam nasyid 'Luahanku' yang telah diubah oleh Ustadz Adnin Roslan. Sumber data ini meliputi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang secara bersama-sama akan memberikan landasan dan wawasan yang diperlukan dalam analisis dan interpretasi pesan dakwah dalam lagu tersebut.

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merujuk pada lirik lagu nasyid 'Luahanku' gubahan Ustadz Adnin Roslan. Lirik lagu ini menjadi titik fokus utama penelitian, karena mengandung pesan dakwah yang ingin disampaikan melalui nasyid ini. Data primer diambil langsung dari salah satu postingan fanpage Facebook akun Tarbiyah Sentap yang menaungi The 4aith dan berisi lirik lagu tersebut.⁶⁸

2. Sumber Data Sekunder

Selain data primer, data sekunder juga memiliki peran penting dalam mendukung analisis penelitian ini. Data sekunder mencakup beragam referensi dan literatur terkait, yang memberikan landasan teoritis dan konteks lebih luas dalam menghubungkan makna lirik lagu dengan akidah, akhlak, dan syari'ah dalam Islam. Referensi-referensi ini termasuk buku, artikel, dan sumber akademis yang mendalam mengenai nasyid, pesan dakwah, serta prinsip-prinsip agama yang relevan. Data sekunder akan membantu memperkuat interpretasi dan pemahaman yang diperoleh dari data primer.

Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan makna dalam pesan dakwah nasyid "Luahanku" secara

⁶⁸ Tarbiah Sentap, "The Faith - LUAHANKU (Night Changes versi islamik)." Dalam https://web.facebook.com/tarbiahsentapp/posts/the-faith-luahanku-night-changes-versiislamikjom-dengar-lagu-luahanku-nyanyian-/1805814109638175/?locale=ms_MY&_rdc=1&_rdr (diakses tanggal 4 September 2023)

holistik dan memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana unsur-unsur akidah, akhlak, dan syari'ah diwujudkan dalam konteks musik dan lirik lagu.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam rentang waktu yang ditentukan, dengan estimasi mulai dari bulan April tahun 2024 hingga bulan Juni tahun 2024. Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan secara virtual, dengan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi dilakukan secara daring.

Karena penelitian ini bertumpu pada analisis lirik lagu nasyid "Luahanku," sumber data utama adalah teks lirik yang tersedia secara online. Lokasi fisik tidak menjadi kendala karena sumber data dapat diakses dari berbagai platform digital. Selain itu, referensi dan literatur yang mendukung penelitian juga dapat diakses secara daring melalui perpustakaan digital dan sumber-sumber akademis.

Melalui pendekatan virtual ini, penelitian dapat berlangsung secara efisien dan fleksibel, serta dapat memaksimalkan sumber data yang tersedia tanpa dibatasi oleh batasan geografis. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilakukan dengan tepat waktu dan dengan sumber daya yang efektif.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, dokumentasi, dan studi pustaka, yang memerlukan alat bantu sebagai instrumen penelitian. Instrumen yang akan digunakan mencakup smartphone, pulpen, buku catatan, dan laptop. Untuk pengumpulan data tambahan dan tinjauan pustaka, peneliti akan memanfaatkan berbagai sumber informasi, termasuk internet, jurnal, dan buku-buku yang relevan dengan topik penelitian, sebagai instrumen pendukung dalam proses pengumpulan data.

F. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang relevan dan komprehensif untuk analisis pesan dakwah dalam nasyid "Luahanku," penelitian ini akan melalui tiga tahap pengumpulan data, yakni persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti memulai dengan memetakan konsep-konsep utama yang akan dianalisis dalam lirik lagu "Luahanku," yaitu elemen akidah, akhlak, dan syari'ah. Konsep-konsep ini diambil dari literatur yang relevan dan berfungsi sebagai dasar teoretis untuk menganalisis pesan-pesan dakwah dalam lirik. Selanjutnya, peneliti menyusun kerangka analisis, termasuk panduan untuk mengklasifikasikan pesan dakwah yang terkandung dalam lirik. Panduan ini berfungsi sebagai instrumen utama untuk memastikan bahwa setiap pesan dalam lirik dapat diidentifikasi, dianalisis, dan diinterpretasi dengan tepat.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini mencakup proses analisis terhadap lirik lagu "Luahanku." Peneliti menggunakan pendekatan interpretatif untuk mengidentifikasi kata-kata kunci dan frasa dalam lirik yang berkaitan dengan akidah, akhlak, dan syari'ah. Proses ini juga melibatkan klasifikasi pesan-pesan dakwah ke dalam kategori yang telah ditetapkan, seperti pesan akidah yang berhubungan dengan keyakinan kepada Allah, pesan akhlak yang mencerminkan perilaku moral, dan pesan syari'ah yang mengacu pada aturan-aturan agama. Setelah itu, peneliti melakukan interpretasi lebih lanjut untuk memahami makna dan implikasi pesan-pesan tersebut serta relevansinya dalam konteks dakwah.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, hasil analisis dan interpretasi dikaji ulang untuk memastikan konsistensi dan akurasi. Peneliti kemudian merangkum temuan utama

yang muncul dari analisis, seperti pola-pola dominan dalam pesan dakwah yang terkandung dalam lirik. Temuan ini kemudian dibandingkan dengan literatur terkait untuk menarik kesimpulan yang valid. Seluruh hasil penelitian diorganisasikan dalam bentuk narasi yang jelas dan kohesif, serta dijadikan dasar untuk merumuskan kesimpulan penelitian.

Tahapan ini memberikan gambaran tentang bagaimana data akan dikumpulkan secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga tahap akhir, untuk memastikan hasil penelitian yang komprehensif dan valid.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada teknik yang digunakan untuk memperoleh sumber data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan lagi dalam dua bentuk yaitu:

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. *Non-Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁶⁹

⁶⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017). h. 384.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, dapat dikategorikan kedalam bentuk observasi *Non-Participant observer*. Karena peneliti bertindak sebagai pengamat yang tidak terlibat secara langsung dalam situasi atau kegiatan yang diamati. Dalam hal ini, peneliti mengamati lirik lagu dan menganalisis isi pesan dakwah tanpa terlibat langsung dalam pembuatan lagu atau proses kreatifnya, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati dan mencatat informasi dari lirik lagu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁷⁰ Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, memilih, dan mengolah dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun foto yang berkaitan dengan subjek penelitian yang dimaksud, yaitu lirik lagu luahanku.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu selesai. Berikut beberapa langkah teknik pengolahan data menurut Miles dan Huberman:

1. Analisis Isi Deskriptif

Analisis Isi Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau teks tertentu, dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menafsirkan, dan menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antar variabel, melainkan berfokus pada penggambaran aspek-aspek dan karakteristik pesan secara mendalam. Analisis ini memberikan

⁷⁰ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) cet. Ke-1, h. 86.

penjelasan yang kaya dan terperinci mengenai unsur-unsur yang ditemukan dalam teks, seperti kata, frasa, atau struktur, dengan tujuan menggali tema atau ide yang ingin disampaikan, tanpa mengandalkan generalisasi kuantitatif.⁷¹ Pada penelitian ini, analisis isi pesan dilakukan untuk menggali makna-makna yang tersembunyi dalam lirik lagu "Luahanku" yang memiliki potensi sebagai media dakwah.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data):

Data reduction adalah langkah awal dalam pengolahan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data yang cukup besar atau kompleks menjadi bentuk yang lebih terkelola dan ringkas. Pada penelitian ini, *data reduction* melibatkan proses transkripsi dan pemilihan lirik lagu yang relevan untuk analisis.

3. *Data Display* (Penyajian Data):

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah *data display*. Ini melibatkan penyajian data dengan cara yang memudahkan analisis dan pemahaman. Dalam penelitian ini, *data display* akan mencakup penyusunan lirik lagu ke dalam tabel, dengan kolom yang mewakili kategori atau tema pesan dakwah yang muncul dalam lirik lagu untuk memudahkan dalam identifikasi temuan.

4. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan):

Tahap terakhir adalah *conclusion drawing*, di mana peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengevaluasi dan menginterpretasikan temuan dari data. Tahap ini mungkin akan melibatkan pengidentifikasi pesan dakwah yang paling dominan, penggalan makna dalam lirik lagu, dan menghubungkan temuan ini dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang ditarik selama tahap ini akan membantu dalam

⁷¹ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* Cet-3. (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 47.

menyusun hasil penelitian dan menjelaskan pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu Luahanku.⁷²

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini akan dijalankan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki kualitas dan validitas yang tinggi. Beberapa teknik yang akan digunakan adalah:

1. Triangulasi: Teknik ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data, seperti lirik nasyid, referensi literatur, dan mungkin data tambahan seperti wawancara atau diskusi. Dengan menggunakan beberapa sumber data, peneliti dapat memastikan konfirmasi data dan memperkuat hasil temuan.

Pengujian keabsahan data akan memastikan bahwa hasil penelitian memiliki integritas dan validitas yang tinggi. Dengan menggabungkan berbagai teknik ini, penelitian ini akan dapat memberikan temuan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan terkait dengan pesan dakwah dalam nasyid "Luahanku" dan kaitannya dengan prinsip-prinsip akidah, akhlak, dan syari'ah dalam Islam.

⁷² Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) cet ke-1, h. 171-174.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, akan dijelaskan secara rinci hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari analisis terhadap lirik lagu "Luahanku" gubahan Ustadz Adnin Roslan. Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu, meliputi unsur akidah, akhlak, dan syari'ah. Selain itu, deskripsi mengenai peran media sosial, khususnya Facebook, Instagram, dan YouTube, dalam memperluas jangkauan dan memperkuat penyebaran pesan dakwah melalui lagu ini juga akan dibahas.

Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan bagaimana lirik lagu "Luahanku" berfungsi sebagai media dakwah yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan elemen-elemen artistik, serta bagaimana media sosial menjadi alat yang efektif untuk mendukung penyebaran konten dakwah kepada audiens yang lebih luas. Dengan demikian, bagian ini menyajikan gambaran menyeluruh tentang temuan penelitian yang mendasari analisis dan pembahasan lebih lanjut.

1. Analisis Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu "Luahanku"

Bagian ini menjelaskan hasil analisis terkait pesan dakwah dalam lirik lagu "Luahanku" yang digubah oleh Ustadz Adnin Roslan. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi elemen-elemen utama yang disampaikan melalui lirik, seperti akidah, akhlak, dan syari'ah, yang menjadi inti dari pesan keagamaan yang diangkat.

Melalui metode analisis isi, kajian ini berfokus pada bagaimana lirik lagu tersebut secara efektif menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Penelitian ini juga mengeksplorasi dampak dari penyampaian pesan-pesan tersebut terhadap

pendengar, terutama dalam hal internalisasi ajaran Islam melalui musik dan lirik yang membentuk pengalaman spiritual mereka.

Lirik Lagu	Tema Utama
a. VERSE 1: <i>Allah Tuhanku, aku ingin luahkan Segala apa yang aku rasa Setiap kali aku jauhi-Mu Rasa sedih menghantui diriku, Hidupku bagai tiada arah tuju Hatiku rasa pedih ku tak berdaya</i>	Kerinduan dan penyesalan
	Kategori Pesan Dakwah
	Akidah
Gaya Bahasa	
Metafora: Penggunaan metafora untuk menggambarkan perasaan sedih dan kehilangan. Misalnya, "Hidupku bagai tiada arah tuju" menggambarkan keadaan hidup yang tidak terarah tanpa bimbingan Tuhan. Skema Citra: Lirik ini menciptakan skema citra emosional yang kuat, di mana perasaan pedih dan ketidakberdayaan dapat dipahami melalui pengalaman sehari-hari. Ini menghubungkan pengalaman pribadi penyanyi dengan konsep spiritual yang lebih luas. Diksi: Pemilihan kata seperti "luahkan," "sedih," "pedih," dan "tak berdaya" menunjukkan kedalaman emosional dan kesedihan, menciptakan resonansi dengan pendengar.	

Pada VERSE 1 dari lagu 'Luahanku' gubahan Ustadz Adnin Roslan, terdapat penggambaran mendalam mengenai perjalanan spiritual seorang individu yang merasakan keterasingan dari Tuhannya, Allah. Lirik pembuka, "*Allah Tuhanku, aku ingin luahkan*," bukan hanya sekadar pernyataan, tetapi merupakan sebuah pengakuan yang penuh makna dalam konteks akidah Islam. Dalam setiap kalimatnya, lirik ini memproklamasikan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, yang merupakan esensi dari tauhid.

Tauhid merupakan dasar utama dalam akidah, dan pengakuan akan keesaan Allah menjadi penanda utama yang menjadikan seseorang sebagai seorang Muslim. Firman Allah dalam Q.S Al-Ikhlâs/112: 1 menyatakan dengan tegas:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١)

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad): Dialah Allah, Yang Maha Esa”.¹

Penafsiran ayat ini menjelaskan bahwa Allah itu Maha Esa dalam segala hal—baik dalam keberadaan-Nya, sifat-sifat-Nya, tindakan-Nya, maupun hak-Nya untuk disembah.² Tafsir Ibnu Katsir menekankan bahwa pengakuan terhadap keesaan Allah harus diiringi dengan ketundukan sepenuhnya, baik dalam hati, ucapan, maupun perbuatan, yang tercermin dalam seluruh aspek kehidupan seorang Muslim.³

Lirik ini kemudian berlanjut dengan ungkapan perasaan yang mendalam, "*Setiap kali aku jauhi-Mu, rasa sedih menghantui diriku.*" Lirik ini menggambarkan rasa kehilangan yang dirasakan oleh seseorang ketika menjauh dari Allah. Perasaan ini adalah refleksi dari kegelisahan spiritual yang dialami saat hati tidak lagi berada dalam hubungan yang dekat dengan Sang Pencipta. Dalam Islam, keberadaan Allah dalam hati seorang hamba adalah sumber dari segala ketenangan dan kebahagiaan sejati. Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh At Tirmidzi,

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 604.

² Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafseer As Sa'di* Volume 10 (Juz 28-30), Terj. Nasiruddin Al Khattab. (Riyadh: International Islamic Publishing House, 2018), h. 466.

³ Riana Ratna Sari, "Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019 (Online), h. 144. Dalam <https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i2.46> (diakses tanggal 25 September 2024).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ، مَلْعُونٌ مَا فِيهَا، إِلَّا ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى، وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمًا وَمُتَعَلِّمًا» . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.⁴

Dari Abu Hurairah R.A, ia mengutarakan:"Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: 'Ketahuilah dunia itu terlaknat. Semua yang ada di dalamnya terlaknat kecuali dzikir kepada Allah Yang Maha Tinggi, dan apa pun yang mendekatinya, serta orang yang berilmu dan orang yang belajar' (HR. At Tirmidzi, dan dia menilainya hasan).

Hadits ini menegaskan bahwa dunia, dengan segala keindahan dan gemerlapnya, pada dasarnya tidak memiliki nilai yang sejati dan hakiki kecuali jika diisi dengan ingatan kepada Allah serta amal perbuatan yang diridhai oleh-Nya. Hal ini memberikan pengajaran bahwa kebermaknaan hidup tidak terletak pada harta benda, jabatan, atau kesenangan duniawi, melainkan pada hubungan yang dekat dengan Sang Pencipta. Kegelisahan yang diungkapkan oleh individu dalam lirik ini merupakan wujud nyata dari kehampaan batin yang muncul ketika Allah tidak lagi menjadi pusat dalam kehidupannya. Kehampaan tersebut menjadi bukti bahwa hati manusia memiliki fitrah untuk selalu bergantung kepada Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Al-Muyassar, ketenangan yang hakiki dan rasa tenteram dalam hati hanya dapat diraih melalui hubungan yang erat dengan Allah, yaitu dengan menjalankan perintah-perintah-Nya secara ikhlas dan penuh ketaatan, serta menjadikan-Nya sebagai tujuan utama dalam setiap aspek kehidupan.⁵

Lirik berikutnya, "*Hidupku bagai tiada arah tuju, hatiku rasa pedih ku tak berdaya*," menyentuh aspek lain dari krisis spiritual ini, yakni perasaan kehilangan arah dan tujuan dalam hidup. Ketika seseorang merasa jauh dari Allah, bukan hanya rasa gelisah yang muncul, tetapi juga perasaan terombang-ambing tanpa petunjuk

⁴ Imam An-Nawawi, *Syarah Riyadhus Shalihin* Jilid 2 No. 478, Terj. Syaikh Salim bin 'Ted al-Hilali (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2016), h. 362.

⁵ Dr. H. Kojin Mashudi, M.A, *Telaah Tafsir Al-Muyassar* Jilid 3 Juz 11-15, (Malang: Inteligencia Media, 2020), h. 258.

yang jelas. Islam mengajarkan bahwa kehidupan tanpa panduan ilahi adalah kehidupan yang sia-sia, penuh dengan ketidakpastian dan kebingungan. Firman Allah dalam Q.S Taha/20: 124 menyatakan,

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا . . . (١٢٤)

Terjemahnya:

“Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit . . .”⁶

Ayat ini menggambarkan bagaimana hidup seseorang akan terasa sempit, gelap, dan tanpa arah ketika dia berpaling dari petunjuk Allah. Dalam Tafsir Al-Muyassar, ayat ini dijelaskan sebagai peringatan bahwa mereka yang menjauh dari zikir kepada Allah akan hidup dalam kegelisahan dan kesulitan, meskipun secara lahiriah mereka mungkin memiliki kemewahan duniawi.⁷ Kehampaan spiritual yang diungkapkan dalam lirik ini mengisyaratkan bahwa hati yang terputus dari Allah akan selalu merasa tidak puas dan tidak berdaya dalam menghadapi kehidupan.

Imam Al-Ghazali, dalam karyanya yang monumental, *Ihya Ulumuddin*, menekankan pentingnya menjaga hubungan yang erat dengan Allah untuk mendapatkan kedamaian batin dan petunjuk dalam hidup. Beliau menyatakan bahwa hati yang tidak dipenuhi dengan cinta kepada Allah akan selalu merasa resah, dan hanya dengan mendekatkan diri kepada-Nya, seseorang dapat menemukan pintu *kasyaf*, yaitu pintu kebahagiaan yang paling besar dengan bertemu dengan Allah SWT.⁸ Lirik "*hatiku rasa pedih ku tak berdaya*" menggambarkan betapa lemahnya seseorang ketika kehilangan ikatan spiritual dengan Allah, hingga

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 324.

⁷ Dr. H. Kojin Mashudi, M.A, Telaah Tafsir Al Muyassar Jilid 4 Juz 16-20, (Malang: Inteligensia Media, 2019), h. 75.

⁸ Imam Al Ghazali, *Imam Ghazali's Ihya Ulum-Id-Din (Edisi Inggris)*, Terj. Purwanto, *Ihya' 'Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama* (Bandung: Penerbit Marja, 2016), h. 37-38.

dia merasa tidak berdaya menghadapi kehidupan. Perasaan ini bukan hanya sebuah emosi sesaat, tetapi merupakan refleksi dari kondisi spiritual yang memerlukan penyembuhan melalui taubat dan kembali kepada Allah.

Lirik Lagu	Tema Utama
b. KORUS: <i>Ku Ingin hidup bahagia</i> <i>Ku ingin bebas dari dosa</i> <i>Kerna hatiku terseksa</i> <i>Jauh dari-Mu Allah</i> <i>Namun apa yang ku takuti</i> <i>Dosa lalu menghantui</i> <i>Ku tak mahu jatuh kembali</i> <i>Aku tak tahan lagi,</i> <i>Ampuni aku ya Allah</i>	Taubat dan harapan
	Kategori Pesan Dakwah
	Akidah
Gaya Bahasa	
Metafora: Penggunaan metafora seperti "hatiku terseksa" menggambarkan kondisi emosional yang mendalam akibat menjauh dari Tuhan. Ini menciptakan gambaran visual tentang penderitaan batin. Skema Citra: Lirik ini membangun skema citra tentang pencarian kebahagiaan dan pengampunan, di mana pengalaman pribadi penyanyi dihubungkan dengan konsep spiritual yang lebih luas. Misalnya, "Ku ingin bebas dari dosa" mencerminkan harapan untuk mencapai keadaan yang lebih baik. Diksi: Pilihan kata seperti "bahagia," "bebas," "terseksa," dan "ampuni" menunjukkan kedalaman emosional dan kerinduan untuk kembali kepada Tuhan, menciptakan resonansi dengan pendengar.	

Pada bagian KORUS lagu 'Luahanku' terdapat ungkapan hati yang kuat dari seseorang yang merindukan kehidupan yang penuh kebahagiaan dan kedamaian, namun di saat yang sama merasa terikat oleh beban dosa masa lalu. Lirik "*Ku ingin hidup bahagia, ku ingin bebas dari dosa*" mengekspresikan keinginan mendalam untuk hidup dalam kebahagiaan sejati, yang dalam Islam

hanya dapat dicapai melalui kebersihan jiwa dan ketakwaan kepada Allah. Kebahagiaan yang diinginkan di sini bukanlah kebahagiaan duniawi yang bersifat sementara, melainkan kebahagiaan hakiki yang hanya bisa dirasakan oleh hati yang bebas dari dosa. Dalam Islam, dosa adalah penghalang utama yang menghalangi manusia dari meraih kebahagiaan sejati. Rasulullah SAW bersabda,

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: . . . أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.⁹

Dari Abu Abdillah An-Nu'man bin Basyir Radhiyallahu 'Anhum berkata: aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, ". . . Sungguh, dalam jasad manusia itu terdapat segumpal daging; jika ia baik, maka baiklah seluruh jasad, dan jika ia rusak, maka rusaklah seluruh jasad. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah hati. (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits ini menekankan pentingnya kondisi hati dalam menentukan keseluruhan keadaan seseorang. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menggambarkan bahwa hati memiliki peran sentral dalam tubuh manusia, di mana kebaikan dan kebahagiaan seseorang sangat bergantung pada kebersihan dan kelurusan hati tersebut. Jika hati dalam keadaan baik dan bersih dari dosa, maka seluruh aspek kehidupan individu juga akan mencerminkan kebaikan. Sebaliknya, jika hati rusak dan dipenuhi dengan dosa, hal ini akan memengaruhi perilaku dan kehidupan seseorang secara keseluruhan. Hadits ini menggarisbawahi pentingnya menjaga hati dari hal-hal yang dapat merusaknya, karena hati merupakan inti dari keberadaan manusia yang memengaruhi perilaku, pikiran, dan tindakan seseorang. Dengan demikian, kebaikan individu secara holistik sangat tergantung pada kualitas hati yang baik dan terjaga dari dosa.

Lirik selanjutnya, "*Kerna hatiku terseksa, jauh dari-Mu Allah,*" mengekspresikan perasaan sengsara dan tersiksa yang dirasakan karena keterjauhan

⁹ Abu Utsman Kharisman, 42 *Hadits Panduan Hidup Muslim (Syarh Arbain An Nawawiyah)*, (Sleman: Pustaka Hudaya, 2021), h. 99-100.

dari Allah. Ini mencerminkan sebuah kesadaran bahwa hati yang jauh dari Allah akan selalu merasa gelisah dan tersiksa. Dalam tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa kesedihan dan kegelisahan adalah akibat langsung dari berpaling dari petunjuk Allah dan terjatuh dalam dosa.¹⁰ Allah berfirman dalam Q.S Az-Zumar/39: 23.

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن هَادٍ (٢٣)

Terjemahnya:

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur’an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah”.¹¹

Ayat ini menekankan bahwa hati yang selalu mengingat Allah akan merasakan ketenangan, sedangkan hati yang jauh dari-Nya akan dilingkupi kegelisahan dan kekhawatiran. Kondisi spiritual ini menjadi penting dalam kehidupan seorang Muslim, karena kedekatan dengan Allah SWT adalah sumber kedamaian batin yang sejati. Sebaliknya, hati yang lalai dari mengingat-Nya akan terperangkap dalam kegelisahan yang terus-menerus, menggambarkan pentingnya dzikrullah dalam menjaga ketenangan jiwa.

Tema ketakutan akan dosa masa lalu yang "*menghantui*" juga mendapat perhatian dalam lirik, seperti pada kalimat "*Namun apa yang ku takuti, dosa lalu menghantui.*" Ini mencerminkan kesadaran mendalam akan konsekuensi dosa-dosa yang belum ditaubati, yang terus membebani seseorang. Dalam ajaran Islam, dosa yang tidak ditaubati dapat menimbulkan rasa bersalah yang berkelanjutan, menghalangi seseorang dari kebaikan, dan membawa kesengsaraan dalam hidup.

¹⁰ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar tafsir Ibnu katsir jilid 5*, Terj. Suharlan dan Suratman (Cet. 3, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2016), h. 424.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 461.

Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang mengingatkan bahwa dosa dapat menjadi penghalang bagi seseorang dalam meraih ketenangan dan kebahagiaan dunia serta akhirat.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيئَةً نُكِّتَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءٌ فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ وَتَابَ سُقِلَ قَلْبُهُ وَإِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا حَتَّى تَعْلُو قَلْبَهُ وَهُوَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ : (كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ) " . قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.¹²

Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya, ketika seorang hamba (Allah) melakukan dosa, muncul satu titik hitam di hatinya. Apabila ia berhenti dari dosa itu, memohon ampun, dan bertaubat, hatinya akan menjadi bersih kembali. Namun, jika ia kembali melakukan dosa, noda hitam itu bertambah hingga menutupi seluruh hatinya. Itulah yang disebut dengan 'rāna,' seperti yang Allah firmankan: 'Sekali-kali tidak! Bahkan apa yang mereka lakukan telah menutupi hati mereka.'" (HR. Tirmidzi dari Abu Hurairah radhiyallahu'anh. Hadits ini dinilai hasan sahih oleh Tirmidzi).

Hadits ini menguatkan penjelasan bahwa setiap dosa meninggalkan noda hitam di hati. Ketika seorang hamba berhenti dari perbuatan dosa, memohon ampun, dan bertaubat, hatinya menjadi bersih kembali. Namun, jika ia terus mengulangi dosa, noda hitam tersebut akan semakin banyak hingga menutupi seluruh hatinya, menyebabkan hati menjadi keras dan sulit menerima petunjuk. Fenomena ini disebut "rāna," yang Allah firmankan dalam Al-Qur'an sebagai penutup hati akibat perbuatan buruk. Hadits ini menekankan pentingnya bertaubat dan memohon ampunan agar hati tetap bersih dan mampu menerima hidayah Allah.

Lirik ini kemudian diakhiri dengan sebuah seruan yang penuh harap dan kerendahan hati, "*Ampuni aku ya Allah.*" Ungkapan ini mencerminkan ketulusan hati dalam bertaubat dan menggambarkan sebuah keinginan yang mendalam untuk meraih pengampunan dari Allah. Dalam ajaran Islam, taubat adalah jalan utama

¹² Jāmi' at-Tirmidhī 3334, Kitāb Tafsīr al-Qur'ān 'an Rasūl Allāh ﷺ, (Online). Bab 74 : Surat Al-Mutaffifeen. Dalam <https://sunnah.com/tirmidhi:3334> (diakses tanggal 30 September 2024).

bagi seorang hamba untuk kembali mendekat kepada Allah setelah terjatuh dalam dosa. Taubat bukan hanya sekadar penyesalan atas kesalahan yang telah dilakukan, tetapi juga merupakan wujud pengakuan terhadap kebesaran Allah sebagai Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Dengan lirik ini, tergambar jelas bahwa harapan seorang hamba untuk mendapatkan ampunan Allah menjadi motivasi yang kuat dalam memperbaiki diri dan memperkuat hubungan dengan Sang Pencipta. Allah berfirman dalam Q.S Az-Zumar/39: 53:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ (٥٣)

Terjemahnya:

“Katakanlah, ‘Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya, Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang’”.¹³

Ayat ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang mungkin merasa terbebani oleh dosa-dosa masa lalu, rahmat Allah selalu terbuka bagi mereka yang bertaubat dengan sungguh-sungguh. Dalam tafsir Al-Mawardi, ayat ini ditafsirkan sebagai bukti kasih sayang Allah yang tak terbatas, yang selalu siap mengampuni hamba-Nya yang kembali kepada-Nya dengan penuh kesungguhan.¹⁴

Secara keseluruhan, KORUS ini sangat tepat dikategorikan sebagai pesan dakwah yang berkaitan dengan Akhlak dan Syari'ah. Akhlak, karena ia menekankan pentingnya kebersihan hati dan ketulusan dalam bertaubat, serta Syari'ah, karena ia terkait dengan pelaksanaan taubat sebagai bagian dari perintah Allah. Dalam Islam, menjaga kebersihan hati dan menjalankan perintah untuk bertaubat adalah bagian integral dari kehidupan seorang Muslim yang ingin mencapai kebahagiaan sejati.

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 464.

¹⁴ Ali bin Muhammad bin Habib Al-Mawardi, *Tafsir Al Mawardi; An Nukat wal 'Uyun*, Dalam *Perpustakaan Shamela*, version 7.4.3, 2023, h. 131 [CD Room].

Lirik ini tidak hanya menyampaikan perasaan penyesalan dan harapan, tetapi juga mengandung pelajaran moral dan spiritual yang mendalam tentang pentingnya taubat dan pengampunan dalam Islam.

Lirik Lagu	Tema Utama
c. VERSE 2: <i>Allah Tuhanku aku ingin luahkan, Segala yang terbuku di hati, Setiap kali aku mendekati Mu Rasa tenang menyelubungi diri Bahagia ku tak mampu tuk ungkapi Ku ingin selamanya mendekati Mu</i>	Ketenangan mendekat kepada Allah
	Kategori Pesan Dakwah
	Akidah
Gaya Bahasa	
Metafora: Terdapat penggunaan metafora seperti "Rasa tenang menyelubungi diri," yang menggambarkan perasaan damai sebagai sesuatu yang melindungi atau membungkus individu, menciptakan gambaran visual yang kuat tentang kedekatan dengan Tuhan. Skema Citra: Lirik ini membangun skema citra tentang kedekatan spiritual dan kebahagiaan. Misalnya, "Ku ingin selamanya mendekati Mu" menciptakan gambaran akan keinginan abadi untuk berhubungan dengan Tuhan. Diksi: Pemilihan kata seperti "luahkan," "terbuku," "tenang," dan "bahagia" menunjukkan kedalaman emosional dan kerinduan untuk berbagi perasaan serta pengalaman spiritual, menciptakan resonansi dengan pendengar.	

Pada VERSE 2 dari lagu "Luahanku," gubahan Ustadz Adnin Roslan, sang penyair melanjutkan perjalanan spiritualnya dengan mengungkapkan perasaan hati yang mendalam kepada Allah. Lirik "*Allah Tuhanku aku ingin luahkan, segala yang terbuku di hati,*" menggambarkan keinginan kuat untuk membuka diri di hadapan Allah, mencurahkan segala isi hati yang selama ini terpendam. Pengungkapan seperti ini adalah refleksi dari kebutuhan manusia untuk bersandar dan mengadu kepada Sang Pencipta. Dalam akidah Islam, Allah adalah tempat satu-

satunya di mana seorang hamba dapat mencurahkan segala keluh kesahnya tanpa merasa takut atau ragu. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ghafir/40: 60.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya:

“Dan Tuhanmu berfirman: 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu’”.¹⁵

Ayat ini menegaskan bahwa Allah selalu mendengar doa hamba-hambanya, dan mendekatkan diri kepada-Nya melalui doa adalah bentuk pengakuan atas keesaan dan kebesaran-Nya.

Lirik berikutnya, "*Setiap kali aku mendekati-Mu, rasa tenang menyelubungi diri,*" menggambarkan pengalaman batin yang penuh kedamaian ketika seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Ini adalah cerminan dari realitas spiritual yang dijanjikan oleh Islam kepada mereka yang beriman. Dalam tafsir Al-Muyassar, dijelaskan bahwa ketenangan hati yang dirasakan seorang Muslim adalah hasil dari kedekatannya dengan Allah, yang memberikan rasa aman, tenteram, dan kebahagiaan yang tak terlukiskan.¹⁶ Al-Qur'an juga menegaskan dalam Q.S Ar-Ra'd/13: 28.

... أَلا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

“...Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”.¹⁷

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 474.

¹⁶ Kojin Mashudi, *Telaah Tafsir Al-Muyassar*, Jilid 3 Juz 11-15, (Malang: Inteligencia Media, 2020), h. 258.

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 252.

Ayat ini menunjukkan bahwa kedamaian sejati yang dirasakan dalam hati seseorang tidak berasal dari materi atau kesenangan duniawi, tetapi dari hubungan yang erat dengan Allah.

Lebih lanjut, lirik "*Bahagia ku tak mampu tuk ungkapi*" menunjukkan bahwa kebahagiaan yang dirasakan oleh penyair ketika mendekatkan diri kepada Allah begitu besar hingga tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Kebahagiaan ini adalah manifestasi dari keberadaan Allah dalam hidup seorang hamba, yang memberikan makna dan tujuan hidup. Imam Ibn Qayyim Al-Jawziyyah dalam kitabnya *Madarij As-Salikin* menjelaskan bahwa kebahagiaan sejati adalah hasil dari kedekatan dengan Allah dan kepatuhan terhadap perintah-Nya. Ibn Qayyim menyebut bahwa tidak ada kenikmatan yang lebih besar daripada kenikmatan spiritual yang dirasakan oleh hati yang dekat dengan Allah.¹⁸ Ini sejalan dengan pemahaman bahwa kebahagiaan yang diperoleh dari mendekatkan diri kepada Allah adalah kebahagiaan yang abadi, berbeda dengan kesenangan duniawi yang sementara dan penuh ilusi.

Lirik penutup dalam VERSE 2 ini, "*Ku ingin selamanya mendekati-Mu*," mengungkapkan tekad dan keinginan kuat untuk terus berada dekat dengan Allah, tanpa pernah menjauh lagi. Ini adalah cerminan dari komitmen spiritual untuk mempertahankan hubungan yang erat dengan Allah dalam segala situasi hidup. Dalam Islam, menjaga kedekatan dengan Allah adalah kewajiban yang harus dilakukan secara terus-menerus melalui ibadah, doa, dan amal saleh. Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa/4: 69.

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ
وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

¹⁸ Ibn Qayyim Al Jawziyya, *Madārij al-Sālikīn*, Translated. Ovamir Anjum, *Ranks of the Divine Seekers; A Parallel English-Arabic Text* Vol. 1, (The Netherlands: Koninklijke Brill NV, 2020), h. 438. (Softcopy pdf adobe reader).

Terjemahnya:

“Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul (Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi, para shiddiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya”.¹⁹

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya terus-menerus mendekatkan diri kepada Allah, karena kedekatan ini akan membawa seseorang kepada kenikmatan abadi di akhirat bersama orang-orang yang diridhai-Nya.

Secara keseluruhan, VERSE 2 ini dapat dikategorikan sebagai pesan dakwah yang berkaitan dengan Akidah dan Akhlak. Dari segi akidah, pesan ini menonjolkan pengakuan yang mendalam terhadap Allah sebagai satu-satunya sumber ketenangan, kebahagiaan sejati, dan tempat bergantung dalam setiap aspek kehidupan. Sikap ini mencerminkan keimanan yang kokoh dan keyakinan penuh akan kebesaran serta kasih sayang Allah. Sementara itu, dari segi akhlak, pesan ini menggarisbawahi pentingnya komitmen seorang hamba untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah melalui perbuatan-perbuatan yang diridhai-Nya. Hal ini mencerminkan tindakan moral dan spiritual yang tidak hanya dianjurkan dalam Islam, tetapi juga menjadi wujud nyata dari implementasi akhlak mulia. Dengan demikian, VERSE 2 ini menghadirkan harmoni antara keyakinan yang kuat (akidah) dan perilaku yang terpuji (akhlak), yang menjadi inti dari kehidupan seorang Muslim.

Melalui lirik ini, penyair tidak hanya mengekspresikan perasaan pribadi, tetapi juga menyampaikan pesan yang mendalam tentang pentingnya menjaga hubungan yang erat dan berkelanjutan dengan Allah sebagai jalan menuju kebahagiaan dan kedamaian yang hakiki. Dalam pandangan para ulama, kebahagiaan yang dirasakan oleh hati yang dekat dengan Allah adalah bentuk

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 89.

tertinggi dari kebahagiaan, yang melampaui semua kenikmatan duniawi dan merupakan tujuan utama dalam kehidupan seorang Muslim.

Lirik Lagu	Tema Utama
d. VERSE 3: <i>Allah tuhanku aku sering menipu</i> <i>Ku kata ku cintai diriMu</i> <i>Tetapi aku masih lagi lukaiMu</i>	Penyesalan atas ketidakkonsistenan cinta kepada Allah
	Kategori Pesan Dakwah
	Akidah
Gaya Bahasa	
Metafora: Penggunaan kata "melukai" dalam konteks hubungan dengan Allah merupakan metafora yang menggambarkan perasaan bersalah dan penyesalan. Skema Citra: Lirik ini membangun skema citra tentang konflik internal antara ucapan dan tindakan, menciptakan gambaran tentang ketidakselarasan spiritual. Diksi: Pilihan kata seperti "menipu," "cintai," dan "lukai" menciptakan kontras emosional yang kuat, menekankan kesenjangan antara niat dan perbuatan.	

VERSE 3 dari lagu "Luahanku" menggambarkan sebuah introspeksi diri yang penuh dengan penyesalan dan kejujuran spiritual. Lirik "*Allah Tuhanku aku sering menipu, ku kata ku cintai diri-Mu*" menggambarkan pengakuan jujur seorang hamba yang merasa bahwa dirinya sering tidak jujur dalam mencintai Allah. Meskipun ia mengklaim mencintai Allah, kenyataannya perilaku dan tindakannya tidak selalu mencerminkan pernyataan tersebut. Ini adalah bentuk refleksi diri yang sangat penting dalam ajaran Islam, di mana seorang Muslim dianjurkan untuk selalu muhasabah atau introspeksi terhadap dirinya sendiri.

Islam mengajarkan bahwa cinta kepada Allah tidak cukup hanya diungkapkan melalui kata-kata semata, melainkan harus diwujudkan secara nyata melalui ketaatan dan amal perbuatan yang sesuai dengan syariat-Nya. Cinta kepada

Allah adalah bentuk pengabdian tertinggi yang menuntut komitmen seorang hamba untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Dalam ajaran Islam, cinta yang sejati kepada Allah tercermin dalam tindakan nyata, seperti mendirikan shalat, berbuat baik kepada sesama, berdakwah, bersedekah, serta terus berusaha meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak. Dengan demikian, cinta kepada Allah bukan hanya sebatas perasaan atau ungkapan verbal, tetapi harus menjadi pendorong utama yang memengaruhi setiap aspek kehidupan seorang Muslim. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Ali 'Imran/3: 31.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
(٣١)

Terjemahmya:

“Katakanlah (Muhammad), 'Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.' Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.²⁰

Ayat ini menegaskan bahwa cinta kepada Allah harus diwujudkan dengan mengikuti ajaran-Nya dan Rasul-Nya. Pengakuan bahwa "*aku sering menipu*" menunjukkan adanya kesadaran bahwa tindakan-tindakannya belum sesuai dengan klaim cintanya kepada Allah, yang mengindikasikan kelemahan dalam mempraktikkan akidah dan akhlak.

Lirik "*Tetapi aku masih lagi lukai-Mu*" melanjutkan pengakuan ini dengan menyatakan bahwa meskipun ia mengklaim mencintai Allah, dirinya masih sering melakukan dosa dan perbuatan yang menyakiti-Nya. Dalam konteks Islam, dosa adalah pelanggaran terhadap perintah Allah dan dianggap sebagai bentuk pengkhianatan atas cinta dan kepercayaan yang telah diberikan-Nya kepada hamba-

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 54.

Nya. Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim,

وَعَنْ يَحْيَى، أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ، حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ، سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ " إِنْ اللَّهَ يَغَارُ وَغَيْرَةُ اللَّهِ أَنْ يَأْتِيَ الْمُؤْمِنُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ " ²¹.

Dan dari Yahya bahwa Abu Salamah telah menceritakan kepadanya bahwa Abu Hurairah telah menceritakan kepadanya, bahwa ia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah itu cemburu. Dan kecemburuan Allah datang, bilamana seorang mukmin melakukan hal yang diharamkan Allah."

Hadits ini menunjukkan bahwa *Ghira* dalam konteks ini mengacu pada rasa kecemburuan atau ketidaksenangan Allah ketika hamba-Nya melanggar perintah-Nya atau melakukan dosa, karena Allah menginginkan kebaikan dan kesucian bagi hamba-hamba-Nya. Allah sangat tidak menyukai ketika seorang hamba melakukan dosa, terutama ketika mereka mengklaim mencintai-Nya.

Pada tafsir Al-Jalalain, dijelaskan bahwa dosa-dosa yang dilakukan oleh seorang Muslim tidak hanya merugikan dirinya sendiri, tetapi juga dianggap sebagai bentuk pelanggaran terhadap hubungan yang seharusnya suci antara hamba dan Tuhannya.²² Ini menunjukkan betapa besar dampak negatif dari tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keimanan, yang dapat merusak hubungan seseorang dengan Allah. Lirik ini, dengan kesederhanaannya, membawa pesan yang sangat kuat tentang pentingnya kejujuran dalam cinta kepada Allah dan kebutuhan untuk konsisten dalam tindakan dan perkataan.

²¹ Sahih al-Bukhari, Kitab Pernikahan (Nikah), (Online). Bab 108: Al-Ghaira (kehormatan, harga diri, atau martabat). Dalam <https://sunnah.com/bukhari:5223> (diakses tanggal 30 September 2024).

²² Jalaluddin Al Mahalli dan Jalaluddin As Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 1*, Terj. Bahrn Abubakar dan Anwar Abubakar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2020), h. 535.

Secara keseluruhan, VERSE 3 ini dapat dikategorikan sebagai pesan dakwah yang berkaitan dengan Akhlak dan Akidah. Dari segi akhlak, ia menekankan pentingnya integritas dan konsistensi antara ucapan dan tindakan, terutama dalam hal cinta kepada Allah. Cinta sejati kepada Allah tidak hanya ditunjukkan melalui kata-kata, tetapi juga melalui ketaatan dan upaya menjauhi segala hal yang dilarang-Nya. Dari segi akidah, lirik ini mencerminkan kesadaran akan kelemahan diri dan pentingnya memperbaiki diri agar hubungan dengan Allah tetap terjaga dengan baik.

Pada VERSE 3 ini memberikan pengingat yang mendalam tentang pentingnya harmoni antara klaim cinta kepada Allah dan tindakan nyata yang mencerminkan ketaatan kepada-Nya. Dalam Islam, cinta kepada Allah bukan sekadar ungkapan verbal atau perasaan di hati, melainkan harus diwujudkan melalui perilaku yang menunjukkan ketundukan kepada perintah-Nya dan upaya sungguh-sungguh untuk menjauhi segala bentuk dosa. Ayat ini juga menyoroti pengakuan jujur terhadap kelemahan diri sebagai langkah awal yang krusial dalam perjalanan menuju perbaikan. Pengakuan semacam ini menjadi fondasi bagi taubat nasuha, yaitu taubat yang dilakukan dengan ketulusan hati, disertai tekad yang kuat untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Taubat ini mencerminkan upaya tulus seorang hamba untuk memperbaiki dirinya dan mempererat hubungan dengan Allah, sekaligus menegaskan bahwa cinta sejati kepada-Nya selalu melibatkan transformasi diri yang berlandaskan keimanan dan amal kebaikan.

Pesan ini mengajarkan bahwa cinta kepada Allah bukanlah sesuatu yang statis, melainkan sebuah proses yang harus terus diperjuangkan dan dipupuk sepanjang hidup. Cinta kepada Allah membutuhkan usaha yang konsisten, baik melalui ketaatan kepada perintah-Nya, peningkatan kualitas ibadah, maupun upaya menjauhi segala bentuk dosa. Kesadaran akan kekurangan dan kelemahan diri juga

menjadi elemen penting dalam perjalanan spiritual seorang Muslim, karena dengan menyadari keterbatasannya, seorang hamba akan terdorong untuk lebih bergantung kepada Allah dan berusaha memperbaiki diri. Dalam Islam, perjalanan ini bukan hanya tentang mencapai kesempurnaan, tetapi juga tentang ketulusan hati dalam mengakui kesalahan, bertaubat, dan terus berusaha mendekatkan diri kepada Allah, menjadikan-Nya sebagai pusat dari segala aspek kehidupan.

Lirik Lagu	Tema Utama
e. KORUS Penutup: <i>Ku cintai-Mu Allah</i> <i>Ku rindui-Mu Allah</i> <i>Ku mahu kembali pada-Mu!</i>	Cinta dan kerinduan kepada Allah
	Kategori Pesan Dakwah
	Akidah
Gaya Bahasa	
Metafora: Penggunaan kata "kembali" menggambarkan perjalanan spiritual sebagai sebuah pergerakan fisik, menciptakan metafora konseptual tentang kedekatan dengan Allah. Skema Citra: Lirik ini membangun skema citra tentang hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, menekankan konsep ketinggian dan keagungan Allah. Diksi: Pilihan kata seperti "cintai," "rindui," dan "kembali" menciptakan resonansi emosional yang kuat, menekankan kerinduan spiritual yang mendalam.	

Korus Penutup dari lagu "Luahanku" mengungkapkan perasaan cinta dan kerinduan yang mendalam seorang hamba kepada Tuhannya, Allah. Lirik "*Ku cintaiMu Allah, ku rinduiMu Allah*" adalah ungkapan yang sarat dengan makna spiritual, di mana cinta dan rindu kepada Allah digambarkan sebagai perasaan yang mendalam dan tulus. Dalam ajaran Islam, cinta kepada Allah adalah puncak dari segala cinta, yang mendasari seluruh ibadah dan ketaatan seorang hamba. Cinta ini bukan sekadar perasaan emosional, tetapi merupakan komitmen penuh yang

mencakup penghambaan, ketaatan, dan pengorbanan. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2: 165.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۚ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ (١٦٥)

Terjemahnya:

“Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah”.²³

Ayat ini menunjukkan bahwa cinta kepada Allah adalah ciri khas orang-orang beriman, yang melebihi segala bentuk cinta lainnya.

Cinta kepada Allah, sebagaimana diungkapkan dalam lirik ini, bukan hanya tentang mengakui keesaan-Nya, tetapi juga tentang merasakan kerinduan yang dalam untuk selalu berada dekat dengan-Nya. "*Ku rindui-Mu Allah*" adalah ekspresi kerinduan yang mencerminkan betapa besar keinginan seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Rasa rindu ini muncul dari kesadaran bahwa kedekatan dengan Allah adalah sumber dari segala ketenangan dan kebahagiaan sejati. Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menjelaskan bahwa rindu kepada Allah adalah tanda dari keimanan yang kuat, di mana seorang hamba merasa kehilangan dan hampa ketika jauh dari-Nya, dan merasa damai ketika berada dekat dengan-Nya.

Lirik terakhir, "*Ku mahu kembali padaMu!*" mengekspresikan keinginan kuat untuk kembali ke jalan Allah setelah mungkin sempat menjauh. Ini adalah pengakuan atas kebutuhan spiritual untuk kembali kepada Allah, yang dikenal dalam Islam sebagai *taubat*—sebuah proses untuk memperbaiki diri dan kembali

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 25.

ke jalan yang benar setelah menyadari kesalahan. *Taubat* adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan seorang Muslim, di mana setiap individu diharapkan untuk senantiasa memperbarui hubungannya dengan Allah melalui pengakuan dosa dan permohonan ampunan. Allah berfirman dalam Surah Az-Zumar/39: 54.

وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ (٥٤)

Terjemahnya:

“Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi)”.²⁴

Ayat ini menekankan pentingnya bagi umat Islam untuk senantiasa kembali kepada Allah sebagai bentuk pengakuan terhadap keterbatasan manusia dan kebergantungan mutlak kepada-Nya. Seruan untuk berserah diri sebelum datangnya azab ini mengandung makna urgensi bagi manusia untuk menyadari kelemahan diri serta pentingnya memohon rahmat dan ampunan Allah secara terus-menerus. Ketaatan dan penyerahan diri kepada Allah bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga jalan untuk menghindari konsekuensi buruk di dunia maupun di akhirat. Ayat ini memperingatkan bahwa setelah azab tiba, tidak ada lagi pertolongan yang dapat menyelamatkan, sehingga penyerahan diri kepada Allah harus dilakukan sebelum terlambat.

Secara keseluruhan, Korus Penutup ini dapat dikategorikan sebagai pesan dakwah yang berfokus pada Akidah dan Akhlak. Dari segi akidah, lirik ini menegaskan pentingnya cinta dan rindu kepada Allah sebagai inti dari keimanan yang sejati. Cinta kepada Allah adalah dasar dari segala bentuk ibadah dan penghambaan, sementara rindu kepada-Nya menunjukkan betapa pentingnya kedekatan spiritual dengan Allah bagi seorang Muslim. Dari segi akhlak, lirik ini mencerminkan komitmen untuk memperbaiki diri dan kembali kepada Allah

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 464.

dengan taubat yang tulus, yang merupakan bagian integral dari perilaku seorang Muslim yang baik.

Melalui lirik-lirik ini, penyair tidak hanya mengekspresikan perasaan pribadi, tetapi juga menyampaikan pesan yang mendalam tentang pentingnya hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan Allah. Cinta dan rindu kepada Allah adalah perasaan yang harus terus dipupuk dan diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti ketaatan, doa, dan taubat. Dengan kembali kepada Allah, seorang hamba tidak hanya memperbaiki hubungannya dengan Sang Pencipta, tetapi juga menemukan kembali arah dan tujuan hidupnya yang sejati. Lirik ini mengingatkan kita bahwa kehidupan seorang Muslim harus selalu berpusat pada Allah, dan bahwa cinta serta rindu kepada-Nya adalah jalan menuju kebahagiaan dan kedamaian yang hakiki.

Meskipun lirik-lirik dari lagu "Luahanku" gubahan Ustadz Adnin Roslan sebagian besar berkaitan dengan Akidah dan Akhlak, terdapat beberapa elemen yang secara implisit bersinggungan dengan pesan dakwah Syari'ah, yaitu hukum-hukum Islam yang mengatur aspek praktis dalam kehidupan seorang Muslim. Syari'ah mencakup perintah dan larangan yang diatur oleh Allah, termasuk kewajiban menjauhi dosa, bertaubat, dan menjalankan ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada-Nya.

Pada VERSE 1 dan VERSE 3, ada pengakuan mendalam mengenai perasaan terombang-ambing dan penderitaan yang dirasakan akibat menjauh dari Allah. Lirik seperti "*Hidupku bagai tiada arah tuju, Hatiku rasa pedih ku tak berdaya*" dan "*Tetapi aku masih lagi lukai-Mu*" mencerminkan kesadaran akan dosa-dosa yang telah dilakukan dan dampak negatifnya terhadap kehidupan spiritual seorang hamba. Dalam konteks pesan dakwah Syari'ah, dosa adalah pelanggaran terhadap perintah Allah, dan setiap Muslim memiliki kewajiban untuk

menjauhi dosa-dosa ini. Pengakuan dosa ini menandakan pentingnya taubat dalam Islam, yang merupakan proses hukum yang diatur oleh Syari'ah. Taubat, yang dalam Islam dikenal sebagai *taubat nasuha*, bukan hanya tindakan spiritual tetapi juga kewajiban hukum bagi setiap Muslim yang telah melakukan pelanggaran. Dalam Q.S Al-Baqarah/2: 222.

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

Terjemahnya:

“... Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.²⁵

Allah menegaskan kecintaan-Nya terhadap orang-orang yang bertaubat dan mensucikan diri, menandakan pentingnya taubat dalam kehidupan seorang Muslim. Taubat bukan hanya sekadar perbuatan yang dianjurkan, tetapi merupakan langkah yang diatur oleh Syari'ah untuk memperbaiki diri setelah melakukan kesalahan. Melalui taubat, seorang hamba diharapkan kembali kepada jalan yang benar, mengikuti perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya. Penyucian diri yang dimaksud meliputi aspek spiritual dan fisik, di mana kebersihan batin dan tubuh menjadi cerminan dari komitmen seseorang terhadap ajaran agama. Allah memberikan penghargaan khusus kepada mereka yang berupaya memperbaiki kesalahan dan membersihkan diri, menandakan bahwa taubat adalah bentuk ketaatan yang sangat dicintai-Nya.

KORUS dari lagu ini memperkuat tema taubat dengan ungkapan "*Ampuni aku ya Allah.*" Permohonan ampun ini tidak hanya merupakan ungkapan penyesalan, tetapi juga merupakan elemen penting dari Syari'ah, di mana taubat memiliki aturan yang harus dipenuhi, seperti pengakuan dosa, penyesalan, berhenti

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 35.

dari perbuatan dosa tersebut, dan bertekad untuk tidak mengulangnya. Rasulullah SAW bersabda bahwa,

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَسْعَدَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Mani'] telah menceritakan kepada kami [Zaid bin Hubab] telah menceritakan kepada kami [Ali bin Mas'adah] dari [Qatadah] dari [Anas] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua bani Adam pernah melakukan kesalahan, dan sebaik-baik orang yang salah adalah yang segera bertaubat."²⁶

Hadis ini menegaskan bahwa setiap manusia, sebagai keturunan Adam, tidak terlepas dari kesalahan. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menekankan bahwa meskipun kesalahan adalah bagian dari sifat manusia, yang terbaik di antara mereka adalah yang segera bertaubat. Pesan ini tidak hanya mengingatkan akan kelemahan manusia, tetapi juga menyoroti pentingnya taubat sebagai kewajiban dalam syariat Islam. Taubat menjadi tindakan yang mulia dan diharapkan, karena melalui proses taubat, seorang Muslim menunjukkan ketundukan dan kepatuhannya terhadap ajaran agama. Hadis ini mengandung makna mendalam tentang pembelajaran dari kesalahan dan pentingnya perbaikan diri, serta dapat dihubungkan dengan ajakan lirik-lirik dakwah yang menginspirasi pendengarnya untuk menjalankan kewajiban spiritual tersebut.

Pada Korus Penutup, lirik "*Ku mahu kembali padaMu!*" mengekspresikan keinginan yang mendalam untuk kembali kepada Allah, yang dalam konteks pesan dakwah Syari'ah dapat dimaknai sebagai dorongan untuk melaksanakan ibadah dan menjalankan perintah-perintah Allah yang telah diatur dalam hukum-hukum Syari'ah. Kembali kepada Allah tidak hanya terjadi melalui perasaan cinta dan rindu, tetapi juga melalui tindakan nyata, seperti melaksanakan shalat, puasa, dan

²⁶ HR. At-Tirmidzi (No. 2499), Ibnu Majah (No. 4251), Ahmad (III/198), Al-Hakim (IV/244), dari Anas z, dan dihasankan oleh al-Albani dalam kitab Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir (No. 4391).

ibadah-ibadah lain yang diwajibkan. Ini menunjukkan bahwa kembali kepada Allah berarti menjalankan kehidupan yang selaras dengan Syari'ah, menjauhi segala bentuk dosa, dan memperkuat hubungan dengan-Nya melalui ketaatan penuh pada hukum-hukum Islam.

Secara keseluruhan, meskipun lirik-lirik "Luahanku" berfokus pada aspek Akidah dan Akhlak, elemen Syari'ah tetap hadir sebagai bagian integral dari pesan dakwah. Melalui pengakuan dosa, permohonan ampun, dan keinginan untuk kembali kepada Allah, lirik-lirik ini mengajak pendengarnya untuk tidak hanya merenungkan hubungan spiritual dengan Allah, tetapi juga untuk mengamalkannya dalam bentuk tindakan yang sesuai dengan perintah dan larangan Syari'ah. Dengan demikian, cinta dan rindu kepada Allah bukan hanya sekadar perasaan, tetapi juga diwujudkan melalui kepatuhan terhadap hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh-Nya, yang pada akhirnya membawa seorang hamba kepada kebahagiaan dan kedamaian yang hakiki dalam hidup ini dan akhirat.

2. Peran Media Sosial dalam Memperkuat Pesan Dakwah

Media sosial kini menjadi salah satu sarana paling efektif untuk menyebarkan pesan dakwah, dengan platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube memfasilitasi penyebaran informasi secara luas dan cepat. Platform ini memungkinkan pesan dakwah menjangkau audiens yang lebih besar dan beragam, melampaui batasan geografis serta menyediakan berbagai format konten, mulai dari teks hingga video, yang dapat menarik perhatian dan mempengaruhi pengguna secara efektif.

a. Facebook

Facebook dikenal dengan jangkauan pengguna yang sangat luas dan lintas generasi. Dengan lebih dari 3,06 miliar pengguna aktif bulanan,²⁷ platform ini

²⁷ Stacy Jo Dixon, Facebook - statistics & facts. Dalam <https://www.statista.com/topics/751/facebook/#topicOverview> (diakses tanggal 1 Oktober 2024)

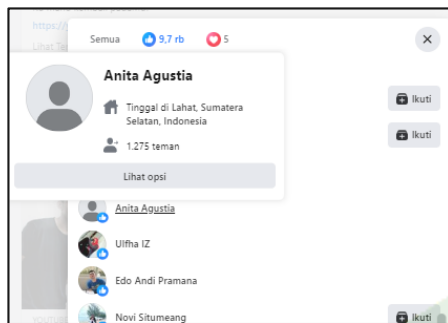
menawarkan kesempatan besar bagi konten dakwah untuk menjangkau audiens global. Keunggulan Facebook terletak pada kemampuannya untuk menghubungkan pengguna dari berbagai wilayah geografis. Dalam konteks dakwah, ini sangat penting karena pesan-pesan keagamaan tidak hanya terbatas pada komunitas lokal, tetapi dapat menyebar ke seluruh dunia.



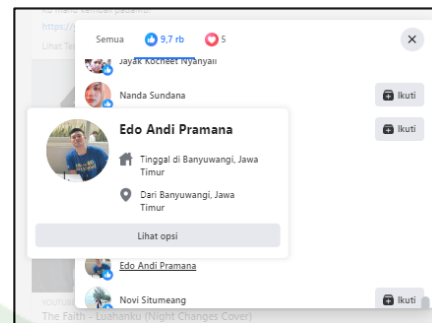
Gambar 3 : Postingan Tarbiah Sentap di Halaman *Fanpage* Facebook²⁸

Facebook telah menjadi platform yang sangat efektif dalam memperkuat pesan dakwah, terbukti dari postingan di *fanpage* Tarbiah Sentap, yang meraih lebih dari 9,8 ribu likes. Meskipun The 4aith berasal dari Malaysia, jangkauan konten dakwah ini menembus batas geografis, menarik perhatian pengguna dari berbagai daerah di Indonesia. Sebagai contoh, ada pengguna seperti Anita Agustia dari Sumatera, Edo Andi Pramana dari Banyuwangi dan Novi Situmeang dari Binjai, yang menunjukkan bahwa pesan dakwah ini diterima dengan baik di berbagai kalangan.

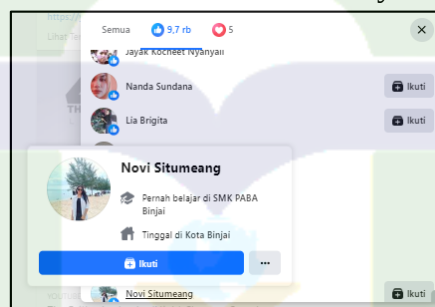
²⁸ Tarbiah Sentap, The Faith - Luahanku (Night Changes Versi Islamik), Dalam <https://www.facebook.com/tarbiahsentapp/posts/the-faith-luahanku-night-changes-versi-islamikjom-dengar-lagu-luahanku-nyanyian-/1805814109638175/> (diakses tanggal 1 Oktober 2024)



Gambar 4 : Anita Agustia asal Lahat,
Sumatera²⁹



Gambar 5 : Edo Andi Pramana asal
Banyuwangi, Jawa timur³⁰



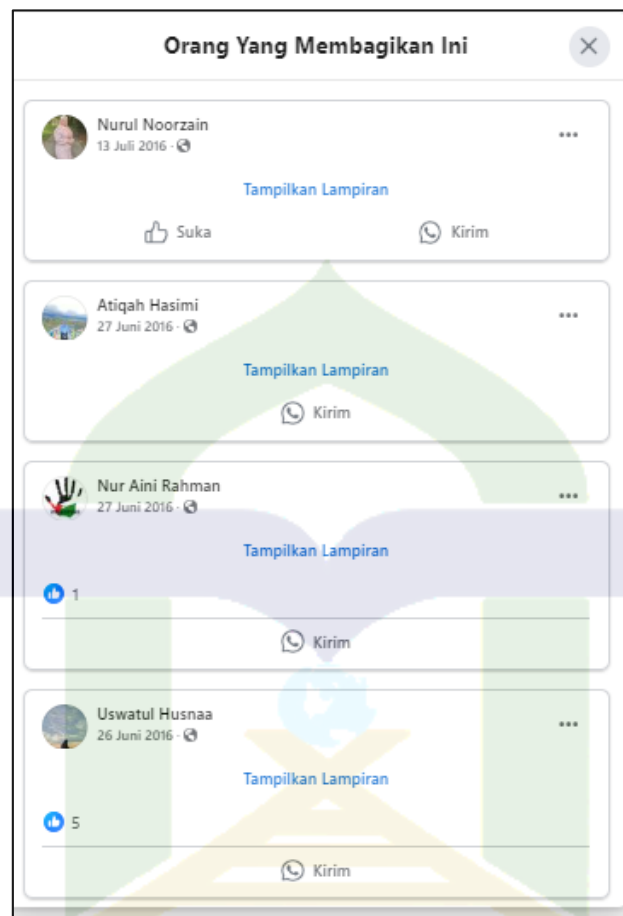
Gambar 6 : Novi Situmeang asal Binjai³¹

Meskipun postingan ini tidak memiliki komentar, interaksi yang terwujud melalui jumlah likes dan shares yang mencapai 10 kali menggambarkan keterlibatan pengguna yang signifikan. Setiap pengguna yang membagikan konten ini biasanya memiliki lebih dari 1.000 teman di Facebook, sehingga potensi jangkauan pesan dakwah ini semakin luas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada diskusi terbuka di kolom komentar, aksi seperti *like* dan *share* tetap merupakan bentuk interaksi yang berharga dalam meningkatkan visibilitas konten.

²⁹ Tarbiah Sentap, The Faith - Luahanku (Night Changes Versi Islamik), Dalam <https://www.facebook.com/tarbiahsentapp/posts/the-faith-luahanku-night-changes-versi-islamikjo-m-dengar-lagu-luahanku-nyanyian-/1805814109638175/> (diakses tanggal 1 Oktober 2024)

³⁰ Tarbiah Sentap, The Faith - Luahanku (Night Changes Versi Islamik), Dalam <https://www.facebook.com/tarbiahsentapp/posts/the-faith-luahanku-night-changes-versi-islamikjo-m-dengar-lagu-luahanku-nyanyian-/1805814109638175/> (diakses tanggal 1 Oktober 2024)

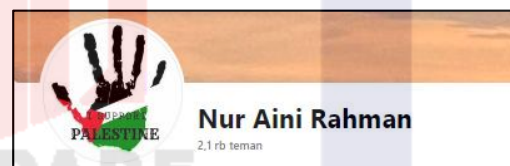
³¹ Tarbiah Sentap, The Faith - Luahanku (Night Changes Versi Islamik), Dalam <https://www.facebook.com/tarbiahsentapp/posts/the-faith-luahanku-night-changes-versi-islamikjo-m-dengar-lagu-luahanku-nyanyian-/1805814109638175/> (diakses tanggal 1 Oktober 2024)



Gambar 7 : Orang yang membagikan postingan³²



Gambar 8 : Atiqah Hasimi³³



Gambar 9 : Nur Aini Rahman³⁴

Keberhasilan penyebaran pesan dakwah di Facebook juga terletak pada kemudahan dan kecepatan penyebarannya. Dengan hanya satu klik, pengguna dapat membagikan konten ke jaringan mereka, yang memungkinkan informasi menyebar

³² Tarbiah Sentap, The Faith - Luahanku (Night Changes Versi Islamik), Dalam <https://www.facebook.com/tarbiahsentapp/posts/the-faith-luahanku-night-changes-versi-islamikjo-m-dengar-lagu-luahanku-nyanyian-/1805814109638175/> (diakses tanggal 1 Oktober 2024)

³³ Atiqah Hasimi, Profil Facebook. Dalam <https://www.facebook.com/atiqah.hasimi> (diakses tanggal 1 Oktober 2024)

³⁴ Nur Aini Rahman, Profil Facebook. <https://www.facebook.com/aini.abdrahman.75> (diakses tanggal 1 Oktober 2024)

dengan cepat. Algoritma Facebook cenderung memprioritaskan konten yang mendapatkan interaksi tinggi, sehingga postingan ini lebih mungkin muncul di feed pengguna lain, memperkuat penyebaran pesan.

Dari sisi analisis data, jumlah likes dan shares ini memberikan informasi berharga bagi pendakwah untuk merumuskan strategi dakwah yang lebih terarah. Meskipun tanpa komentar, tingginya interaksi pasif menunjukkan bahwa konten dakwah berhasil menarik perhatian audiens. Data ini dapat dimanfaatkan untuk merencanakan konten di masa depan, dengan fokus pada elemen yang paling resonan bagi pengguna.

Namun, tantangan tetap ada. Ketidakadaan komentar bisa mengurangi ruang untuk diskusi terbuka mengenai pesan dakwah. Meskipun demikian, tantangan ini dapat diatasi dengan memanfaatkan fitur iklan berbayar yang memungkinkan pendakwah menargetkan audiens secara spesifik berdasarkan demografi dan minat mereka. Dengan pendekatan ini, dakwah dapat lebih efektif dalam menjangkau orang-orang yang relevan, serta meningkatkan keterlibatan secara keseluruhan.

Pada konteks ini, Facebook telah membuktikan dirinya sebagai sebuah alat yang sangat efektif dalam memperkuat dan menyebarkan pesan dakwah. Platform ini tidak hanya menyediakan ruang untuk berinteraksi secara langsung dengan audiens, tetapi juga memungkinkan penyebaran pesan dakwah secara cepat dan luas, menjangkau berbagai kalangan tanpa batasan geografis. Selain itu, Facebook menawarkan fitur-fitur analisis data yang berguna, seperti wawasan tentang demografi, minat, dan pola perilaku audiens. Informasi ini sangat bermanfaat bagi para da'i dalam merumuskan strategi dakwah yang lebih terarah dan relevan untuk masa depan. Dengan memanfaatkan potensi tersebut, dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih modern, efisien, dan berdampak besar.

b. Instagram

Gambar 10 : Postingan Instagram The 4aith (1)³⁵

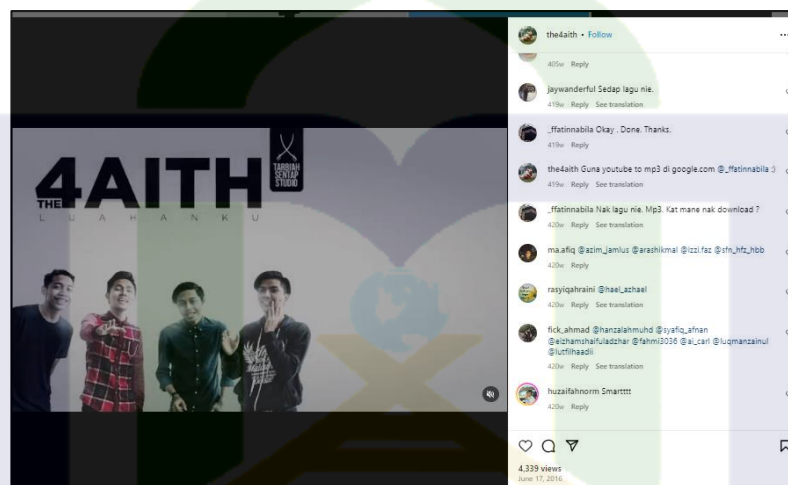
Instagram telah menjadi platform yang strategis bagi The 4aith dalam menyebarluaskan pesan dakwah mereka. Pada tanggal 12 Juni 2016, mereka memposting sebuah feed yang meminta doa dari para pengikutnya menjelang peluncuran lagu cover terbaru mereka. Postingan ini mendapatkan 322 likes, menunjukkan dukungan dan antusiasme dari audiens. Permintaan doa ini menciptakan keterikatan emosional antara The 4aith dan pengikutnya, sekaligus membangun rasa komunitas di kalangan pendengar.

Gambar 11 : Postingan Instagram The 4aith (2)³⁶

³⁵ The 4aith, Instagram. Dalam <https://www.instagram.com/p/BGjU2j5R8aA/> (diakses tanggal 1 Oktober 2024)

³⁶ The 4aith, Instagram. Dalam <https://www.instagram.com/p/BGuD1KnR8To/> (diakses tanggal 1 Oktober 2024)

Empat hari kemudian, pada 16 Juni 2016, The 4aith mengumumkan bahwa mereka akan mengeluarkan lagu cover dari One Direction dalam versi dakwah. Postingan ini juga mendapatkan 321 likes, menunjukkan bahwa pengikut mereka tetap antusias terhadap pengumuman tersebut. Pengumuman ini menciptakan rasa penasaran di kalangan audiens, menunggu informasi lebih lanjut mengenai lagu yang akan diluncurkan.



Gambar 12 : Postingan Instagram The 4aith (3)³⁷

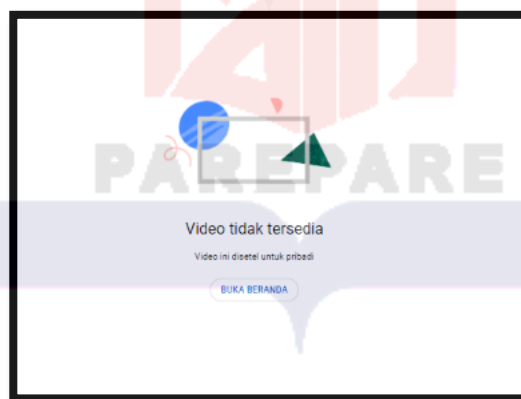
Pada 17 Juni 2016, mereka mengunggah video cover dari lagu “Luahanku,” yang langsung mencuri perhatian dengan 4.351 tayangan dan 9 komentar. Video ini tidak hanya menunjukkan kemampuan musik mereka, tetapi juga menyampaikan pesan dakwah yang mendalam. Di antara komentar yang muncul, salah satunya berasal dari pengguna dengan nama akun *@jaywanderful*, yang menyatakan, “*sedap lagu nie*,” menandakan bahwa pendengar menikmati melodi dan lirik yang disajikan. Komentar lain dari *@huzafahnorm* juga mengekspresikan pujian dengan mengatakan, “*smartttt*,” menunjukkan bahwa audiens menghargai kreativitas dan kualitas produksi dari video tersebut.

³⁷ The 4aith, Instagram. Dalam <https://www.instagram.com/p/BGws4cnx8ai/> (diakses tanggal 1 Oktober 2024)

Keterlibatan pengguna dalam bentuk *likes* dan komentar ini mencerminkan bahwa audiens tidak hanya pasif, tetapi aktif dalam merespons dan berinteraksi dengan konten dakwah yang dihadirkan. Komentar-komentar ini menggambarkan rasa apresiasi dan keinginan pendengar untuk terlibat lebih dalam dengan karya yang disajikan. Meskipun jumlah komentar yang terbatas, mereka menunjukkan kedalaman resonansi yang dirasakan audiens terhadap pesan dakwah yang disampaikan.

Dengan pendekatan yang tepat dalam menyajikan konten yang menarik, The 4aith berhasil memanfaatkan Instagram untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Postingan yang konsisten dan beragam, mulai dari permintaan doa hingga pengumuman peluncuran, menciptakan ekspektasi dan antusiasme di kalangan pengikut. Keseluruhan proses ini menunjukkan bagaimana Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran pesan, tetapi juga sebagai platform untuk membangun hubungan dan komunitas di antara para pengikut.

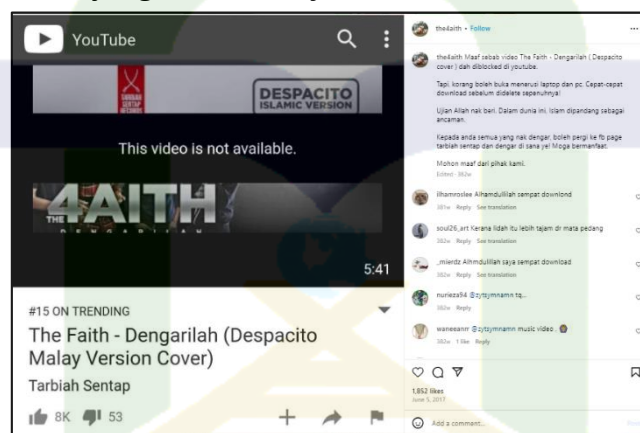
c. YouTube



Gambar 13 : Video Luahanku yang telah dihapus YouTube³⁸

³⁸ The Faith, Luahanku (Night Changes Cover). (Online). Dalam <https://youtu.be/gsnItu fLnz8> (diakses tanggal 30 September 2024).

YouTube telah menjadi salah satu platform yang signifikan bagi The 4aith dalam menyebarkan pesan dakwah mereka. Namun, perjalanan ini tidak tanpa tantangan. Saat kita mencoba mengakses video “*Luahanku*” melalui tautan yang dibagikan di Facebook, kita dihadapkan pada tulisan “*video tidak tersedia.*” Hal ini disebabkan oleh penghapusan video oleh YouTube, yang diduga melanggar hak cipta. Situasi ini bukan hanya berlaku untuk video “*Luahanku*,” tetapi juga semua video cover The 4aith yang diubah menjadi versi dakwah.



Gambar 14 : Postingan Instagram The 4aith (4)³⁹

Salah satu cover yang sempat viral dan menarik perhatian banyak orang adalah “*Dengarilah*,” versi dakwah dari lagu *Despacito*, yang berhasil menduduki posisi trending pada tanggal 5 Juni 2017.

Keberhasilan video ini menonjolkan potensi besar yang dimiliki oleh The 4aith dalam menarik perhatian audiens, terutama dalam mengadaptasi lagu populer dengan pesan dakwah yang relevan. Namun, sayangnya, popularitas video ini tidak dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan oleh masalah hak cipta yang menyebabkan penghapusan video-video mereka dari platform. Akibatnya, hanya video-video yang diunggah ulang oleh penggemar yang masih dapat ditemukan, mengurangi dampak dari penyebaran pesan dakwah yang mereka sampaikan.

³⁹ The 4aith, Instagram. Dalam <https://www.instagram.com/p/BU7Wqq2DqJ4/> (diakses tanggal 1 Oktober 2024)



Gambar 15 : Unggahan video The 4aith- Luahanku dari penggemar (1)⁴⁰

Salah satu channel yang mengunggah ulang adalah Channel Haziq Hakimi yang mengunggah ulang video pada 20 Desember 2017 dan berhasil menarik perhatian dengan 143.112 tayangan, 4 ribu likes, serta 172 komentar positif. Salah satu komentar datang dari pengguna dengan nama akun *@MaherAlfaruq-w6p* yang menulis, "*Jangan lupa sholat semua nya,*" yang menunjukkan bahwa video tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi pengingat spiritual bagi audiensnya. Interaksi ini mencerminkan bahwa konten dakwah dalam video tersebut memiliki daya tarik yang kuat dalam membangkitkan kesadaran religius di kalangan penontonnya.

Komentar lain dari pengguna *@flore_n_0549* berbunyi, "*Cocok untuk gambaran zaman sekarang, hanya orang tertentu yang akan sadar,*" disertai dengan emoticon menangis, mencerminkan kekhawatiran terhadap kondisi sosial saat ini. Emosi yang diungkapkan dalam komentar tersebut menunjukkan bahwa konten video mampu menyentuh perasaan penonton, sekaligus memberikan kritik sosial yang mendalam. Meskipun video aslinya telah dihapus, respons positif dan minat tinggi terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh The 4aith tetap terjaga, mencerminkan pengaruh yang signifikan terhadap audiens.

⁴⁰ Youtube, The 4aith – Luahanku, (Online). Dalam https://www.youtube.com/results?search_query=the+4aith+luahanku (diakses tanggal 1 Oktober 2024)



Gambar 16 : Unggahan video The 4aith- Luahanku dari penggemar (2)⁴¹

Di sisi lain, channel Dakwah Yuk juga mengunggah ulang konten The 4aith pada 9 Mei 2023. Video ini meraih 49.922 tayangan, 2,2 ribu likes, dan 52 komentar positif. Di antara komentar tersebut, *@bobbyrey5692* mengekspresikan perasaannya dengan mengatakan, *"gua lagi yang banyak dosa, setelah aku mendengarkan lagu ini ekspresiku: 😊😊"*. Komentar ini menunjukkan bahwa lagu tersebut memberikan dampak emosional yang mendalam bagi pendengar, mengingatkan mereka akan kesalahan dan dosa yang pernah dilakukan. Sementara itu, *@FikriHerlen* menambahkan, *"Impian semua umat manusia, bebas dari dosa dan bahagia dunia akhirat 🕌💖"*, yang menunjukkan harapan dan aspirasi spiritual yang diinginkan banyak orang, serta menjadikan lagu ini sebagai pengingat akan tujuan hidup yang lebih tinggi. Keterlibatan pengguna melalui *likes* dan komentar di video unggahan ulang ini menunjukkan bahwa audiens masih merasakan dampak positif dari pesan dakwah yang disampaikan.

Komentar-komentar ini mencerminkan bagaimana video The 4aith tidak hanya dinilai dari sisi musik, tetapi juga dari isi dan dampak pesan yang disampainya. Keterlibatan audiens melalui komentar ini menunjukkan bahwa konten dakwah yang disajikan berhasil meresap ke dalam hati pendengar, mendorong mereka untuk berintrospeksi dan merenungkan nilai-nilai keagamaan.

⁴¹ Youtube, The 4aith – Luahanku, (Online). Dalam https://www.youtube.com/results?search_query=the+4aith+luahanku (diakses tanggal 1 Oktober 2024)

Meskipun video-video ini diunggah ulang oleh penggemar, hak ciptanya tetap diklaim oleh pihak One Direction, yang menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mempertahankan eksistensi konten tersebut, masalah hak cipta tetap menjadi tantangan yang signifikan. Hal ini menggarisbawahi betapa pentingnya menjaga kepatuhan terhadap regulasi hak cipta, terutama dalam produksi konten dakwah yang memanfaatkan platform seperti YouTube. Ketaatan terhadap aturan hak cipta tidak hanya melindungi hak-hak pencipta karya asli, tetapi juga memastikan bahwa konten dakwah dapat tetap disebarkan tanpa terhalang oleh masalah hukum. Oleh karena itu, penting bagi para kreator dakwah untuk mencari solusi alternatif yang sah, seperti membuat karya original atau mendapatkan izin terkait penggunaan materi yang dilindungi hak cipta.

Pada situasi ini, The 4aith berhasil menunjukkan kemampuan adaptasi mereka dalam menghadapi tantangan yang ada. Meskipun video asli mereka dihapus karena masalah hak cipta, peran penggemar menjadi sangat penting dalam menjaga kelangsungan pesan dakwah dengan mengunggah ulang konten tersebut. Hal ini menciptakan dinamika baru di mana audiens tidak hanya berfungsi sebagai penonton pasif, tetapi juga menjadi partisipan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai agama melalui konten yang mereka apresiasi.

Keberadaan unggahan ulang ini memungkinkan The 4aith tetap terhubung dengan audiens mereka, meskipun menghadapi kendala teknis terkait hak cipta. Selain itu, dukungan dari penggemar, yang ditunjukkan melalui komentar positif dan tindakan membagikan video, menegaskan bahwa relevansi pesan dakwah yang disampaikan tetap hidup dan berpengaruh di hati banyak orang. Ini menunjukkan bahwa dakwah melalui media sosial dapat bertahan dan terus menyebar meskipun ada hambatan eksternal, berkat keterlibatan aktif komunitas pendukung.

Secara keseluruhan, meskipun YouTube menghadirkan tantangan yang signifikan terkait hak cipta, platform ini tetap menjadi alat yang berharga untuk menyampaikan pesan dakwah. Dukungan dari penggemar melalui unggahan ulang memberikan kesempatan bagi The 4aith untuk terus berinteraksi dengan audiens dan mempromosikan nilai-nilai keagamaan yang mereka pegang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pesan Dakwah

a. Tema Sentral dalam Pesan Dakwah

Pada lirik lagu "Luahanku" gubahan Ustadz Adnin Roslan, terdapat beberapa tema sentral yang mendasari pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Tema-tema ini mencerminkan konsep-konsep fundamental dalam ajaran Islam yang diadaptasi secara emosional dan mendalam melalui lirik lagu. Beberapa tema utama yang diangkat meliputi taubat dan pengampunan, kedekatan dengan Allah, serta keinginan untuk hidup bebas dari dosa. Setiap tema ini saling berkaitan dalam membentuk sebuah narasi perjalanan spiritual seorang Muslim yang berusaha mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

1) Taubat dan Pengampunan

Salah satu tema utama dalam lirik "Luahanku" adalah pentingnya taubat sebagai sarana untuk mendapatkan pengampunan dari Allah. Taubat dalam ajaran Islam merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya mengakui kesalahan, menyesalinya, dan berjanji untuk tidak mengulangnya. Lirik seperti "*Namun apa yang ku takuti, dosa lalu menghantui*" merefleksikan rasa bersalah dan ketakutan yang dirasakan oleh seorang Muslim terhadap dosa-dosa masa lalu yang terus menghantui kehidupannya. Melalui lirik ini, Ustadz Adnin Roslan menekankan bahwa taubat bukan sekadar permohonan verbal, tetapi juga sebuah

proses mendalam yang melibatkan penyesalan tulus dan harapan akan pengampunan Ilahi.

Pada konteks dakwah, tema taubat sangat relevan dengan ajakan untuk kembali kepada jalan yang benar. Proses taubat yang digambarkan dalam lirik ini mengingatkan pendengar bahwa tidak ada dosa yang terlalu besar untuk dimaafkan, selama seseorang bersungguh-sungguh dalam bertobat. Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an yang menegaskan bahwa Allah Maha Pengampun bagi hamba-hambanya yang bertaubat, sebagaimana termaktub dalam Q.S Az-Zumar/39: 53,

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ (٥٣)

Terjemahnya:

"Katakanlah: 'Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'"⁴²

2) Kedekatan dengan Allah

Tema kedekatan dengan Allah juga menjadi inti dari pesan dakwah dalam lirik lagu ini. Penyanyi mencurahkan keinginannya untuk selalu berada dekat dengan Allah karena hanya melalui kedekatan itulah ia menemukan ketenangan. Lirik "*Setiap kali aku mendekati-Mu, rasa tenang menyelubungi diri*" menunjukkan bahwa kedamaian hati hanya dapat diperoleh dengan mendekat kepada Allah. Pesan ini menekankan pentingnya menjalani kehidupan yang penuh dengan ketaatan, yang pada gilirannya akan mendatangkan kebahagiaan spiritual dan ketenangan batin.

Tema ini selaras dengan konsep Taqarrub Ilallah, yaitu upaya mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah, doa, dan amal saleh. Dalam Islam, kedekatan

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 464.

dengan Allah tidak hanya dicapai melalui ritual formal seperti shalat dan puasa, tetapi juga dengan menjauhi perbuatan dosa dan memperbaiki akhlak. Dengan mendekat kepada Allah, seorang Muslim tidak hanya menemukan kedamaian batin tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Ini menjadi pesan penting dalam dakwah yang disampaikan melalui lagu, mengingatkan pendengar bahwa kebahagiaan sejati datang dari hubungan yang intim dengan Allah.

3) Keinginan untuk Hidup Bebas dari Dosa

Tema ketiga yang menonjol dalam lirik ini adalah keinginan kuat untuk hidup bebas dari dosa. Lirik seperti "*Ku ingin bebas dari dosa*" dan "*Ampuni aku ya Allah*" menekankan hasrat mendalam untuk menjalani kehidupan yang suci dan jauh dari kesalahan. Pesan ini menegaskan bahwa seorang Muslim harus selalu berusaha memperbaiki diri dan menjauhi segala bentuk dosa yang dapat menjauhkan dirinya dari rahmat Allah.

Pada konteks dakwah, ajakan untuk hidup bebas dari dosa adalah inti dari ajakan menuju kebaikan. Pesan ini mengingatkan umat bahwa dosa adalah sumber penderitaan batin, sebagaimana digambarkan dalam lirik, "*hatiku terseksa, jauh dari-Mu Allah.*" Hal ini mencerminkan bahwa hidup dalam dosa bukan hanya menimbulkan kesedihan spiritual tetapi juga membawa kehancuran bagi kehidupan seorang Muslim, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, lirik ini memberikan motivasi kepada pendengarnya untuk senantiasa menjaga diri dari perbuatan dosa dan selalu berusaha kembali kepada Allah setiap kali terjatuh dalam kesalahan.

Ketiga tema sentral dalam lirik "*Luahanku*"—taubat dan pengampunan, kedekatan dengan Allah, serta keinginan untuk hidup bebas dari dosa—mewakili inti dari pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh Ustadz Adnin Roslan. Melalui

bahasa yang sederhana namun penuh makna, lirik ini berhasil menggugah hati pendengarnya untuk merenungkan kondisi spiritual mereka sendiri dan mengajak mereka untuk kembali kepada jalan yang benar, yang diridhai oleh Allah. Tema-tema ini juga mencerminkan realitas kehidupan seorang Muslim yang senantiasa berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan hubungannya dengan Sang Pencipta.

b. Struktur Penyampaian dan Isi Dakwah

Lagu "Luahanku" gubahan Ustadz Adnin Roslan tidak hanya memiliki tema dakwah yang mendalam, tetapi juga disusun secara struktural dengan cara yang mendukung penyampaian pesan dakwah tersebut secara efektif. Dalam analisis ini, struktur lirik, pengulangan, dan penggunaan metafora menjadi elemen penting dalam membangun dan menyampaikan isi dakwah yang penuh makna kepada para pendengar.

1) Struktur Lirik

Struktur lirik "Luahanku" terdiri dari beberapa bagian utama: *verse* (bait), *chorus* (refrain), dan *bridge*. Masing-masing bagian ini memiliki peran khusus dalam menyampaikan pesan dakwah:

a) *Verse* (Bait):

Setiap bait dalam lagu "Luahanku" secara sistematis menggambarkan perjalanan spiritual sang penyanyi yang penuh makna dan emosi. Pada bagian awal, liriknya mencerminkan rasa sakit yang mendalam serta penyesalan akibat merasa terpisah dari Allah. Sebagai contoh, pada bait pertama terdapat ungkapan, "*Setiap kali aku jauhi-Mu, rasa sedih menghantui diriku,*" yang dengan jelas menggambarkan kondisi batin seseorang yang merasa kehilangan kedekatan dengan Tuhan, diiringi oleh beban emosional yang menghantuinya.

Melalui struktur yang teratur, bait pertama hingga ketiga menggambarkan perkembangan emosi yang dialami oleh sang penyanyi. Dimulai dengan penyesalan

mendalam, lirik-lirik tersebut secara perlahan menunjukkan refleksi spiritual yang semakin mendalam, di mana sang penyanyi mulai menyadari pentingnya memperbaiki hubungan dengan Allah. Setiap bait menyusun narasi perjalanan menuju kedekatan kembali dengan Sang Pencipta, mencerminkan tahapan dalam proses taubat, mulai dari pengakuan atas kesalahan, permohonan pengampunan, hingga rasa harap yang kuat akan rahmat Allah.

Pendekatan ini tidak hanya menciptakan alur cerita yang menyentuh hati, tetapi juga mengajak pendengar untuk merefleksikan perjalanan spiritual mereka sendiri, menjadikan lagu ini sebagai medium dakwah yang kuat dan relevan.

b) *Chorus* (Refrain):

Chorus dalam lagu "*Luahanku*" memegang peranan penting sebagai bagian yang diulang setelah setiap bait, sekaligus menjadi inti dari keseluruhan pesan dakwah yang ingin disampaikan. Lirik pada bagian ini, seperti "*Ku ingin hidup bahagia, ku ingin bebas dari dosa,*" dinyanyikan berulang kali untuk menegaskan keinginan mendalam sang penyanyi dalam memperbaiki diri, meninggalkan dosa, dan mendapatkan pengampunan dari Allah. Pengulangan ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen musikal yang memperkuat daya tarik lagu, tetapi juga sebagai strategi untuk menanamkan pesan dakwah secara lebih mendalam dalam ingatan dan hati para pendengar.

Chorus ini juga bertindak sebagai puncak emosional dari lagu, di mana berbagai perasaan seperti harapan, penyesalan, dan tekad untuk berubah berpadu menjadi satu ekspresi yang kuat. Dalam konteks dakwah, pengulangan pada bagian chorus memiliki makna yang mendalam karena berfungsi sebagai pengingat bagi pendengar untuk terus berusaha menjauhi dosa dan mendekatkan diri kepada Allah. Dengan pengulangan yang emosional dan bermakna ini, chorus tidak hanya

menjadi daya tarik utama secara musikal, tetapi juga menjadi pesan sentral yang memperkuat misi dakwah lagu tersebut.

c) *Bridge*:

Bagian *bridge* dalam lagu "*Luahanku*" memiliki peran signifikan sebagai momen refleksi mendalam yang menghubungkan elemen emosional dari *chorus* dengan pesan dakwah yang lebih personal dan introspektif. Pada lirik seperti "*Allah Tuhanku aku sering menipu, ku kata ku cintai diri-Mu, tetapi aku masih lagi lukai-Mu,*" *bridge* ini menggambarkan pengakuan jujur atas kelemahan manusia yang kerap gagal meskipun memiliki niat untuk mendekat kepada Allah.

Bridge ini memberikan transisi yang halus namun mendalam, mengingatkan pendengar bahwa meskipun ada tekad dan keinginan untuk berubah, godaan dan kelemahan sering kali menjadi hambatan. Namun, bagian ini juga mengajarkan bahwa perjalanan menuju perbaikan diri dan taubat adalah proses yang terus-menerus. Meskipun penuh tantangan, perjalanan ini merupakan bagian dari upaya spiritual yang tidak boleh berhenti.

Bridge ini memperkuat pesan dakwah lagu dengan menyentuh sisi kemanusiaan pendengar, mengajak mereka untuk merenung dan menerima bahwa kegagalan bukanlah akhir dari proses, tetapi bagian dari perjalanan menuju kedekatan dengan Allah. Dengan begitu, lagu ini tidak hanya menginspirasi tetapi juga memberikan kekuatan bagi pendengar untuk terus berjuang dalam memperbaiki diri.

2) Pengulangan sebagai fungsi repetitive dalam dakwah

Salah satu ciri khas yang menonjol dalam struktur penyampaian dakwah dalam lagu ini adalah pengulangan lirik. Pengulangan dalam lirik seperti "*Ampuni aku ya Allah*" memiliki makna dakwah yang mendalam. Dalam Islam, permohonan ampun yang terus-menerus dianjurkan sebagai bentuk kesadaran manusia akan

ketidaksempurnaan dan perlunya pengampunan Allah. Oleh karena itu, pengulangan dalam lirik ini bertujuan untuk menanamkan pesan bahwa pengampunan Allah selalu terbuka bagi mereka yang bersungguh-sungguh dalam bertaubat.

Pengulangan lirik juga memperkuat elemen emosional dalam pesan dakwah. Setiap kali chorus atau frasa tertentu diulang, emosi pendengar semakin terikat dengan pesan yang disampaikan. Ini merupakan metode dakwah yang efektif, karena membantu pendengar menginternalisasi pesan secara lebih mendalam melalui pendengaran berulang kali. Dengan begitu, pengulangan dalam struktur lirik menciptakan efek yang lebih besar dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah kepada audiens.

3) Penggunaan Bahasa Emosional dan Simbolik

Struktur penyampaian dakwah dalam lirik "*Luahanku*" juga didukung oleh penggunaan bahasa yang emosional dan simbolisme. Lirik seperti "*Hatiku rasa pedih ku tak berdaya*" dan "*Setiap kali aku mendekati-Mu, rasa tenang menyelubungi diri*" menggambarkan bagaimana kondisi batin seorang Muslim ketika terpisah dari atau mendekati Allah. Ungkapan-ungkapan ini bukan hanya memiliki makna literal, tetapi juga bersifat simbolis, menggambarkan hubungan spiritual antara manusia dan Tuhan.

a) Bahasa emosional:

Penggunaan bahasa yang penuh emosi dalam lagu "*Luahanku*" menjadi elemen penting yang memperkuat penyampaian pesan dakwah. Lirik seperti "*Hatiku terseksa, jauh dari-Mu Allah*" secara mendalam menggambarkan rasa sedih dan penderitaan batin yang dirasakan oleh seseorang ketika merasa terpisah dari jalan Allah. Ungkapan ini menyampaikan realitas emosional dari seorang

hamba yang merindukan kedekatan dengan Tuhannya, sekaligus mencerminkan pentingnya hubungan antara hati dan keimanan dalam Islam.

Islam sendiri menganggap bahwa hati merupakan pusat spiritual yang menentukan kualitas keimanan seseorang. Dengan menonjolkan rasa sakit akibat keterjauhan dari Allah, lirik ini mengingatkan pendengar bahwa kebahagiaan sejati hanya dapat diraih melalui hubungan yang erat dengan Sang Pencipta. Penggunaan bahasa yang menyentuh ini tidak hanya memengaruhi emosi pendengar tetapi juga menginspirasi mereka untuk merenungkan kehidupan spiritual mereka sendiri, menilai hubungan mereka dengan Allah, dan memotivasi mereka untuk memperbaiki diri.

Desain bahasa yang dirancang untuk menggugah perasaan, lagu ini tidak hanya menyampaikan pesan dakwah, tetapi juga menciptakan pengalaman emosional yang mendalam, menjadikan pesan-pesan spiritualnya lebih relevan dan bermakna bagi para pendengar.

b) Simbolisme:

Lirik lagu "*Luahanku*" kaya akan simbolisme yang memperkuat pesan dakwahnya dengan cara yang mendalam dan mudah dipahami. Salah satu contohnya adalah frasa "*Ku ingin bebas dari dosa,*" yang menggunakan simbol kebebasan untuk menggambarkan dampak spiritual dari dosa. Dalam konteks ini, dosa diibaratkan sebagai belenggu yang mengikat seseorang, menghalangi mereka dari mencapai kebahagiaan sejati. Kebebasan yang disebutkan dalam lirik ini tidak hanya berarti terlepas dari perbuatan dosa, tetapi juga melambangkan keadaan jiwa yang tenang dan damai yang hanya bisa dicapai melalui proses taubat dan kedekatan dengan Allah.

Simbol kebebasan dalam lirik ini juga menyampaikan pesan bahwa hidup dalam ketaatan kepada Allah bukanlah suatu beban, melainkan jalan yang

membawa seseorang menuju pembebasan batin. Hidup dalam ketaatan memberikan kedamaian yang sejati, membebaskan hati dari rasa bersalah dan kekhawatiran akibat dosa. Simbolisme ini mengajak pendengar untuk melihat taubat sebagai sebuah peluang untuk memulai kembali, dengan semangat baru untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dalam kerangka keimanan.

Melalui penggunaan simbol-simbol spiritual seperti ini, lagu "*Luahanku*" berhasil menciptakan resonansi emosional yang kuat, memudahkan pendengar untuk memahami pesan dakwah secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

4) Narasi Reflektif dalam Penyampaian Dakwah

Lagu ini menggunakan pendekatan naratif reflektif untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Setiap bagian dari liriknya merefleksikan perjalanan batin yang sering kali dialami oleh seorang Muslim: perasaan jatuh dalam dosa, penyesalan, usaha untuk kembali kepada Allah, dan keinginan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Narasi reflektif ini memiliki efek dakwah yang kuat karena memposisikan pendengar dalam situasi yang relatable, di mana mereka dapat mengidentifikasi diri dengan perasaan dan perjalanan spiritual yang disampaikan melalui lagu.

Lagu ini bukan hanya tentang penyampaian pesan, tetapi juga mengajak pendengar untuk ikut merenung dan bertanya pada diri mereka sendiri tentang kondisi spiritual mereka. Narasi reflektif ini mendorong pendengar untuk melakukan muhasabah, sebuah konsep dalam Islam yang berarti evaluasi diri untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas keimanan.

Struktur penyampaian dan isi dakwah dalam lirik "*Luahanku*" berhasil menggabungkan elemen-elemen emosional, pengulangan, simbolisme, dan narasi reflektif untuk menciptakan pesan dakwah yang mendalam dan menyentuh. Melalui

penggunaan bait, chorus, dan bridge, lirik ini memberikan panduan spiritual bagi para pendengarnya, mengingatkan mereka tentang pentingnya taubat, kedekatan dengan Allah, dan usaha untuk hidup tanpa dosa. Struktur yang digunakan tidak hanya mendukung penyampaian pesan, tetapi juga memperkuat efek emosional yang membantu pendengar meresapi dan menginternalisasi pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

c. Gaya Bahasa dan Ekspresi Lirik

Lirik lagu "Luahanku" gubahan Ustadz Adnin Roslan menggunakan berbagai elemen gaya bahasa dan teknik ekspresi yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik ini tidak hanya memperindah lagu, tetapi juga memperkuat makna dan emosi yang mendasari pesan dakwah yang ingin disampaikan. Bagian ini akan menguraikan secara lebih rinci bagaimana penggunaan bahasa sederhana namun emosional, gaya repetitif, serta simbolisme spiritual berperan penting dalam menciptakan keterhubungan emosional antara lirik dan pendengar.

1) Bahasa Sederhana dan Emosional

Salah satu ciri utama dari lirik lagu "Luahanku" adalah penggunaan bahasa yang sederhana namun penuh dengan muatan emosional. Penggunaan kata-kata yang mudah dipahami namun memiliki makna yang dalam memudahkan pesan dakwah untuk diterima oleh berbagai kalangan pendengar, terutama kalangan muda yang mungkin lebih mudah tertarik pada lirik yang sederhana namun menyentuh.

Misalnya, frasa "*Hatiku terseksa, jauh dari-Mu Allah*" mengandung makna yang sangat emosional dan personal, menggambarkan penderitaan batin seseorang yang terpisah dari Allah. Kalimat ini tidak menggunakan kosakata yang rumit, tetapi sangat efektif dalam menyampaikan perasaan kesepian dan ketidaktenangan spiritual yang dialami oleh seseorang yang menjauh dari Tuhan. Ekspresi kesedihan

dan penyesalan ini menggugah hati pendengar, membuat mereka merenungkan kondisi spiritual mereka sendiri.

Penggunaan bahasa yang langsung dan emosional ini memungkinkan pendengar untuk merasakan kedekatan dengan pesan yang disampaikan, membuat pesan dakwah lebih mudah diterima dan dipahami. Tidak ada penggunaan istilah-istilah yang kompleks atau teknis, sehingga lirik ini dapat dinikmati oleh pendengar dari berbagai latar belakang tanpa memerlukan pengetahuan agama yang mendalam untuk memahaminya.

2) Gaya Repetitif

Gaya repetitif atau pengulangan merupakan elemen penting dalam lirik "Luahanku". Pengulangan frasa seperti "Ku ingin hidup bahagia, ku ingin bebas dari dosa" dan "Ampuni aku ya Allah" tidak hanya berfungsi sebagai alat musikal, tetapi juga berfungsi untuk memperkuat pesan dakwah yang ingin disampaikan.

Pengulangan dalam lirik dakwah memiliki beberapa fungsi penting:

- a) **Penekanan Pesan Utama:** Dengan mengulang frasa-frasa kunci, lirik menekankan pesan-pesan utama yang ingin disampaikan. Dalam hal ini, permohonan ampun dan keinginan untuk hidup tanpa dosa diulang beberapa kali untuk menanamkan pesan tersebut ke dalam benak pendengar.
- b) **Meningkatkan Keterhubungan Emosional:** Setiap kali frasa diulang, pendengar diajak untuk merenungkan pesan tersebut lebih dalam. Pengulangan frasa dalam konteks dakwah sering kali digunakan untuk membantu internalisasi pesan, sehingga semakin sering diulang, semakin mendalam pula pesan tersebut diterima oleh pendengar.

Pada pesan dakwah, repetisi ini memiliki dampak yang kuat. Sebagaimana ajaran Islam mengajarkan pentingnya zikir (pengulangan lafaz nama-nama Allah) sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah, penggunaan repetisi dalam lirik ini

mengingatkan pendengar akan pentingnya mengulang-ulang permohonan ampun dan memperkuat keinginan untuk menjauhi dosa. Gaya ini tidak hanya memperkaya pengalaman mendengarkan, tetapi juga membuat pendengar lebih mudah terlibat secara emosional dan spiritual.

3) Simbolisme Spiritual

Lirik "Luahanku" juga dipenuhi dengan simbol-simbol spiritual yang kuat, yang secara tidak langsung memperdalam makna pesan dakwah. Misalnya, frasa "Ku ingin bebas dari dosa" menggunakan simbol kebebasan untuk menggambarkan bagaimana dosa-dosa menjadi beban atau belenggu spiritual yang menghalangi seseorang untuk mencapai kebahagiaan sejati. Dalam hal ini, dosa disimbolkan sebagai sesuatu yang mengikat dan membatasi seseorang dari kedamaian batin, sedangkan kebebasan dari dosa adalah kebahagiaan dan ketenangan yang datang dari kedekatan dengan Allah.

Simbolisme lain yang kuat dalam lagu ini adalah gambaran kegelapan dan cahaya yang tersirat dalam narasi lirik. Pada bait-bait awal, penyanyi menggambarkan kehidupannya yang seperti "tiada arah tuju" ketika jauh dari Allah, yang dapat dipahami sebagai kegelapan spiritual. Kemudian, kedekatan dengan Allah digambarkan sebagai membawa ketenangan, yang merupakan simbol dari cahaya dan kebahagiaan. Simbolisme ini sesuai dengan ajaran Islam, di mana Allah seringkali disimbolkan sebagai sumber cahaya, dan iman sebagai jalan menuju pencerahan spiritual.

Penggunaan simbolisme semacam ini tidak hanya memperindah lirik lagu, tetapi juga memberi makna yang lebih dalam bagi pendengar yang merenungkan pesan-pesan tersebut. Simbol-simbol tersebut membantu menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dan dirasakan.

4) Personifikasi

Selain itu, dalam lirik "Luahanku" terdapat unsur personifikasi, di mana hubungan antara penyanyi dan Allah digambarkan dalam bentuk percakapan personal. Lirik seperti "Allah Tuhanku, aku sering menipu" seolah-olah menggambarkan Allah sebagai sosok yang dekat, yang bisa diajak berbicara secara langsung dan personal. Penggambaran ini menciptakan hubungan yang sangat personal antara hamba dan Tuhannya, menggugah perasaan bahwa Allah selalu mendengar dan merespons setiap jeritan hati hamba-Nya.

Personifikasi ini menciptakan suasana yang intim dalam penyampaian pesan dakwah. Hal ini penting dalam konteks dakwah modern, di mana pendengar muda cenderung lebih terhubung dengan pesan-pesan yang terasa personal dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Gaya bahasa ini membuat Allah terasa lebih dekat dan pesan dakwah lebih mudah dicerna dan dihayati oleh pendengar.

Gaya bahasa dan ekspresi lirik dalam "Luahanku" secara keseluruhan berhasil menciptakan keterhubungan emosional yang kuat antara pendengar dan pesan dakwah yang disampaikan. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana namun emosional, repetisi yang memperkuat pesan, serta simbolisme spiritual yang mendalam, lirik ini tidak hanya menyampaikan ajaran agama secara efektif, tetapi juga mengajak pendengar untuk merenungkan perjalanan spiritual mereka sendiri. Teknik-teknik ekspresi ini menjadikan "Luahanku" sebagai media dakwah yang mampu menjangkau pendengar dari berbagai latar belakang, menyampaikan pesan-pesan keimanan dan taubat dengan cara yang menyentuh hati.

2. Pesan Media

Pada era digital saat ini, peran media sosial telah menjadi salah satu medium utama dalam penyebaran pesan dakwah. Media sosial seperti Facebook, Instagram,

dan YouTube tidak hanya menyediakan platform yang memungkinkan para dai untuk menjangkau audiens yang lebih luas, tetapi juga memberikan peluang bagi interaksi dua arah yang lebih personal dan dinamis antara dai dan audiens. Dalam konteks nasyid "Luahanku" karya Ustadz Adnin Roslan, media sosial memainkan peran penting dalam memperkuat penyebaran pesan dakwah yang terkandung dalam lirik-liriknya.

a. Platform Media Sosial sebagai Jembatan Penyebaran Pesan

Facebook adalah salah satu platform media sosial yang memainkan peran penting dalam menyebarluaskan nasyid "Luahanku" ke audiens yang lebih luas. Melalui berbagai fitur yang dimilikinya, platform ini memberikan kemudahan bagi para pengguna untuk menyampaikan pesan dakwah dalam beragam format, termasuk video yang menarik, lirik-lirik tertulis yang penuh makna, serta melalui interaksi di kolom komentar yang memungkinkan diskusi lebih lanjut tentang pesan yang disampaikan. Sebagai media yang memiliki jangkauan luas, Facebook membantu menjangkau audiens yang mungkin sulit dijangkau melalui saluran dakwah tradisional seperti ceramah langsung atau media cetak. Selain itu, kecepatan penyebaran informasi melalui media sosial, dikombinasikan dengan fitur yang memungkinkan pengguna untuk berbagi konten secara langsung dengan jaringan mereka, menjadikan platform ini sebagai alat yang sangat efektif dalam menyebarluaskan pesan dakwah ke tingkat global dengan dampak yang cukup signifikan.

Sebagai salah satu contoh nyata, fanpage "Tarbiyah Sentap" telah menjadi medium utama yang dimanfaatkan oleh Ustadz Adnin Roslan bersama grup The 4aith dalam mendistribusikan berbagai konten dakwah melalui platform Facebook. Fanpage ini aktif membagikan beragam jenis konten, mulai dari lirik nasyid yang menginspirasi, video yang menarik perhatian, hingga kutipan dakwah yang

memotivasi, kepada ribuan pengikut setianya. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, nasyid "Luahanku" tidak hanya berhasil menjangkau audiens yang lebih luas, tetapi juga mendiversifikasi metode penyebaran pesan dakwah sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat dari latar belakang yang beragam. Strategi ini sekaligus memperlihatkan bagaimana Facebook mampu berfungsi sebagai alat komunikasi massa yang sangat efektif, menjembatani pesan-pesan dakwah yang kaya akan nilai moral dan spiritual dengan audiens yang tersebar di berbagai tempat.

b. Kekuatan Emosi dalam Pesan di Media Sosial

Media sosial menyediakan platform yang luas untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui nasyid, menciptakan peluang untuk menjangkau sisi emosional audiens dengan cara yang mendalam. Dalam hal ini, nasyid "Luahanku" memanfaatkan potensi besar yang ditawarkan oleh media sosial untuk memperkuat daya tarik emosional dari lirik-liriknya yang penuh makna. Sebagai contoh, frasa seperti "*Ampuni aku ya Allah*" sering kali diulang dalam berbagai unggahan di media sosial, seperti Instagram dan Facebook. Unggahan tersebut tidak hanya berupa teks, tetapi juga dilengkapi dengan elemen visual seperti gambar yang menyentuh hati atau video pendek yang memperlihatkan situasi yang relevan dengan pesan dalam lirik tersebut. Pendekatan ini mengundang para pengguna untuk lebih merenungkan hubungan pribadi mereka dengan Allah, sekaligus menciptakan ikatan emosional yang lebih dalam. Selain itu, penggunaan cuplikan visual yang selaras dengan isi dan tema lirik semakin memperkaya pengalaman spiritual audiens, menjadikan pesan dakwah lebih efektif dan menyentuh pada level yang lebih personal.

Repetisi pesan dakwah yang dilakukan secara konsisten melalui berbagai platform digital memberikan peluang bagi audiens untuk menyerap dan mendalami

makna yang terkandung dalam nasyid dengan lebih intensif. Keberlanjutan penyampaian pesan ini memungkinkan lirik-lirik dakwah yang penuh nilai spiritual untuk tetap hadir dalam keseharian audiens, sehingga menciptakan pengaruh yang lebih mendalam. Selain itu, respons yang cepat dan beragam dari audiens, seperti komentar, tanda suka (*like*), dan berbagi (*share*), tidak hanya meningkatkan interaksi, tetapi juga membangun hubungan yang lebih dekat antara dai dan pendengar. Melalui interaksi ini, terjadi pertukaran makna dan pemahaman yang memperkuat rasa keterhubungan personal dalam proses penyebaran dakwah, menjadikan media digital sebagai alat yang sangat efektif untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman secara luas dan interaktif.

c. Interaksi dan Respons Audiens terhadap Pesan Dakwah

Salah satu keunggulan utama media sosial terletak pada kemampuannya untuk menciptakan ruang interaksi yang dinamis antara pengirim pesan, dalam hal ini dai, dan audiensnya. Melalui fitur seperti kolom komentar dan forum diskusi yang tersedia di platform seperti YouTube dan Facebook, pendengar nasyid "Luahanku" memiliki peluang untuk berkomunikasi langsung dengan Ustadz Adnin atau anggota grup The 4aith. Interaksi ini memberikan kesempatan bagi audiens untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, atau bahkan berbagi pengalaman spiritual yang mereka alami setelah mendengarkan nasyid tersebut. Dengan adanya tanggapan langsung dari dai, tidak hanya pesan dakwah menjadi lebih relevan dan kuat, tetapi juga terjalin hubungan emosional yang erat antara audiens dan nilai-nilai yang disampaikan melalui nasyid. Hal ini menunjukkan bagaimana media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk memperdalam dampak dakwah melalui pendekatan yang lebih personal dan interaktif.

Keberadaan fitur kolom komentar di platform seperti YouTube memberikan peluang bagi pendengar untuk berbagi refleksi mendalam dan pengalaman pribadi mereka tentang bagaimana nasyid "Luahanku" telah memengaruhi perjalanan spiritual mereka. Dalam kolom komentar ini, banyak pendengar yang menceritakan kisah inspiratif, berbagi rasa syukur, atau bahkan meminta saran terkait dengan isu-isu spiritual yang mereka hadapi. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyebarluaskan pesan dakwah, tetapi juga sebagai ruang interaktif di mana sebuah komunitas dapat terbentuk. Komunitas ini tidak hanya menjadi audiens pasif, tetapi juga peserta aktif yang mendukung penyebaran pesan dakwah sekaligus memperkuat hubungan emosional antaranggota, menciptakan atmosfer kolaboratif yang mendukung tujuan dakwah secara keseluruhan.

Media sosial memiliki peran strategis sebagai alat utama dalam memperluas jangkauan dan memperkuat pesan dakwah yang disampaikan melalui nasyid "Luahanku." Dengan kemampuan luar biasanya untuk menjangkau audiens yang beragam dan tersebar secara geografis, platform ini memberikan ruang yang luas untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual yang menyentuh. Selain itu, media sosial juga menyediakan peluang bagi terciptanya interaksi emosional yang mendalam antara penyampai dakwah dan audiensnya. Melalui fitur-fitur seperti komentar, berbagi konten, dan tanda suka, audiens tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga bagian aktif dari proses dakwah.

Nasyid "Luahanku," yang disebarakan melalui media sosial, lebih dari sekadar hiburan Islami. Lagu ini menjadi alat dakwah yang efektif, menyentuh berbagai lapisan masyarakat dan menginspirasi audiens untuk merenungkan hubungan mereka dengan Allah serta memperbaiki diri secara spiritual. Media sosial terbukti menjadi platform yang sangat efektif untuk dakwah di era modern.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pesan dakwah dalam lirik lagu "Luahanku" gubahan Ustadz Adnin Roslan secara efektif mengkomunikasikan ajaran agama melalui pesan akidah, akhlak, dan syari'ah. Melalui metode hikmah, lirik-lirik yang menggugah hati mendorong pendengar untuk merenungkan kesalahan, bertaubat, dan memperbaiki hubungan dengan Allah. Pesan akidah ditonjolkan melalui penguatan keyakinan kepada Allah, sementara pesan akhlak menekankan pentingnya etika dan perbaikan diri. Pesan syari'ah, meskipun tidak mendominasi, hadir sebagai panduan dalam menjalankan perintah agama dengan ketaatan.
2. Peran media sosial sangat penting dalam memperluas jangkauan pesan dakwah lagu ini. Platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube menjadi sarana efektif untuk memperkuat resonansi pesan dengan audiens yang lebih luas. Interaksi antara pengirim pesan dan audiens melalui komentar, *like*, dan *share* di media sosial telah mendorong penyebaran dakwah secara masif. Melalui platform ini, pesan-pesan agama yang disampaikan melalui nasyid dapat lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh audiens yang beragam. Media sosial tidak hanya mendukung penyebaran, tetapi juga menciptakan lingkungan di mana audiens dapat terlibat aktif dalam pesan dakwah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pengembangan Kerangka Teori Dakwah melalui Musik: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasyid dapat digunakan sebagai media dakwah yang efektif, terutama dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan kerangka teoritis yang lebih luas tentang bagaimana elemen musik dapat mempengaruhi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai agama. Ini bisa menjadi kontribusi bagi literatur tentang komunikasi dakwah melalui media seni.
- b. Peningkatan Pemahaman tentang Pengaruh Media Sosial: Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya media sosial dalam memperluas jangkauan dakwah melalui nasyid. Penelitian teoritis di masa depan dapat mendalami bagaimana karakteristik media sosial, seperti interaktivitas dan viralitas, berperan dalam menyebarkan pesan dakwah dan memperkuat hubungan spiritual audiens. Hal ini juga bisa membuka ruang bagi pengembangan teori tentang dakwah digital yang relevan dengan era modern.
- c. Eksplorasi Lintas Budaya pada Pesan Dakwah melalui Nasyid: Berdasarkan temuan ini, implikasi teoritis untuk penelitian mendatang mencakup analisis lintas budaya terkait persepsi dan penerimaan pesan dakwah pada genre musik Islami di berbagai negara. Hal ini dapat

memperkaya pemahaman tentang bagaimana unsur budaya lokal dan global dapat mempengaruhi cara pesan dakwah diterima oleh audiens.

2. Implikasi Praktis

- a. Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Konten Musik Islami: Berdasarkan temuan tentang dampak emosional dan pesan moral yang terkandung dalam nasyid, praktisi dakwah dapat mengadopsi pendekatan serupa untuk membuat konten musik Islami yang relevan dengan nilai dan kebutuhan audiens masa kini. Hal ini bisa memfasilitasi penyebaran pesan-pesan keagamaan yang lebih efektif, terutama di kalangan generasi muda.
- b. Optimalisasi Media Sosial untuk Penyebaran Nasyid: Mengingat peran besar media sosial dalam meningkatkan jangkauan nasyid, para da'i dan pencipta nasyid diharapkan lebih aktif menggunakan platform digital untuk mendistribusikan konten dakwah mereka. Penggunaan strategi pemasaran digital, seperti penggunaan tagar yang relevan, kolaborasi dengan influencer, dan interaksi yang intens dengan audiens, dapat meningkatkan keterlibatan dan penerimaan pesan dakwah.
- c. Implementasi Nasyid dalam Pendidikan Agama di Sekolah: Dengan adanya bukti bahwa nasyid mampu meningkatkan pemahaman keagamaan dan mendukung nilai-nilai moral, institusi pendidikan dapat memanfaatkan nasyid sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Penggunaan nasyid dalam kurikulum pendidikan agama dapat membuat penyampaian materi agama lebih menyentuh dan mudah dipahami, terutama bagi siswa yang tertarik pada seni musik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Kreatif dalam Dakwah:

Para pendakwah dan kreator konten dianjurkan untuk terus berinovasi dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, khususnya dengan memanfaatkan budaya populer seperti musik, film, atau tren digital lainnya. Adaptasi lagu populer seperti yang dilakukan oleh The 4aith telah terbukti menarik perhatian generasi muda dan menjadikan dakwah lebih relevan dan mudah diterima. Dengan pendekatan yang kreatif dan sesuai dengan budaya kontemporer, pesan dakwah akan lebih efektif menjangkau berbagai kalangan audiens.

2. Penggunaan Media Sosial Secara Optimal

Media sosial menawarkan berbagai fitur interaktif yang memungkinkan pendakwah untuk berkomunikasi langsung dengan audiensnya, menjadikannya alat yang efektif dalam memperkuat keterlibatan dan membangun komunitas dakwah yang solid. Oleh karena itu, para pendakwah dianjurkan untuk lebih aktif merespons komentar serta mengajak audiens berdiskusi. Interaksi yang aktif ini tidak hanya membantu memperkuat hubungan emosional antara pendakwah dan pengikutnya, tetapi juga mempermudah proses internalisasi pesan dakwah oleh audiens.

Sebagai bagian dari strategi penyebaran dakwah, lagu-lagu dengan pesan kuat seperti "Luahanku" perlu dipromosikan secara efektif melalui media sosial yang tepat. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menjadi pilihan yang relevan, terutama untuk menjangkau generasi muda yang aktif di dunia digital. Dengan memanfaatkan promosi yang strategis di platform ini, pesan dakwah dapat disebarluaskan lebih luas dan diterima oleh lebih banyak orang.

3. Mengatasi Masalah Hak Cipta pada Karya Dakwah

Kasus penggunaan melodi dari lagu "Night Changes" oleh One Direction, yang awalnya dimaksudkan hanya sebagai cover lagu dengan lirik dakwah, memberikan pelajaran penting. Ketika karya tersebut menjadi populer, pemilik hak cipta asli dapat mengambil tindakan, seperti yang dialami dengan penghapusan video dari YouTube. Untuk mencegah masalah serupa di masa depan, beberapa saran yang bisa diterapkan adalah:

- a. Mempertimbangkan Potensi Popularitas: Meski awalnya hanya dimaksudkan sebagai cover, penting untuk mempertimbangkan kemungkinan bahwa karya tersebut bisa populer. Hal ini memerlukan perhatian lebih terhadap hak cipta sejak awal.
- b. Pengajuan Izin Resmi: Sebelum menggunakan melodi dari lagu populer, izin dari pemilik hak cipta harus diajukan untuk menghindari masalah hukum.
- c. Fokus pada Pembuatan Karya Asli: Ke depan, lebih baik bagi para seniman dakwah untuk menciptakan melodi dan lagu orisinal, sehingga tidak perlu khawatir tentang pelanggaran hak cipta. Dengan demikian, dakwah dapat dilakukan dengan lebih leluasa tanpa adanya risiko tindakan hukum dari pihak lain.

4. Kolaborasi dengan Seniman dan Pencipta Lagu

Penting bagi para pendakwah untuk bekerja sama dengan musisi profesional guna menghasilkan karya-karya baru yang penuh dengan nilai dakwah, namun tetap menghormati hak cipta. Kolaborasi ini dapat memperkaya variasi dakwah melalui seni.

5. Pengembangan Konten Edukatif Berbasis Musik

Lagu-lagu seperti "Luahanku" dapat digunakan sebagai bahan ajar di kelas atau dalam program pendidikan agama, terutama jika pesan moral yang dikandungnya relevan dengan kurikulum pendidikan agama.

6. Penelitian Lebih Lanjut tentang Dampak Musik Dakwah

Penelitian mengenai dampak jangka panjang dari musik yang memuat pesan dakwah terhadap perilaku dan pemahaman keagamaan audiensnya perlu dilakukan. Hal ini penting untuk memahami sejauh mana musik dakwah bisa menjadi alat efektif dalam mempengaruhi pendengar.

7. Peningkatan Kualitas Lirik dan Produksi Musik

Kualitas lirik dan produksi musik dakwah harus terus ditingkatkan agar pesan dapat diterima dengan lebih baik oleh audiens. Karya yang berkualitas tinggi cenderung lebih diterima luas tanpa harus menghadapi kendala seperti pelanggaran hak cipta.

Dengan mengikuti rekomendasi ini, diharapkan karya dakwah, termasuk melalui lirik lagu, dapat berkembang dengan lebih baik dan mampu mencapai audiens yang lebih luas tanpa masalah hukum terkait hak cipta.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

"إِتِّصَال" *Kamus Online Almaany*. Dalam pada <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/إِتِّصَال/> (diakses tanggal 22 Agustus 2023).

"Dakwah," *Kamus Online Almaany*. Dalam <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/dakwah/> (diakses tanggal 21 Agustus 2023).

Abdullah. "Urgensi Dakwah dan Perencanaannya", *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 1, April 2020 (Online), h. 126-127. Dalam <https://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/download/240/220> (diakses tanggal 3 Juni 2024).

Abdurrahman, Qomar dan Dudi Badruzaman. "Tantangan dan Peluang Dakwah Islam di Era Digital," *KOMUNIKASI: Journal of Islamic Communication & Broadcasting*, Vol. 3 No. 2, Desember 2023 (Online), h. 160. Dalam <https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3877> (diakses tanggal 20 September 2024)

Achsani, Ferdian dan Siti Aminah Nur Laila. "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza", *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2019 (Online). Dalam <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1435> (diakses tanggal 27 Maret 2024).

Adi, La. "Konsep Dakwah Dalam Islam," *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* Vol. 7 No. 3 September 2022 (Online), h. 4. Dalam <https://www.journal.stai.syarifmuhammad.ac.id/index.php/jp/article/view/27> (diakses tanggal 25 September 2024).

Al Bukhari. *Sahih al-Bukhari: Kitab Pernikahan (Nikah)*, (Online). Bab 108: Al-Ghaira (kehormatan, harga diri, atau martabat). Dalam <https://sunnah.com/bukhari:5223> (diakses tanggal 30 September 2024).

Al Ghazali. *Imam Ghazali's Ihya Ulum-Id-Din (Edisi Inggris)*, Terj. Purwanto, *Ihya' 'Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama* (Bandung: Penerbit Marja, 2016), h. 37-38.

Al Hasany, Mirza 'Isytiyaaqul Haq. Farhan Ansharullah Ahmad dan Leo Dariono, "Eksplorasi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Interval Karya Band The Flins Tone," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2024 (Online), h. 144. Dalam <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article/view/3164> (diakses tanggal 20 September 2024).

Al Jawziyya, Ibn Qayyim. *Madārij al-Sālikīn*, Translated. Ovamir Anjum, *Ranks of the Divine Seekers; A Parallel English-Arabic Text* Vol. 1, The Netherlands: Koninklijke Brill NV, 2020, dalam Softcopy pdf adobe reader).

Al Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 1*, Terj. Bahrin Abubakar dan Anwar Abubakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2020.

Al Mawardi, Ali bin Muhammad bin Habib. *Tafsir Al Mawardi; An Nukat wal 'Uyun*, Dalam *Perpustakaan Shamela*, version 7.4.3, 2023. [CD Room].

- An Nawawi. *Syarah Riyadhush Shalihin* Jilid 2 No. 478, Terj. Syaikh Salim bin 'Ted al-Hilali (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2016), h. 362.
- Andrian, Bob. "Komunikasi Dakwah dalam Tinjauan sosiologi Komunikasi" *Tasâmuh: Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 18, No. 2, Desember 2020 (Online), h. 213. Dalam [https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article /view/2642/1371](https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2642/1371) (diakses tanggal 3 Juni 2024).
- As Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. *Tafseer As Sa'di* Volume 10 (Juz 28-30), Terj. Nasiruddin Al Khattab. (Riyadh: International Islamic Publishing House, 2018), h. 466.
- At Tirmidzi. (No. 2499), Ibnu Majah (No. 4251), Ahmad (III/198), Al-Hakim (IV/244), dari Anas z, dan dihasankan oleh al-Albani dalam kitab Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir (No. 4391).
- At Tirmidzi. *Kitāb Tafsīr al-Qur'ān 'an Rasūl Allāh* ﷺ, (Online). Bab 74 : Surat Al-Mutaffifeen. Dalam <https://sunnah.com/tirmidhi:3334> (diakses tanggal 30 September 2024).
- Badin, Eduardus Aji. "Metafora Konseptual Pada Lirik Lagu Album Imagine Karya John Lennon," *Skripsi*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2023. (Online). Dalam https://Elibrary.Unikom.Ac.Id/Id/Eprint/8288/8/Unikom_Eduardus%20aji%20badin_Bab%20ii.Pdf. (Diakses 27 Maret 2024).
- Bastomi, Hasan. "Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 2, 2016 (Online), h. 347. Dalam <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1776/1394> (diakses tanggal 31 Mei 2024)
- Bibah. "Strategi Dakwah Melalui Musik Nasyid Aleehya Dalam Menyosialisasikan Shalawat," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), (Online), h. 6. Dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53183> (diakses tanggal 21 September 2024)
- Budiantoro, Wahyu. "Dakwah di Era Digital," *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 11, No. 2, Juli - Desember 2017 (Online), h. 264-266. Dalam [https://doi.org/ 10.24090/komunika.v11i2.1369](https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1369) (diakses tanggal 20 September 2024)
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 231-232.
- Dixon, Stacy Jo. *Facebook - statistics & facts*. Dalam <https://www.statista.com/topics/751/facebook/#topicOverview> (diakses tanggal 1 Oktober 2024)
- Djerubu, David. dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Eriyanto. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* Cet-3. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Fabriar, Silvia Riskha. Alifa Nur Fitri, dan Ahmad Fathoni. "Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital," *Jurnal An-Nida*, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2022 (Online), h. 3. Dalam <https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3212> (diakses tanggal 20 September 2024)

- Harahap, Muhammad Yunan. Rustam Ependi, dan Nazrial Amin. "Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang", *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8, No. 2, 2023 (Online), h. 562. Dalam <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/24720/11520> (diakses tanggal 27 Mei 2024).
- Hasimi, Atiqah. Profil Facebook. Dalam <https://www.facebook.com/atiqah.hasimi> (diakses tanggal 1 Oktober 2024)
- Hermandra. Dkk. "Analisis Metafora dalam Lirik Lagu: Kajian Semantik Kognitif", *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi* Vol. 3 No. 2, 2023 (Online), h. 74-80. Dalam <https://ummaspul.e-journal.id/RMH/article/download/7053/3493/>. (diakses 27 Maret 2024).
- Jayanti, Rizki Dwi dan Achmad Mujab Masykur. "Pengambilan Keputusan Belum Menikah Pada Dewasa Awal", *Jurnal Empati*: Vol. 4, No. 4, Oktober 2015, h. 252. Dalam <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14351/13882> (diakses tanggal 31 Mei 2024)
- Karim, Abdul. "Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan Dan Peluang," *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1 Juni 2016 (Online), h. 157. Dalam <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2911/2082> (diakses tanggal 20 September 2024)
- Kharisman, Abu Utsman. *42 Hadits Panduan Hidup Muslim (Syarh Arbain An Nawawiyah)*, (Sleman: Pustaka Hudaya, 2021), h. 99-100.
- Kholis, Nor. "Syiar Melalui Syair (Eksistensi Kesenian Tradisional Sebagai Media Dakwah Di Era Budaya Populer)," *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 3 No. 1, Juni 2018 (Online), h. 105. Dalam <https://doi.org/10.22515/balagh.v3i1.984> (diakses tanggal 25 September 2024).
- Kumpulan The 4aith, (Online) Dalam https://ms.wikipedia.org/wiki/Kumpulan_The_4aith (diakses tanggal 15 Juli 2024).
- Laksono, Puji. "Kuasa Media Dalam Komunikasi Massa," *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan ekonomi)* Vol. 4. No. 2. Oktober 2019, (Online), h. 50. Dalam <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/altsiq/article/download/610/428> (diakses tanggal 25 September 2024).
- Latipah, Ipah. "Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah dalam Praktik Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* Vol. 3 No. 2, Juli 2016 (Online), h. 31. Dalam <http://www.ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/477> (diakses tanggal 31 Mei 2024)
- Mahmud, Adilah. Hakikat Manajemen Dakwah, *Palita: Journal of Social Religion Research*, Vol. 5, No. 1 April 2020 (Online), h. 70. Dalam <http://10.0.94.192/pal.v5i1.1329> (diakses tanggal 24 September 2024).
- Mahmud, Akilah. "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih", *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. VI No. 1, 2020 (Online), h. 87. Dalam <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/view/15566> (diakses tanggal 31 Mei 2024).
- Mashudi, Kojin. Telaah Tafsir Al Muyassar Jilid 4 Juz 16-20, (Malang: Inteligencia Media, 2019), h. 75.

- Mosman, Asnorul Aishah dan Fatini Mawaddah Darmadi. “Ketokohan Ustaz Ahmad Adnin Bin Roslan Dalam Bidang Dakwah”, dipresentasikan pada "Seminar Tokoh Kepimpinan Nusantara 2022" yang diadakan oleh Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, dan Universitas Ibn Khaldun (UIKA) (Online) h. 4. Dalam https://www.researchgate.net/publication/359045008_TOKOH_USTAZ_AHMAD_ADNIN/link/622446489f7b324634125427/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19 (diakses tanggal 10 Juli 2024).
- Mufidah, Nani Zahrotul. “Pentingnya Lingkungan Sebagai Pembentuk Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Di Era Modern” *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, Vol. 01, No. 02, Juli 2023 (Online), h. 85. Dalam <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB/article/view/160/172> (diakses tanggal 27 Mei 2024).
- Muzakkir, Abd. “Mengkonstruksi Konsep Spiritual Capital Berbasis Islamic Values Di dalam Organisasi Bisnis Islam: A Literature Study”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI* Vol. 3 No. 2, 2021 (Online), h. 114. Dalam <https://jurnaljiebi.org/index.php/jiebi/article/view/56/37> (diakses tanggal 31 Mei 2024).
- Nirmala, Deli. “Proses Kognitif Dalam Ungkapan Metaforis”, *Parole* Vol. 4 No. 1, April 2014 (Online). Dalam <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/Parole/Article/Download/7039/6262> (Diakses tanggal 27 Maret 2024).
- Nufus, Hayatin. “Hadis Hadis Tentang Tujuan Dakwah,” *OSF Preprints*. Desember 2020 (Online), h. 4. Dalam <https://doi.org/10.31219/osf.io/rgyvd> (diakses tanggal 24 September 2024).
- Nurazizah, Indah Siti dan Nia Kurniati. “Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun Instagram @Iqomic Januari –Maret 2021”, *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam (JRKPI)*, Vol. 2, No 1, Juli 2022 (Online), h. 44. Dalam <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRKPI/article/view/867/632> (diakses tanggal 27 Mei 2024).
- Nuryadin, Trian Ramadhan dan Tajudin Nur. “Metafora Konseptual Bertema Rihlah (Jalan-Jalan) pada Majalah Gontor: Analisis Semantik Kognitif”, *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 4, No. 1, 2021 (Online), h. 91-100. Dalam <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.72> (diakses tanggal 27 Maret 2024).
- Oknita, dan Ahmad Yusri. “Berkomunikasi Dengan Allah Kajian Terhadap Komunikasi Transendental yang Terkandung dalam Ibadah Shalat”, *Ash-Shuduur: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2021 (Online), h. 55. Dalam <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/Ash-Shudur/article/view/271/148> (diakses tanggal 22 Agustus 2023).
- Pulungan, Nurul Husnaini. Dkk. “Penggerakan Media Dakwah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 3 Desember 2023 (Online), h. 29341. Dalam <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11697> (diakses tanggal 25 September 2024).
- Rahman, Alfian Faiza. “Pelestarian Seni Islam: Analisis Tindakan Sosial Weber,” *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, Vol. 9 No. 2, Desember 2022 (Online), h. 364. Dalam <https://doi.org/10.36835/annuha.v9i2.472> (diakses tanggal 21 September 2024).

- Rahman, Nur Aini. Profil Facebook. <https://www.facebook.com/aini.abdrahman.75> (diakses tanggal 1 Oktober 2024)
- Rahmawati, Widia. Meizy Jumarnis, dan Ayu Sari Rahayu. "Metode pendidikan dalam Al-Qur'an", *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 2, No. 6 Juni 2023 (Online), h. 1209. Dalam <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/271/485> (diakses tanggal 27 Mei 2024).
- Ramadhan, Fauzan. "Pesan Dakwah dalam Musik Nasyid Grup SNADA Tahun 1991-2011," *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2023 (Online), h. 24. Dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78524> (diakses tanggal 25 September 2024).
- Ramdani, Lukman. Sitty Sumijati, dan Heny Gustini Nuraeni. "Pesan Dakwah dalam Buku Humor Karya Mustofa Bisri," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 3, No. 1, 2018 (Online), h. 50. Dalam <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh> (diakses tanggal 24 September 2024).
- Ridha, Nikmatur. "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian", *Jurnal Hikmah*, Vol. 14, No. 1, Januari – Juni 2017 (Online), h. 67. Dalam <http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/18/15> (diakses tanggal 31 Mei 2024).
- Ritonga, Elfi Yanti. "Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi," *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, Vol. 4 No. 1 April 2018 (Online), h. 34. Dalam <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1460> (diakses tanggal 25 September 2024).
- Rosidi. *Metode Dakwah Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: Selat Media, 2023.
- Roslan, Adnin. *Konvensyen Wanita Islam - KONWANIS*, Dalam <https://www.facebook.com/KONWANIS/photos/t.100050590204905/1053278938130293/?type=3> (diakses tanggal 15 Juli 2024).
- Rubawati, Efa. "Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah," *Jurnal Studi Komunikasi*, Vol. 2 No. 1 Maret 2018 (Online), h. 139. Dalam <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i1.586> (diakses tanggal 25 September 2024).
- Rusandi, dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 2 No.1 Juni 2021 (Online), h. 3. Dalam <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi> (diakses tanggal 25 September 2024).
- Sabila, Alsa Muharamatus. "Representasi Kehidupan Mualaf Pada Film Merindu Cahaya De Amstel," *skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2022. (Online), h. 32. Dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66550> (diakses tanggal 24 September 2024).
- Sari, Riana Ratna. "Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019 (Online), h. 144. Dalam <https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i2.46> (diakses tanggal 25 September 2024).
- Sari, Yuli Puspita. "Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Deen Assalam' cover Nissa Sabyan," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol 4, No. 2, 2019 (Online), h. 9. Dalam <http://dx.doi.org/10.29240/jdk.v4i2.1252> (diakses tanggal 27 Maret 2024).

- Sarmauli, Yamowa'a Bate'e, dan Pransinartha. "Enkulturası Nilai-nilai Kristiani dalam Tradisi Batak melalui Lagu "Nunga Loja Daginghon" sebagai Bentuk Pendidikan Spiritual dalam Keluarga", *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, Vol. 4, No. 1, Juni 2022 (Online), h. 3. Dalam <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/82/57> (diakses tanggal 27 Mei 2024).
- Satria, Eri dan Roslan Mohamed. "Analisis Terhadap Peranan Nasyid Dalam Dakwah," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 16, No. 2, Februari 2017 (Online), h. 238. Dalam <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v16i2.1329> (diakses tanggal 21 September 2024)
- Sudirman, Nirwana dan Zulkifley Hamid. "Pantun Melayu Sebagai Cerminan Kebitaraan Perenggu Minda Melayu", *Jurnal Melayu Bil.* Vol. 15, No. 2, 2016 (Online), h. 149. Dalam [oai:generic.eprints.org:9964/core365](http://oai.generic.eprints.org:9964/core365) (diakses 27 Maret 2024).
- Sujatmiko, Bagus dan Ropingi el Ishaq. "Pesan Dakwah Dalam Lagu 'Bila Tiba'," *Jurnal Komunika*, Vol. 9, No. 2, Juli - Desember 2015 (Online), h. 12. Dalam <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i2.848> (diakses tanggal 27 Maret 2024).
- Supianti, Mita dan Ofi Hidayat. "Analisis Persepsi Makna Ketauhidan Penonton Film Tarung Sarung (Studi pada Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa)," *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, Vol. 10, No. 1, Januari - Juni 2023 (Online), h. 10. Dalam <http://dx.doi.org/10.37064/jki.v10i1.16948> (diakses tanggal 20 September 2024)
- Syakir, Ahmad. *Mukhtashar tafsir Ibnu katsir jilid 5*, Terj. Suharlan dan Suratman (Cet. 3, Jakarta : Darus Sunnah Press, 2016), h. 424.
- Tarbiah Sentap, The Faith - Luahanku (Night Changes Versi Islamik), Dalam <https://www.facebook.com/tarbiahsentapp/posts/the-faith-luahanku-night-changes-versi-islamikjom-dengar-lagu-luahanku-nyanyian-1805814109638175/> (diakses tanggal 1 Oktober 2024)
- The 4aith, *Gambar Profil Artis*, Dalam <https://open.spotify.com/artist/2DdnhkmFthDemzn33f3lO5?autoplay=true> (diakses tanggal 15 Juli 2024).
- The 4aith, Instagram. Dalam <https://www.instagram.com/p/BGjU2j5R8aA/> (diakses tanggal 1 Oktober 2024)
- The Faith, Luahanku (Night Changes Cover). (Online). Dalam <https://youtu.be/gsnItu fLnz8> (diakses tanggal 30 September 2024).
- Tifa, Harisa. "Korelasi Metode Mujadalah Dalam Al-Qur'an Dengan Metode Pembelajaran Moderen", *ISTIQRA'* Vol. 9, No. 1, September 2021 (Online). Dalam <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlra/article/view/1235/791> (diakses tanggal 31 Mei 2024)
- Ummah, Nurul Hidayatul. "Pemanfaatan Sosial Media dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Digital," *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. X, No. 1, 2022 (Online). Dalam <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3602513> (diakses tanggal 20 September 2024)
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) cet. Ke-1, h. 86.

Youtube, The 4aith – Luahanku, (Online). Dalam https://www.youtube.com/results?search_query=the+4aith+luahanku (diakses tanggal 1 Oktober 2024)

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017).



LAMPIRAN



Naskah Tesis Sitti Saleha Bab 1-5

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	positori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	www.mohdnoorshawal.com Internet Source	1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
7	milovess.blogspot.com Internet Source	1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-550/In.39/PP.00.09/PPS.05/05/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

31 Mei 2024

Yth. **Bapak Walikota Parepare**
Cq. **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu**

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana
IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : SITTI SALEHA
NIM : 2120203870133018
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : **Analisis Isi Pesan pada Lirik Lagu 'Luahanku' Gubahan
Ustadz Adnin Roslan.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian
tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian
ini direncanakan pada bulan **Juni s/d Agustus Tahun 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang
bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur
Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A
NIP. 19840312 201503 1 004



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 426/IP/DPM-PTSP/6/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA NAMA : **SITTI SALEHA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT : **JL. BUKIT MADANI (TEGAL 2) PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS ISI PESAN PADA LIRIK LAGU `LUAHANKU` GUBAHAN USTADZ ADNIN ROSLAN**

LOKASI PENELITIAN : **1. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
2. KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE (KELURAHAN LOMPOE KOTA PAREPARE)

LAMA PENELITIAN : **01 Juni 2024 s.d 22 Juli 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **06 Juni 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**





SURAT PERNYATAAN
No. B.710/In.39/LP2M.07/12/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : Analisis Isi Pesan Dakwah pada Lirik Lagu Luahanku
Gubahan Ustadz Adnin Roslan di Media Sosial
Penulis : Sitti Saleha
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : Salehasitti7@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam **Volume 17 Nomor 1 tahun 2025** yang telah terakreditasi **SINTA 4**.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



An. Ketua LP2M
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi

Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP.19880701 201903 1 007

06 Desember 2024

Kepada Yth.

Sitti Saleha, Ramli, Muhammad Qadaruddin, Nurhikmah, Iskandar
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

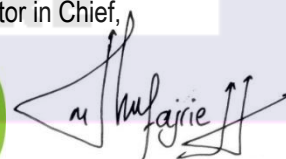
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terimakasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam yang Terakreditasi Peringkat 4, pISSN: 2085-3521, eISSN: 2548-9054, dengan Judul:
"ANALISIS ISI PESAN DAKWAH PADA LIRIK LAGU 'LUAHANKU' GUBAHAN USTADZ ADNIN ROSLAN DI MEDIA SOSIAL"

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan **DITERIMA** untuk dipublikasikan pada jurnal kami untuk Volume 17, Nomor 1, 2025. Artikel tersebut akan tersedia secara online di <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN> pada tanggal 1 Juni 2025.

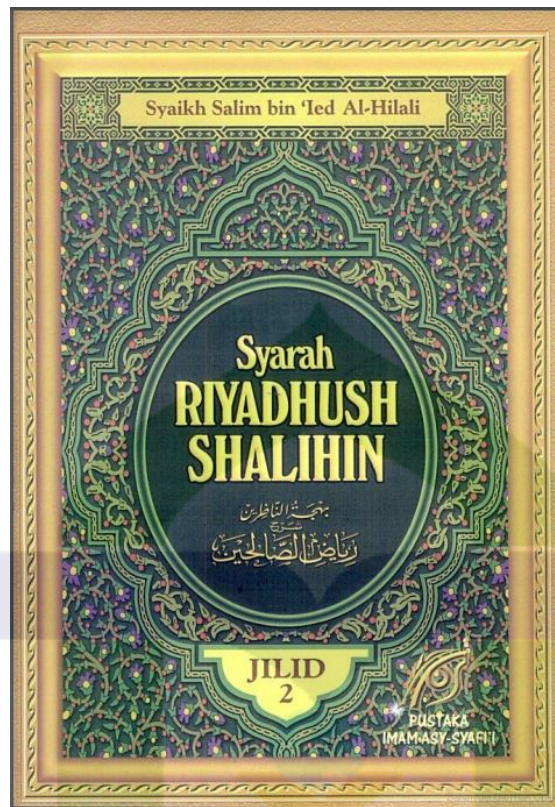
Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

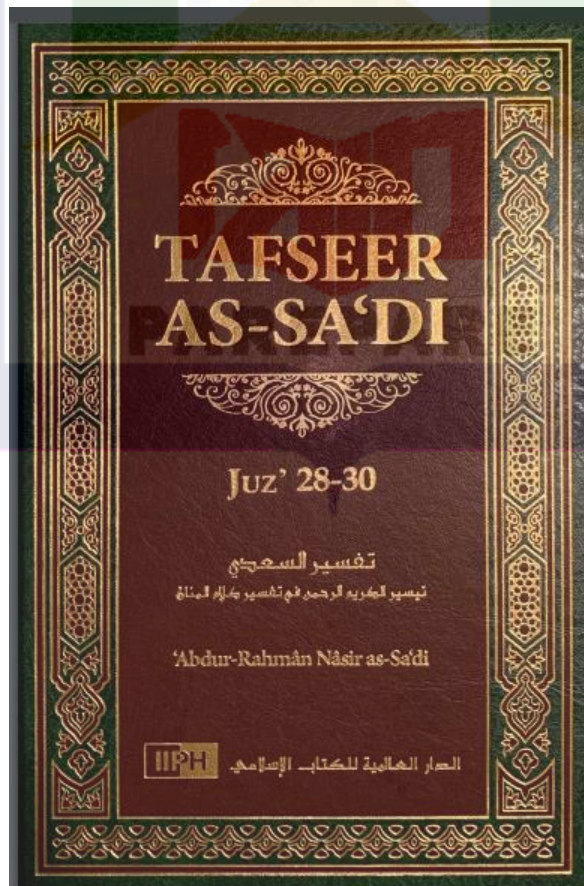
Editor in Chief,


Dr. Mahfudlah Fajrie, S.Sos.I, M.S.I
NIY. 186052414145

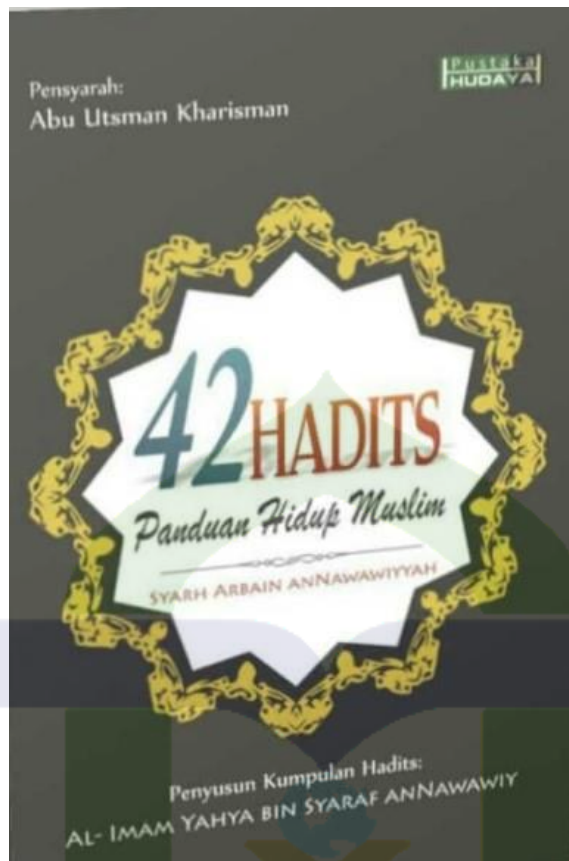
Daftar buku yang dipergunakan dalam penelitian:



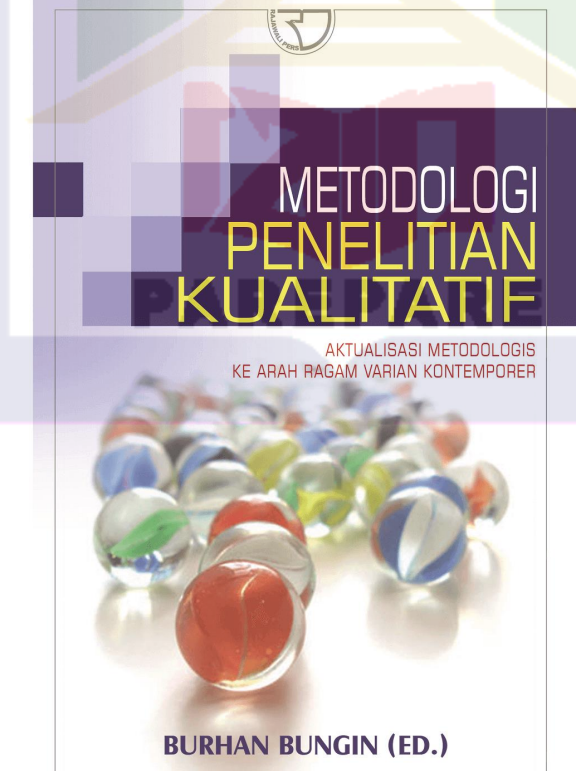
Syarah Riyadhush Shalihin Jilid 2, Terj. Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali.



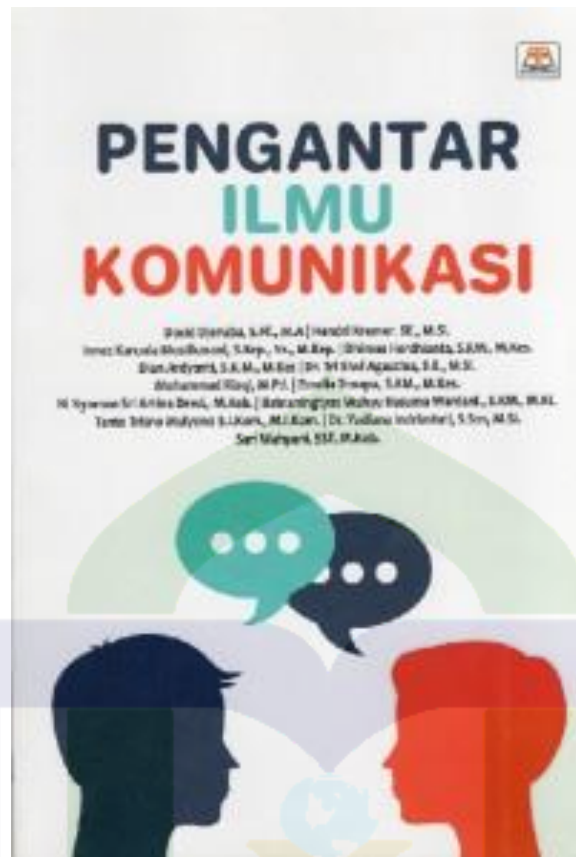
Tafseer As Sa'di Volume 10 (Juz 28-30), Terj. Nasiruddin Al Khattab.



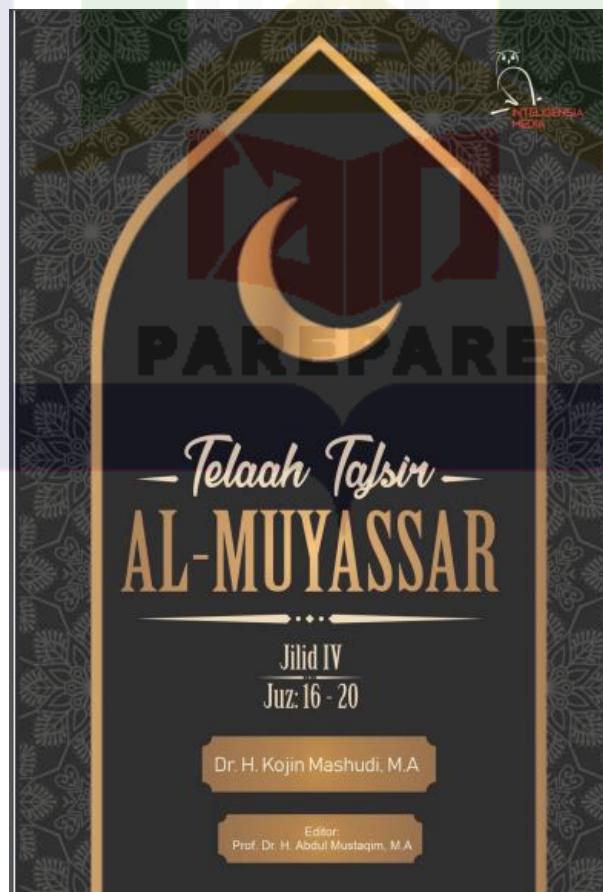
42 Hadits Panduan Hidup Muslim



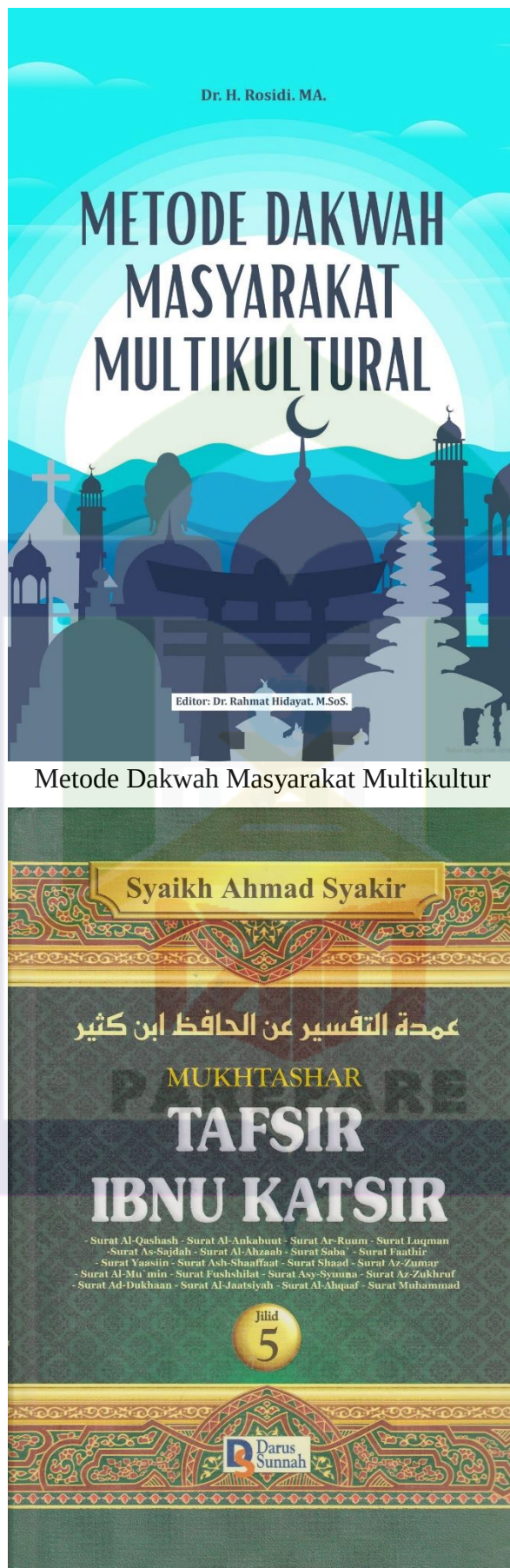
Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis
Ke Arah Ragam Varian Kontemporer



Pengantar Ilmu Komunikasi



Telaah Tafsir Al Muyassar Jilid 4 Juz 16-20.



Mukhtashar tafsir Ibnu katsir jilid 5, Terj. Suharlan dan Suratman.

Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd.

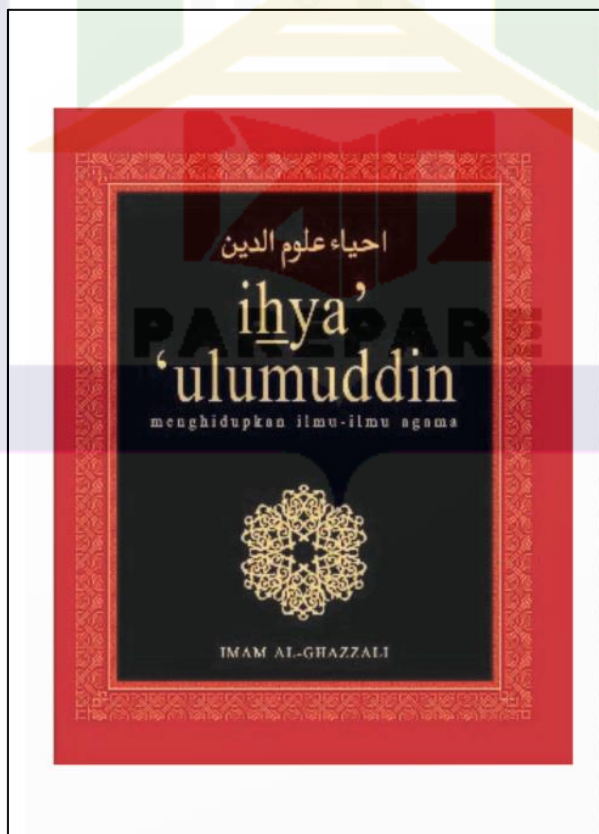


TEORI DAN PRAKTIK PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF

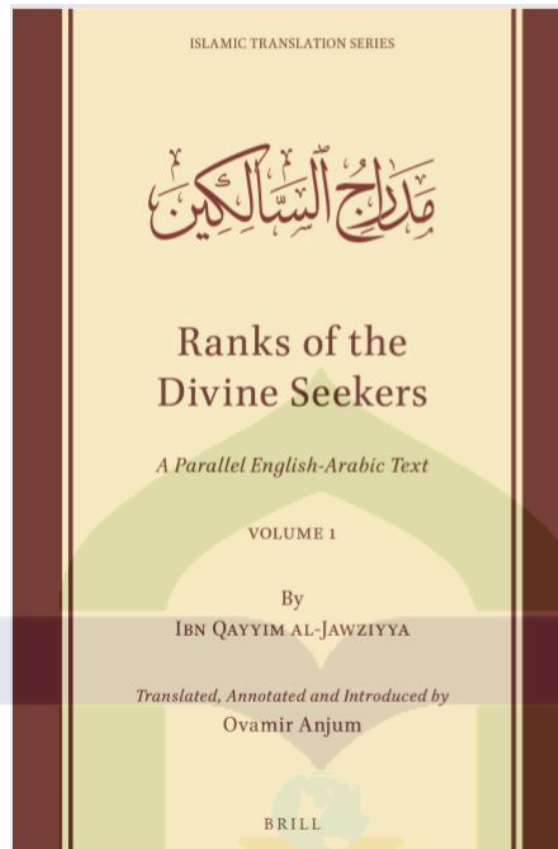
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
RESEARCH AND DEVELOPMENT (R&D)



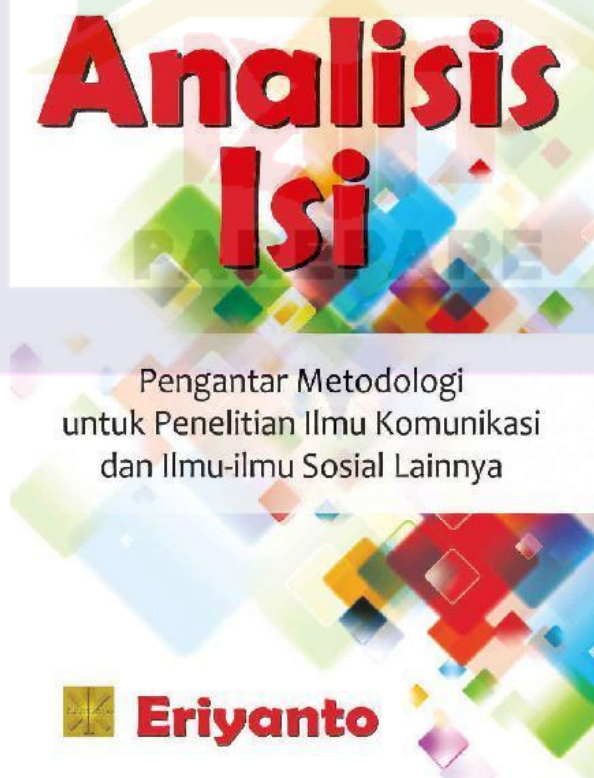
Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D.



Imam Ghazali's Ihya Ulum-Id-Din (Edisi Inggris), Terj. Purwanto, Ihya' 'Ulu muddin:
Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama



Madārij al-Sālikīn, Translated. Ovamir Anjum, Ranks of the Divine Seekers; A Parallel English-Arabic Text Vol. 1



Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI:



Nama	: Sitti Saleha
Tempat & Tanggal Lahir	: Karossa, 14 November 1997
NIM	: 2120203870133018
Alamat	: Jl. Bukit Madani (Tegal 2)
Nomor HP	: 081286163453
Alamat E-mail	: Salehasitti7@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. Sekolah dasar di SDIT Al Akhyar Pondok Madinah, Lulus tahun 2010.
2. Sekolah Menengah Pertama di SMP Binaul Ummah Kuningan, Lulus tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Kota Bandung, Lulus tahun 2016.
4. STID Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Lulus tahun 2021.

RIWAYAT PENDIDIKAN NONFORMAL & KEGIATAN ILMIAH:

1. Idad Bahasa Arab di Al Imarot Bandung, 2016.
2. Idad Bahasa Arab di STIU Al Hikmah Jakarta Selatan, 2017.

RIWAYAT PEKERJAAN:

1. E-commerce Administrator, Toko Pustaka AlQalam, 2016.
2. Guru Privat, 2017.
3. Koordinator Administrasi dan Keuangan Santri, LPQ Al Qalam, 2018-2019.
4. Freelance, 2021.
5. Sekretaris, RQ Ar Rahman, 2020- sekarang.

RIWAYAT ORGANISASI:

1. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STID DI Al Hikmah dalam Departemen Sosial Masyarakat (SOSMA) Periode 2017-2018.

KARYA PENELITIAN ILMIAH :

1. Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Despacito (Dengarilah) Gubahan Ustadz Adnin Roslan (**Skripsi**)